

**PENGELOLAAN LEMBAGA BAHASA DALAM PEMBINAAN
KEAHLIAN BERBAHASA ASING DI PESANTREN
DARUL ULUM BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

KHALIQUN SETIAWATI

NIM :140206024

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2018**

**PENGELOLAAN LEMBAGA BAHASA DALAM PEMBINAAN KEAHLIAN
BERBAHASA ASING DI PESANTREN DARUL ULUM BANDA ACEH**

S K R I P S I

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

Khaliqun Setiawati

NIM:140206024

Mahasiswa Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Muhammad Faisal, M.Ag

NIP. 197108241998031002

Pembimbing II



Lailatussa'adah, M.Pd

NIP. 197512272007012014

**PENGELOLAAN LEMBAGA BAHASA DALAM PEMBINAAN
KEAHLIAN BERBAHASA ASING DI PESANTREN DARUL ULUM
BANDA ACEH**

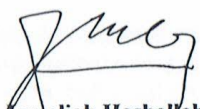
SKRIPSI

**Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu beban Study Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam**

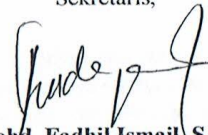
01 Juli 2018 M
17 Syawwal 1439 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi


Ketua,


Dra. Samaliah Hasballah, M.A

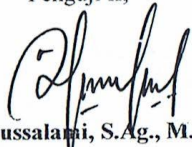
Sekretaris,


Mohd. Fadhil Ismail, S.Pd.I., M.Ag

Penguji I,


Lailatussa'adah, M.Pd

Penguji II,

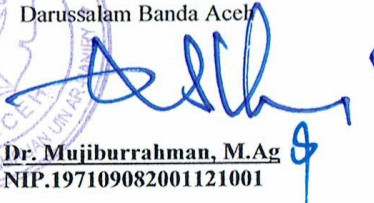

Nurussalami, S.Ag., M.Pd

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry

Darussalam Banda Aceh




Dr. Mujiburrahman, M.Ag
NIP.197109082001121001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khaliqun Setiawati
NIM : 140206024
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Pengelolaan Lembaga Bahasa dalam Pembinaan Keahlian Berbahasa Asing di Pesantren Darul Ulum Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa penulis skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 19 Juli 2018
Yang Menyatakan



Khaliqun Setiawati

ABSTRAK

Nama : Khaliqun Setiawati
Nim : 140206024
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Pengelolaan Lembaga Bahasa dalam Pembinaan Keahlian Berbahasa Asing di Pesantren Darul Ulum Banda Aceh
Tanggal Sidang : 29 Juli 2018
Tebal Skripsi : 100 halaman
Pembimbing I : Muhammad Faisal, M.Ag
Pembimbing II : Lailatussa'adah, M.Pd
Kata Kunci : Pengelolaan, Pembinaan Keahlian Berbahasa Asing

Mempelajari bahasa asing merupakan bekal disaat kita semua akan melangkah dalam kehidupan globalisasi. Dengan menguasai Bahasa Asing seseorang dapat berkomunikasi lebih jauh, sehingga wawasannya akan lebih terbuka. Namun demikian tidak semua orang mampu menguasai keduanya, dan Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang telah memiliki satu sistem pendidikan bahasa asing. Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta kontribusi pembinaan keahlian berbahasa asing bagi santri. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan dengan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian: (1) perencanaan lembaga bahasa dalam pembinaan keahlian berbahasa asing adalah dengan mengadakan rapat paripurna yang dihadiri oleh ustadz ustazah dan bagian bahasa untuk membahas program yang akan dilaksanakan satu periode kedepan untuk menentukan program, penanggung jawab, penentuan waktu pelaksanaan dan penentuan biaya. (2) pelaksanaan lembaga bahasa dalam pembinaan keahlian berbahasa asing adalah melanjutkan program yang telah ditetapkan diantaranya: mufradat pagi, Muhadatsah, kelas pidato, language club, pemberian plakat mufradat di tempat yang strategis, language festival, menerapkan kedisiplinan, melalui berbagai macam tata tertib dan sanksi bagi santriwati yang melakukan pelanggaran. (3) pengevaluasian lembaga bahasa dalam pembinaan keahlian berbahasa asing adalah menjaga pelaksanaan sampai pada monitoring pelaksanaan perkembangan kemampuan berbahasa santri, dilakukan dengan ujian mufradat, language festival, bertujuan untuk menguji dan mengevaluasi kemampuan dan penguasaan bahasa santri, melalui berbagai macam perlombaan dan penampilan, mahkamah bahasa, yaitu peringatan atau hukuman yang diberikan kepada santri yang tidak menggunakan bahasa resmi pada saat berkomunikasi. (4) kontribusi pembinaan keahlian berbahasa asing adalah santri mampu berkomunikasi dengan bahasa arab dan inggris, baik secara lisan maupun tulisan, serta banyaknya prestasi kebahasaan yang sudah diraih oleh para santri, diantaranya yaitu debate bahasa arab dan inggris, pidato bahasa arab dan inggris, dan sebagainya.

Kata Kunci: *Pengelolaan, Pembinaan Keahlian Berbahasa Asing*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, yang senantiasa telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada umat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Salawat beriringan salam kita sanjung dan sajikan kepangkuan Nabi Besar Muhammad saw beserta keluarga dan para sahabatnya sekalian yang karena beliaulah kita dapat merasakan betapa bermaknanya dan betapa sejuaknya alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini. Adapun judul skripsi ini, yaitu: **“Pengelolaan Lembaga Bahasa dalam Pembinaan Keahlian Berbahasa asing di Pesantren Darul Ulum Banda Aceh”** Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi beban studi guna memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Suatu hal yang tidak bisa dipungkiri, bahwa dalam penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik dari pihak akademik dan pihak non-Akademik. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian.
2. Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam, para staf dan jajarannya.

3. Penasehat Akademik (PA) yang telah membantu penulis untuk mengadakan penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Pembimbing I yang telah banyak memberikan dan meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Pembimbing kedua yang telah banyak memberikan dan meluangkan waktu dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kawan-kawan seperjuangan angkatan kuliah 2014 prodi MPI yang telah bekerja sama dalam menempuh dunia pendidikan dan saling memberi motivasi.
7. Perpustakaan wilayah, perpustakaan UIN Ar-Raniry, ruang baca Fakultas Tarbiyah, yang telah mengizinkan penulis untuk mencari bahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Ketua Yayasan Pesantren Darul Ulum Banda Aceh, guru, pembina bahasa, seksi bahasa serta para santri yang telah membantu penelitian serta memberikan data dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Ayah dan ibu yang telah mendidik kami dari kecil sehingga menjadi anak-anak yang senantiasa berusaha memberikan yang terbaik kepada kami anak-anaknya, abang, kakak, serta keluarga yang selalu memberikan motivasi, material, dan doa untuk keberhasilan penulis.

Mudah-mudahan atas partisipasi dan motivasi yang sudah diberikan sehingga menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala yang setimpal di sisi Allah SWT. Penulis sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dikarenakan keterbatasan kemampuan ilmu penulis. Oleh

karena itu penulis harapkan kritikan dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang, dan demi berkembangnya ilmu pengetahuan ke arah yang lebih baik lagi. Dengan harapan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Banda Aceh, 18 Juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	i
PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SIDANG	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Operasional	9
F. Penelitian terdahulu	12
G. Sistematika Penulisan	15
BAB II : LANDASAN TEORITIS	17
A. Pengelolaan lembaga Bahasa	17
1. Pengertian Pengelolaan	17
2. Pengertian Lembaga Bahasa	24
B. Pembinaan Keahlian Berbahasa Asing	24
1. Pengertian Pembinaan	24
2. Pengertian Keahlian Berbahasa asing	25
3. Metode Pengajaran Bahasa	28
4. Fungsi Bahasa	29
5. Tujuan Pengajaran Bahasa	30
C. Manfaat Menguasai Bahasa Asing	32
D. Cara Menguasai Bahasa Asing	33
BAB III : METODE PENELITIAN.....	34
A. Jenis penelitian.....	34
B. Lokasi Penelitian.....	35
C. Subjek Penelitian	35
D. Data dan Sumber Data	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
F. Instrumen Pengumpulan Data.....	40
G. Analisis Data.....	42
H. Uji Keabsahan Data	43
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	47

B. Hasil Penelitian	53
C. Pembahasan Penelitian	81
BAB V : PENUTUP	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran-saran.....	92
DAFTAR KEPUSTAKAAN	93
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1: Tabel Instrumen Penelitian	44
Tabel 4.1: Daftar Nama Ustadz dan Ustazah	53
Tabel 4.2: Jadwal Kegiatan Lembaga Bahasa.....	63
Tabel 4.3: Tata tertib Lembaga Bahasa.....	64

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- LAMPIRAN 2 : Surat Izin Penelitian dari dekan FTK UIN Ar-Raniry
- LAMPIRAN 3 : Surat Keterangan Selesai Penelitian
- LAMPIRAN 4 : Kisi-kisi Instrumen Penelitian
- LAMPIRAN 5 : Daftar Wawancara dengan Ketua Yayasan
- LAMPIRAN 6 : Daftar Wawancara dengan Pembina Bahasa
- LAMPIRAN 7 : Daftar Wawancara dengan Seksi Bahasa
- LAMPIRAN 8 : Daftar wawancara dengan Santri
- LAMPIRAN 9 : Dokumentasi Penelitian
- LAMPIRAN 10 : Daftar Riwayat Hidup Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan berbahasa asing di masa kini sudah menjadi kebutuhan. Era globalisasi mendorong agar selalu meningkatkan kemampuan diri. Kapan pun, di mana pun dan siapa pun yang menghirup udara karunia Allah SWT di muka bumi ini, tidak akan dapat lagi menghindar dari pengaruh modernisasi yang nota bene adalah pengaruh bahasa Asing. Kemampuan berbahasa Asing memperluas cakrawala berfikir, bertindak dan berkreasi, serta menjalin hubungan antar bangsa di dunia internasional.¹

Mempelajari Bahasa Asing merupakan bekal disaat kita semua akan melangkah dalam kehidupan globalisasi. Setiap orang wajib bergelut dalam dunia globalisasi jika ingin berkembang dan tidak berjalan di tempat, manfaat mempelajari Bahasa Asing sendiri tidak terlalu jauh dengan tujuannya, hanya saja sebagai manfaat tentunya hal ini diartikan lebih spesifik. Dengan menguasai Bahasa Asing seseorang dapat berkomunikasi lebih jauh, sehingga wawasannya dalam teknologi informasi sendiri akan lebih terbuka dan pastinya memiliki modal besar untuk melangkah dalam dunia yang kemajuan teknologinya selalu bergerak maju.²

¹EQ Admin, *Quantum English*, diakses pada tanggal 19 Februari pukul 16:31 WIB. Dari situs: <http://englishquantum.com/kursus-bahasa-inggris/kebutuhan-bahasa-inggris-di-era-persaingan-global/>

²Randy Rinaldi, *Pentingnya Belajar Bahasa Asing*, 16 November 2013, diakses pada tanggal 19 Februari 2018 pukul 16:42 WIB dari situs: http://randyrinaldi.co.id/2013/11/pentingnya-belajar-bahasa-asing_16.html

Dalam mempelajari bahasa asing dibutuhkannya lembaga bahasa untuk memudahkan siswa memahami bahasa asing. Lembaga bahasa adalah salah satu unit dalam organisasi di pesantren bertujuan untuk membantu meningkatkan kemampuan bahasa asing santri. Lembaga tersebut berperan dalam menciptakan lingkungan yang aktif berbahasa asing melalui kegiatan-kegiatan non formal dan tata tertib untuk mengontrol dan mendisiplinkan penggunaan berbahasa asing. Dengan adanya peran dari Lembaga Bahasa ini, diharapkan para santri dapat lebih mudah untuk memahami bahasa asing secara lisan maupun tulisan.

Lembaga bahasa membutuhkan manajemen yang baik mulai dari perencanaan hingga pengevaluasian. Lembaga bahasa merencanakan dan menyelenggarakan kegiatan-kegiatan atau program-program yang mendidik guna meningkatkan keilmuan, wawasan, skills dan intelektual santri dalam berbahasa asing. Lembaga bahasa juga membutuhkan sumber daya manusia yang punya kompetensi, dedikasi kerja yang baik agar tujuan dari pengelolaan bahasa tercapai secara efektif dan efisien.

Banyak penelitian yang dikaji oleh peneliti sebelumnya. Dalam hal ini penulis memaparkan lima penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti tentang Pengelolaan Lembaga Bahasa dalam pembinaan Keahlian Berbahasa Asing di Pesantren Darul Ulum Banda Aceh.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Luthfia Aulia Miftahul Jannah (2012) dalam skripsinya yang berjudul “Peran Bagian Bahasa Dalam Meningkatkan

Kemampuan Bahasa Arab Santriwati Pondok Pesantren Islam Ar-Rohmah Kedunggal Ngawi”. Dari hasil penelitiannya maka dapat dijelaskan bahwa:

- 1) Kegiatan pembelajaran bahasa Arab dari Bagian Bahasa meliputi: faktor tujuan, faktor materi ajar, faktor guru / pengajar, faktor siswa, faktor metode, faktor kegiatan pembelajaran, faktor evaluasi, dan faktor lingkungan;
- 2) Peran dan cara Bagian Bahasa dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab santriwati, meliputi: mengadakan kegiatan yang bersifat non formal, melakukan pengawasan atau controlling, menerapkan kedisiplinan melalui tata tertib dan sanksi yang bersifat mendidik, dan melakukan koordinasi berbagai pihak;
- 3) Problematika yang dihadapi oleh Bagian Bahasa meliputi: fasilitas modern yang kurang memadai sebagai sarana dalam meningkatkan kualitas kemampuan bahasa Arab santriwati, kurangnya sumber daya manusia yang menjadi pengajar dan pembimbing dalam kegiatan bahasa Arab, sebagian santriwati tidak memiliki latar belakang mengenal bahasa Arab pada pendidikan sebelumnya, dan kurangnya tingkat kesadaran dan minat santriwati dalam mempelajari bahasa Arab.³

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Hidayatullah (2015) dalam skripsinya yang berjudul “peran lembaga pengembangan bahasa asing dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa arab siswa”. Hasil penelitian yang dilakukan penulis tentang peran lembaga pengembangan bahasa asing dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa arab siswa,

³ Luthfia Aulia Miftahul Jannah, *Peran Bagian Bahasa Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Santriwati Pondok Pesantren Islam Ar-Rohmah Kedunggal Ngawi*, 2012, diakses pada tanggal 19 Februari 2018 dari situs: eprints.ums.ac.id/20099/13/11._NASKAH_PUBLIKASI.pdf

bahwa penulis dapat menarik kesimpulan bahwa lembaga pengembangan bahasa asing adalah lembaga yang mempunyai beberapa peran, yaitu peran perencana dan pelaksanaan program kegiatan peningkatan kemampuan berbicara bahasa arab siswa, peran kerja sinergis (antara LPBA pengurus madrasah aliyah ja a hal haq, pengurus pondok pesantren sentot alibasya dan himpunan santri ja a hal haq), peran koordinasi (antara lembaga dengan pengurus yayasan, lembaga dengan pengurus madrasah, dan antara pengurus lembaga), peran kontrol dalam pelaksanaan kegiatan, dan peran motivasi (untuk mendorong siswa madrasah aliyah agar selalu berusaha mengikuti program-program peningkatan kemampuan berbicara bahasa arab yang dilaksanakan oleh LPBA dengan baik serta mendorong siswa agar mempunyai semangat untuk belajar dan meningkatkan kemampuan bahasa arab mereka masing-masing).⁴

Sementara penelitian yang dilakukan oleh Abdul Fatah (2011) dalam skripsinya yang berjudul “Strategi Pondok Pesantren Attaqwa Putra Bekasi dalam menerapkan komunikasi berbahasa arab dan inggris pada santri”. Hasil penelitian yang dilakukan penulis yang berhubungan dengan strategi pondok Pesantren Attaqwa Putra dalam menerapkan komunikasi berbahasa arab dan inggris di Bekasi, maka penulis dapat menarik kesimpulan strategi yang digunakan oleh Pondok Pesantren Attaqwa dalam menerapkan berkomunikasi dengan bahasa arab dan inggris adalah : Membentuk struktur organisasi

⁴ Muhammad Hidayatullah, *Peran Lembaga Pengembangan Bahasa Asing dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Siswa*, 2015, diakses pada tanggal 19 Februari 2018 dari situs: digilib.uin-suka.ac.id/17117/1/1320410126_bab-i_iv-atau-v_daftar-pustaka.pdf

kepengurusan yang menangani bidang bahasa, membuat program hari bahasa arab dan hari bahasa inggris, mendirikan sarana dan prasarana untuk program bahasa, memberikan kosakata setiap hari. Dengan strategi ini maka para santri dapat berkomunikasi dengan bahasa arab ataupun bahasa inggris bisa berjalan dengan baik, disamping itu pondok pesantren *attaqwa* juga membuat department khusus bahasa, sehingga setiap harinya para santrinya selalu dikontrol oleh department tersebut, dan adanya pemberian kosakata setiap harinya, hal itu menyebabkan meningkatnya kemampuan para santri dalam berkomunikasi bahasa arab dan bahasa inggris.⁵

Namun hasil yang telah diteliti di atas belum mengkaji pada perencanaan, pelaksanaan, pengevaluasian dan kontribusi dalam pembinaan keahlian berbahasa asing. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mengkaji lebih lanjut karena masalah yang akan diteliti bukan duplikasi dari penelitian-penelitian sebelumnya.

Pesantren Darul Ulum (*Ma'hadu Daarul Ulum al-Ashry*) adalah pondok pesantren terpadu yang mengkolaborasikan pendidikan ilmu pengetahuan agama Islam dengan pendidikan ilmu pengetahuan umum. Didirikan pada Tahun 1990 dan tepat pada tanggal 1 Juni 2012 akan genap usianya 22 tahun.

Darul Ulum merupakan Pesantren di bawah naungan Yayasan Pembangunan Umat Islam berdiri di atas tanah milik yayasan seluas ± 48.938 m² yang beralamat di Jalan Syiah Kuala nomor 5 Gampong Keuramat

⁵ Abdul Fatah, *Strategi Pondok Pesantren Attaqwa Putra Bekasi dalam Menerapkan Komunikasi Berbahasa Arab dan Inggris pada Santri*, 2011, diakses pada tanggal 19 Februari 2018, dari situs: repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/.../ABDUL%20FATAH-FDK.PDF

Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh Provinsi Aceh. Lokasi ini menempatkan Darul Ulum berada di tengah-tengah kota Banda Aceh dan hanya berjarak \pm 2 km dari Mesjid Raya Baiturrahman Banda Aceh.

Kurikulum pesantren (al-Manaahij al-Ma'hadiyah) yang diterapkan meliputi pengetahuan tentang Aqidah, Akhlaq, al-Quran (Qiraatul Quran wa Tajwid, Ulumul Quran, Tafsir), Hadits (*Hifdzul Hadits, Musthalah al-Hadits*), Fiqh (*qiraatul kutub al-Islamiyah*), pengetahuan bahasa (Nahwu, Sharaf, Balaghah, *Muthalaah An-Nushus al-Arabiyah, Insyak, Mumarasah Lughawiyah*, Tarjamah, *English conversation, Reading, Grammar*), dan 'Amaliyah at-Tadris (praktek mengajar) yang diharapkan dapat menjadi kontribusi untuk kesinambungan pendidikan Islam. Keseluruhan materi tersebut diajarkan berdasarkan batasan-batasan yang telah dirancang sedemikian rupa untuk setiap jenjangnya.

Menurut penelitian awal yang telah dilakukan, dalam keseharian, para santri melaksanakan aktifitasnya dalam bingkai jadwal dan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan guna membiasakan mereka dalam kedisiplinan dan kemandirian. Diantara peraturan yang wajib diikuti adalah menjalankan syariat Islam, menggunakan bahasa Arab atau Inggris dalam berkomunikasi.

Penguasaan kemampuan bahasa Arab santriwati di pesantren ini tidak kalah saing dengan pesantren lain yang lebih dahulu berdiri. Hal ini terbukti dari prestasi yang pernah diraih oleh Pondok pesantren Darul Ulum Banda Aceh diantaranya yaitu pada acara pekan bahasa terdapat beberapa santri yang

memenangkan juara pidato bahasa arab dan inggris dan juara debat bahasa arab dan inggris. Sistem pembelajaran bahasa asing di pesantren ini selain dilakukan secara formal di sekolah, juga dilakukan secara non formal yang bekerja sama dengan lembaga bahasa.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti ingin mengkaji lebih mendalam tentang perencanaan, pelaksanaan, pengevaluasian dan kontribusi lembaga bahasa dalam pembinaan keahlian berbahasa asing di Pesantren Darul Ulum Banda Aceh untuk mendeskripsikan cara lembaga bahasa dalam membina keahlian berbahasa asing di Darul Ulum Banda Aceh.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang hendak dikaji dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana perencanaan lembaga bahasa dalam pembinaan keahlian berbahasa asing di Pesantren Darul Ulum Banda Aceh?
- 2) Bagaimana pelaksanaan lembaga bahasa dalam pembinaan keahlian berbahasa asing di Pesantren Darul Ulum Banda Aceh?
- 3) Bagaimana pengevaluasian lembaga bahasa dalam pembinaan keahlian berbahasa asing di Pesantren Darul Ulum Banda Aceh?
- 4) Bagaimana kontribusi pembinaan keahlian berbahasa asing bagi siswa di Pesantren Darul Ulum Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang hendak di kaji tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Untuk mengetahui perencanaan lembaga bahasa dalam pembinaan keahlian berbahasa asing di Pesantren Darul Ulum Banda Aceh
- 2) Untuk mengetahui pelaksanaan lembaga bahasa dalam pembinaan keahlian berbahasa asing di Pesantren Darul Ulum Banda Aceh
- 3) Untuk mengetahui pengevaluasian lembaga bahasa dalam pembinaan keahlian berbahasa asing di Pesantren Darul Ulum Banda Aceh
- 4) Untuk mengetahui kontribusi pembinaan keahlian berbahasa asing bagi siswa di Pesantren Darul Ulum Banda Aceh

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.:

- 1) Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan dalam bidang pembelajaran bahasa asing pada umumnya.

- 2) Secara praktis

Adapun manfaat secara praktis yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai bahan masukan bagi lembaga bahasa, yang berguna sebagai bahan dalam merancang program pembelajaran khususnya dalam memilih model pembelajaran yang akan diterapkan untuk santri.
- b. Bagi para santri, agar dapat disiplin dalam mengikuti seluruh kegiatan dan tata tertib yang telah ditetapkan oleh lembaga bahasa karena dengan cara ini dapat terwujud lingkungan yang aktif berbahasa asing.
- c. Bagi peneliti, memberikan pengalaman dan ilmu bagi peneliti pribadi dan pihak lain mengenai pengelolaan lembaga bahasa dalam pembinaan keahlian berbahasa asing.
- d. Bagi lembaga, penelitian ini diharapkan dapat memberikan nuansa baru dalam mengelola bahasa.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalah pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul skripsi. Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Pengelolaan Lembaga bahasa dalam Pembinaan Keahlian Berbahasa Asing di Pesantren darul Ulum Banda Aceh” maka definisi operasional yang perlu dijelaskan yaitu:

1) Pengelolaan

Menurut Soekarno Handyaningrat Pengelolaan bisa diartikan manajemen, yaitu suatu proses kegiatan yang di mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan

penggunaan-penggunaan sumber daya sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan.⁶

Dalam hal ini fokus yang ingin dikaji adalah upaya untuk mengatur (memenej, mengendalikan) aktivitas penerapan bahasa asing (Arab-Inggris) untuk mensukseskan tujuan agar tercapai secara lebih efektif, efisien dan produktif yang diawali dengan perencanaan, diakhiri dengan evaluasi, dan dari evaluasi akan dapat dimanfaatkan sebagai *Feedback* (umpan balik) bagi perbaikan lebih lanjut.

2) Lembaga Bahasa

Lembaga Bahasa merupakan salah satu unit dalam organisasi di pesantren bertujuan untuk membantu meningkatkan kemampuan berbahasa asing pada santri.⁷ hal ini bertujuan untuk menanamkan kedisiplinan berbahasa asing dalam diri para santri.

3) Pembinaan Keahlian

Pembinaan Keahlian merupakan tindakan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik untuk membuat seseorang memiliki kemampuan dalam berinteraksi dalam kehidupan sehari-

⁶ Soekarno Handyaningrat, *Pengantar Studi Ilmu Administrasi Dan Manajemen* (Jakarta: Haji Masaguna, 1997).h.9

⁷Luthfia Aulia Miftahul Jannah, *Peran Bagian Bahasa Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Santriwati Pondok Pesantren Islam Ar-Rohmah Kedunggalar Ngawi*, 2012, diakses pada 07 November 2017 pukul 14:49 WIB dari situs: http://eprints.ums.ac.id/20099/13/11._NASKAH_PUBLIKASI.pdf

hari. Pembinaan keahlian disini ditujukan terhadap keahlian berbahasa asing (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris).⁸

Dalam hal ini peneliti berfokus pada pembinaan keahlian Berbahasa Asing yang diupayakan oleh lembaga bahasa, lembaga bahasa disini bertujuan untuk memberikan bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri dalam berbahasa asing.

4) Berbahasa Asing (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris)

Bahasa Inggris dan bahasa Arab merupakan bahasa asing yang telah diresmikan oleh PBB dan digunakan sebagai bahasa internasional dan memiliki peranan penting dalam berbagai bidang, baik dalam bidang perdagangan, pendidikan atau kebudayaan. Selain itu, di Indonesia kedudukan bahasa Arab dan bahasa Inggris merupakan bahasa asing yang resmi dipelajari di lembaga-lembaga pendidikan baik lembaga formal maupun nonformal. Melalui pembelajaran bahasa asing dapat dikembangkan keterampilan pembelajar dalam berkomunikasi lisan dan tulisan untuk memahami dan menyampaikan informasi, pikiran dan perasaan. Dengan demikian bahasa Arab dan bahasa Inggris sebagai salah satu bahasa asing yang dapat menjawab tantangan globalisasi.⁹ Sehingga kedua bahasa tersebut perlu untuk dikuasai agar tidak tertinggal.

⁸Ekstrakurikuler Pesantren Condong, 23 Agustus 2015 diakses pada 9 Januari 2017 pada pukul 16.06 WIB. Dari situs: http://www.pesantren-condong.net/ekstrakurikuler_ospc_pg-27.html

⁹Mambaunnisa, *Pengaruh Kemampuan Berbahasa Asing (Arab dan Inggris) terhadap Prestasi Belajar Siswa*, 2014 diakses pada 14 Januari 2014 pada pukul 07.40 WIB. Dari situs: <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/24778/3/MAMBAUNNISA-FITK.pdf>

F. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis memaparkan lima penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti tentang peran pembina bahasa dalam mengelola bahasa arab dan bahasa inggris di Pesantren Darul Ulum Banda Aceh.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Luthfia Aulia Miftahul Jannah (2012) dalam skripsinya yang berjudul “Peran Bagian Bahasa Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Santriwati Pondok Pesantren Islam Ar-Rohmah Kedungalar Ngawi Tahun Pelajaran”. Dari hasil penelitiannya maka dapat dijelaskan bahwa: 1) Kegiatan pembelajaran bahasa Arab dari Bagian Bahasa meliputi: faktor tujuan, faktor materi ajar, faktor guru / pengajar, faktor siswa, faktor metode, faktor kegiatan pembelajaran, faktor evaluasi, dan faktor lingkungan; (2) Peran dan cara Bagian Bahasa dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab santriwati, meliputi: mengadakan kegiatan yang bersifat non formal, melakukan pengawasan atau controlling, menerapkan kedisiplinan melalui tata tertib dan sanksi yang bersifat mendidik, dan melakukan koordinasi berbagai pihak; (3) Problematika yang dihadapi oleh Bagian Bahasa meliputi: fasilitas modern yang kurang memadai sebagai sarana dalam meningkatkan kualitas kemampuan bahasa Arab santriwati, kurangnya sumber daya manusia yang menjadi pengajar dan pembimbing dalam kegiatan bahasa Arab, sebagian santriwati tidak memiliki latar belakang mengenal

bahasa Arab pada pendidikan sebelumnya, dan kurangnya tingkat kesadaran dan minat santriwati dalam mempelajari bahasa Arab.¹⁰

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Hidayatullah (2015) dalam skripsinya yang berjudul “peran lembaga pengembangan bahasa asing dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa arab siswa”. Hasil penelitian yang dilakukan penulis tentang peran lembaga pengembangan bahasa asing dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa arab siswa, bahwa penulis dapat menarik kesimpulan bahwa lembaga pengembangan bahasa asing adalah lembaga yang mempunyai beberapa peran, yaitu perencanaan dan pelaksanaan program kegiatan peningkatan kemampuan berbicara bahasa arab siswa, peran kerja sinergis (antara LPBA pengurus madrasah aliyah ja a hal haq, pengurus pondok Pesantren Sentot Alibasya dan himpunan santri ja a hal haq), peran koordinasi (antara lembaga dengan pengurus yayasan, lembaga dengan pengurus madrasah, dan antara pengurus lembaga), peran kontrol dalam pelaksanaan kegiatan, dan peran motivasi (untuk mendorong siswa madrasah aliyah agar selalu berusaha mengikuti program-program peningkatan kemampuan berbicara bahasa arab yang dilaksanakan oleh LPBA dengan baik serta mendorong siswa agar mempunyai

¹⁰ Luthfia Aulia Miftahul Jannah, *Peran Bagian Bahasa Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Santriwati Pondok Pesantren Islam Ar-Rohmah Kedunggalar Ngawi*, 2012, diakses pada 07 November 2017 pukul 14:49 WIB dari situs: http://eprints.ums.ac.id/20099/13/11._NASKAH_PUBLIKASI.pdf

semangat untuk belajar dan meningkatkan kemampuan bahasa arab mereka masing-masing).¹¹

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Abdul Fatah (2011) dalam skripsinya yang berjudul “Strategi Pondok Pesantren Attaqwa Putra Bekasi dalam menerapkan komunikasi berbahasa arab dan inggris pada santri”. Hasil penelitian yang dilakukan penulis yang berhubungan dengan strategi pondok Pesantren Attaqwa Putra dalam menerapkan komunikasi berbahasa arab dan inggris di Bekasi, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

a. Strategi yang digunakan oleh Pondok Pesantren Attaqwa dalam menerapkan berkomunikasi dengan bahasa arab dan inggris adalah :

- 1) Membentuk struktur organisasi kepengurusan yang menangani bidang bahasa
- 2) Membuat program hari bahasa arab dan hari bahasa inggris
- 3) Mendirikan sarana dan prasarana untuk program bahasa
- 4) Memberikan kosakata setiap hari

Dengan strategi ini maka para santri dapat berkomunikasi dengan bahasa arab ataupun bahasa inggris bisa berjalan dengan baik, disamping itu pondok pesantren attaqwa juga membuat department khusus bahasa, sehingga setiap harinya para santrinya selalu dikontrol oleh department tersebut, dan adanya pemberian kosakata setiap harinya, hal itu menyebabkan meningkatnya

¹¹ Muhammad Hidayatullah, *Peran Lembaga Pengembangan Bahasa Asing dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Siswa*, 2015, diakses pada tanggal 19 Februari 2018 dari situs: digilib.uin-suka.ac.id/17117/1/1320410126_bab-i_iv-atau-v_daftar-pustaka.pdf

kemampuan para santri dalam berkomunikasi bahasa arab dan bahasa inggris.¹²

Dari ketiga hasil penelitian terdahulu seperti pemaparan di atas, terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Akan tetapi dari ketiga penelitian tersebut tidak ada yang benar-benar sama dengan masalah yang akan diteliti, karena penelitian ini berfokus pada pengelolaan lembaga bahasa dalam pembinaan keahlian berbahasa asing sedangkan dari penelitian terdahulu yang dikaji tersebut berfokus pada peran lembaga bahasa dan strategi penerapan bahasa asing. Oleh karena itu penelitian yang berjudul “pengelolaan lembaga bahasa dalam pembinaan keahlian berbahasa asing di Pesantren Darul Ulum Banda Aceh” dapat dilakukan karena masalah yang akan diteliti bukan duplikasi dari penelitian-penelitian yang sebelumnya.

G. Sistematika Penulisan

Pada sistematika penulisan, penulis akan menjelaskan secara ringkas bab demi bab secara berurutan. Urutan bab penulisan bab yang akan disajikan adalah sebagai berikut:

Bab pertama berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

¹² Abdul Fatah, *Strategi Pondok Pesantren Attaqwa Putra Bekasi dalam Menerapkan Komunikasi Berbahasa Arab dan Inggris pada Santri*, 2011, diakses pada tanggal 19 Februari 2018, dari situs: repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/.../ABDUL%20FATAH-FDK.PDF

Bab kedua berisi kajian teori/perpustakaan yang meliputi tinjauan tentang pengelolaan lembaga bahasa, pembahasannya meliputi pengelolaan dan lembaga bahasa. Selanjutnya tinjauan tentang pembinaan keahlian berbahasa asing, pembahasannya meliputi pembinaan keahlian dan keahlian berbahasa asing. Kemudian pembahasan tentang manfaat mempelajari bahasa asing dan cara menguasai bahasa asing

Bab ketiga berisi membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari: jenis penelitian, lokasi penulisan, subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, analisis data, dan uji keabsahan data.

Bab keempat berisi tentang gambaran umum objek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian. Bab kelima berisi tentang kesimpulan dan saran

BAB II KAJIAN TEORI

1. Pengelolaan Mahkamah Bahasa

1) Pengertian Pengelolaan

Sebelum berbicara lebih jauh tentang pengelolaan lembaga bahasa, terlebih dahulu perlu mendefinisikan tentang pengertian pengelolaan. Kata manajemen berasal dari bahasa Latin, yaitu dari kata *manus* yang berarti tangan dan *agree* berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata kerja *managere* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *management*, dan manager untuk melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya, *management* diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.¹

Asal kata pengelolaan adalah kelola ditambah awalan “pe” dan akhiran “an”. Istilah lain dari pengelolaan adalah manajemen yang berarti ketatalaksanaan atau tata pimpinan. Secara harfiah, pengelolaan adalah proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan dan pencapaian tujuan. Nanang Fattah, berpendapat bahwa

”proses pengelolaan terlibat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang manajer atau pimpinan, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), Penggerakan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*). Oleh karena itu, pengelolaan diartikan sebagai proses merencanakan, mengorganisasi, menggerakkan, dan mengendalikan

¹ Husaini Usman, *Manajemen, Teori, Praktek Dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008). h.4

upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien”.²

Menurut Peter Salim dan Yenny Salim Pengelolaan adalah proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan.³

Hasibuan mendefinisikan pengelolaan sebagai ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efisien dan efektif untuk mencapai suatu tujuan tertentu.⁴ Sedangkan Andrew J. Lubrin mengatakan bahwa pengelolaan merupakan proses menggunakan sumber-sumber organisasi untuk mencapai tujuan organisasi berdasarkan fungsi perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan.⁵

“Menurut Soekarno Handyaningrat Pengelolaan juga bisa diartikan penyelenggaraan suatu kegiatan. Pengelolaan bisa diartikan manajemen, yaitu suatu proses kegiatan yang di mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan-penggunaan sumber daya sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan.”⁶

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, ada empat fungsi yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengevaluasian. Adapun penjelasan dari fungsi-fungsi tersebut adalah :

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan tindakan awal dalam proses manajemen.

Perencanaan adalah proses menentukan tujuan dan menetapkan cara terbaik

² Nanang Fatah, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Dan Dewan Sekolah* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004). h.1

³ Yenny Salim Peter Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontempore* (Jakarta: Modern English Press, 2002). h. 534

⁴ Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000). h. 1-2

⁵ Andrew J. Lubrin, *Essential of Manajement* (South Western: Ohio, 1990). h.2

⁶ Soekarno Handyaningrat, *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*,...h. 9

untuk mencapai tujuan.⁷Perencanaan merupakan pemilihan dan penghubungan fakta, menguatkan asumsi-asumsi tentang masa depan dalam membuat visualisasi dan perumusan kegiatan yang diusulkan dan memang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. perencanaan juga diartikan sebagai hubungan antara apa adanya sekarang (*What is*) dengan bagaimana seharusnya (*What should be*) yang bertalian dengan kebutuhan, penentuan tujuan, prioritas, program, dan alokasi sumber. Bagaimana seharusnya adalah mengacu kepada masa yang akan datang. Perencanaan di sini menekankan kepada usaha mengisi kesenjangan antara keadaan sekarang dengan keadaan masa yang akan datang yang sesuai dengan apa yang dicita-citakan, ialah menghilangkan antara keadaan sekarang dengan keadaan mendatang yang diinginkan.⁸

Dengan perencanaan yang dibuat akan dapat mengkoordinasir berbagai kegiatan, mengarahkan para manajer dan pegawai kepada tujuan yang akan dicapai.

Langkah-langkah dalam perencanaan :

- 1) Menetapkan tugas dan tujuan
- 2) Mengobservasi dan menganalisa
- 3) Mengadakan kemungkinan-kemungkinan
- 4) Membuat sintesa
- 5) Menyusun rencana.⁹

⁷Syafaruddin, Irwan Nasution. *Manajemen Pembelajaran.* (Bandung : Ciputat Press, 2005) h. 71

⁸ Made Pidarta, *Perencanaan Pendidikan Partisipatori Dengan Pendekatan Sistem* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005).h.2

⁹ M. Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1990). h.15-17

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Organisasi adalah berkumpulnya sejumlah orang yang bekerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Setelah rencana disusun oleh manajer, maka tugas selanjutnya adalah mengorganisir sumber daya manusia dan sumber daya fisik sehingga dapat termanfaatkan secara tepat.

Sedangkan pengorganisasian (*organizing*) adalah proses di mana pekerjaan yang ada dibagi dalam komponen-komponen yang dapat ditangani dan aktivitas mengkoordinasi hasil-hasil yang akan dicapai sehingga tujuan yang ditetapkan dapat tercapai.¹⁰

Langkah-langkah pengorganisasian adalah:

- 1) Manajer harus mengetahui tujuan organisasi yang ingin dicapai
- 2) Penentuan kegiatan-kegiatan
- 3) Pengelompokan kegiatan-kegiatan
- 4) Pendelegasian wewenang
- 5) Rentang kendali
- 6) Peranan perorangan
- 7) Tipe organisasi
- 8) Stuktur organisasi

Jika proses pengorganisasian diatas dilakukan dengan baik dan berdasarkan ilmiah maka organisasi yang disusun akan baik, efektif, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan dalam mencapai tujuannya¹¹

¹⁰ Irwan Nasution Syafaruddin, *Manajemen Pembelajaran* (Bandung: Ciputat Press, 2005). h. 72

¹¹ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, Dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007). h. 127

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Setelah kegiatan perencanaan, pengorganisasian, manajer perlu dapat menggerakkan kelompok secara efisien dan efektif ke arah pencapaian tujuan. Dalam menggerakkan kelompok ini manajer menggunakan berbagai sarana meliputi: komunikasi, kepemimpinan, instruksi dan lain-lain. Dengan *actuating* ini, pimpinan berusaha menjadikan organisasi bergerak dan berjalan secara aktif dan dinamis.¹²

Actuating atau juga disebut "gerakan aksi" mencakup kegiatan yang dilakukan seorang manajer untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur-unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai.¹³

Langkah-langkah pelaksanaan harus dilakukan dengan cara yang efektif agar diperoleh hasil yang maksimal. Langkah-langkah penggerakan yang efektif mencakup beberapa hal, yaitu:

- 1) Memberikan penjelasan kepada setiap orang yang ada dalam organisasi, yaitu penjelasan mengenai tujuan yang harus dicapai.
- 2) Pimpinan menjelaskan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang ditempuh oleh organisasi dalam usaha pencapaian tujuan.
- 3) Setiap orang harus mengerti struktur organisasi.
- 4) Setiap orang harus menjalankan peranan apa yang diharapkan oleh pimpinan organisasi dengan baik. Sehingga peranan dan fungsi setiap orang harus jelas.
- 5) Menekankan pentingnya kerjasama dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang diperlukan.
- 6) Memperlakukan setiap bawahan sebagai manusia dengan penuh pengertian.

¹² A. Halim, *Manajemen Pesantren* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2009). h. 72

¹³ Susilo Martoyo, *Pengetahuan Dasar Manajemen Dan Kepemimpinan* (Yogyakarta: BPFE, 1998).h.116

- 7) Memberikan penghargaan serta pujian kepada pegawai yang cakap dan teguran serta bimbingan kepada orang-orang yang kurang mampu bekerja.
- 8) Meyakinkan setiap orang bahwa dengan bekerja baik dalam organisasi tujuan pribadi orang-orang tersebut akan tercapai semaksimal mungkin.¹⁴

d. Pengawasan (*controlling*)

Fungsi ini juga disebut dengan pengendalian atau evaluasi. Ketika organisasi telah bergerak dan berjalan, pimpinan harus selalu mengadakan pengawasan atau pengendalian agar gerakan atau jalannya organisasi benar-benar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, baik mengenai arahnya maupun caranya.¹⁵ Pengawasan merupakan pemeriksaan apakah semua yang terjadi sesuai dengan rencana yang ditetapkan, intruksi yang dikeluarkan sesuai dengan prinsip yang telah ditetapkan.¹⁶

Langkah-langkah *Controlling* adalah :

- 1) Penetapan standar dan metode penilain kinerja
- 2) Penilaian kinerja
- 3) Penilaian apakah kinerja memenuhi standar ataukah tidak.
- 4) Pengambilan tindakan koreksi.¹⁷

Berdasarkan fungsi pengelolaan dari pendapat para ahli tersebut, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan, untuk melaksanakan pengelolaan

¹⁴ I. Kurniadin, D. & Machali, *Manajemen Pendidikan (Konsep Dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan)* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).h.58

¹⁵A. Halim.*Manajemen Pesantren ...* h.72

¹⁶*Fungsi-fungsi peng elolaan*, diakses pada 14 januari 2017 pada pukul 06.56 WIB. Dari situs: <http://digilib.uinsby.ac.id/10838/5/bab%202.pdf>

¹⁷ Kurniawan Saefullah Erni Tisnawati Sule, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2009).h.321

lembaga bahasa tersebut diperlukan sumber daya manusia yang punya kompetensi, dedikasi kerja yang baik agar tujuan dari pengelolaan bahasa tercapai secara efektif dan efisien. Pengelolaan lembaga bahasa, antara lain:

1. Merencanakan dan menyelenggarakan kegiatan-kegiatan atau program-program yang mendidik guna meningkatkan keilmuwan, wawasan, skills dan intelektual santri dalam berbahasa arab dan inggris.
2. Merencanakan dan menyelenggarakan kegiatan-kegiatan guna melatih dan meningkatkan kemampuan santri dalam berbahasa arab dan inggris baik tulis maupun lisan.

Program-program mahkamah bahasa menurut Pesantren Riyadhul Ulum Wadda'wah Condong, antara lain:

- a. Mengontrol jalannya Mufradat, Muhadrasah.
- b. Mengadakan mahkamah lughah.
- c. Membagi tempat-tempat pemberian kosakata pagi
- d. Menentukan nama-nama pemberi kosakata dari kelas 6 dan para asatidz
- e. Mengajukan santri untuk menggunakan istilah dalam bahasa Arab dan Inggris
- f. Menempelkan kata-kata dan kalimat-kalimat yang benar di asrama-asrama santri
- g. Membukukan kosakata penting dan memasyarakatkannya
- h. Memerbaiki percakapan santri yang salah
- i. Keliling ke tiap-tiap kamar untuk menegakkan disiplin berbahasa arab dan inggris
- j. Mewajibkan kepada seluruh santri untuk membawa note book yang berisi kosa kata
- k. Keliling pada waktu muhadhoroh untuk memperbaiki bahasa santri
- l. Mengadakan sidang bagi santri yang melanggar bahasa
- m. Memberikan sanksi bagi santri yang melanggar bahasa
- n. Mewajibkan kepada pengurus untuk selalu menggunakan bahasa resmi
- o. Mengontrol penggunaan bahasa resmi dalam setiap perkumpulan
- p. Mengadakan lomba cerdas cermat bahasa antar kelas atau antar asrama
- q. Memperbanyak perlombaan yang berhubungan dengan bahasa resmi
- r. Mengatur muhadrasah dan menindak santri yang tidak berbicara ketika muhadrasah
- s. Menindak dengan tegas ditempat bagi pelanggar bahasa

t. Pengontrolan ke kamar-kamar, kelas-kelas dan sekeliling pesantren.¹⁸

2) Pengertian Lembaga bahasa

Lembaga Bahasa sebagai salah satu unit dalam organisasi di pesantren bertujuan untuk membantu meningkatkan kemampuan bahasa asing santri dengan cara:

- a. Mengadakan kegiatan non formal, seperti *tazwiidul mufrodaat, ishlaahul lughoh*.
- b. Melakukan pengawasan dengan bekerjasama dengan para pengurus bagian bahasa di setiap kamar dan kelas untuk membantu melakukan pengawasan terhadap kedisiplinan berbahasa Asing di setiap kamar dan kelas.
- c. Menerapkan kedisiplinan, melalui berbagai macam tata tertib dan sanksi bagi santriwati yang melakukan pelanggaran, hal ini bertujuan untuk menanamkan kedisiplinan berbahasa asing dalam diri para santriwati. Tata tertib disusun dengan cermat dan bijaksana sehingga akan menumbuhkan kesadaran dan kemauan untuk mematuhi seluruh tata tertib yang telah ditetapkan. Salah satu tata tertib dari bagian bahasa adalah diwajibkan bagi seluruh penghuni pesantren untuk berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Asing. Sedangkan sanksi yang diterapkan harus bersifat mendidik dan tidak mengandung unsur kekerasan. Selain itu juga diadakan pemberian hadiah kepada para santriwati yang disiplin dalam berbahasa Arab.¹⁹

2. Pembinaan Keahlian Berbahasa Asing

1) Pembinaan

Pembinaan keahlian merupakan tindakan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik untuk membuat seseorang memiliki kemampuan dalam berinteraksi dalam kehidupan sehari-

¹⁸*Ekstrakurikuler Pesantren condong*, 23 Agustus 2015 diakses pada 14 Januari 2017 pada pukul 07.15 WIB. Dari situs: http://www.pesantren-condong.net/ekstrakurikuler_ospc_pg-27.html

¹⁹Luthfia Aulia Miftahul Jannah, *Peran Bagian Bahasa Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Santriwati Pondok Pesantren Islam Ar-Rohmah Kedunggalar Ngawi*, 2012 Diakses Pada 07 November 2017 Pukul 15:25 WIB dari situs: http://Eprints.Ums.Ac.Id/20099/13/11._Naskah_Publikasi.Pdf

hari. Pembinaan tidak akan terlepas dari kegiatan sumber daya manusia, sumber daya manusia yang disebutkan disini adalah pembina bahasa yang ada dalam suatu instansi khususnya pesantren dalam pengelolaan lembaga bahasa.

Pembina bahasa merupakan pemegang kendali sebagai bagian yang mengelola, mengusahakan pembudayaan dan peningkatan mutu bahasa²⁰. Pembina bahasa berfungsi sebagai untuk meningkatkan mutu bahasa santri di Pondok Pesantren dan mengawasi pelaksanaan disiplin yang berkenaan dengan bahasa secara keseluruhan.²¹Pembina bahasa berperan :

- a. Melaksanakan tugas-tugas pengajaran bahasa yang ada didalam pondok.
- b. Mengkoordinir bagian-bagian yang ada dibawah pembina bahasa meliputi :
Pondok Pesantren, madrasah tsanawiyah, madrasah aliyah, dll.
- c. Meningkatkan kualitas dan kompetensi santri
- d. Megusahakan terwujudnya penerapan bahasa.²²

Pembina bahasa juga berperan sebagai pembimbing, yaitu memberikan bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan.²³

2) Keahlian Berbahasa Asing

a) Keahlian

²⁰*Ekstrakurikuler Pesantren condong*, 23 Agustus 2015 diakses pada 9 januari 2017 pada pukul 16.06 WIB. Dari situs: http://www.pesantren-condong.net/ekstrakurikuler_ospc_pg-27.html

²¹*Ekstrakurikuler Pesantren condong*, 23 Agustus 2015 diakses pada 9 januari 2017 pada pukul 16.06 WIB. Dari situs: http://www.pesantren-condong.net/ekstrakurikuler_ospc_pg-27.html

²²*Keorganisasian Pondok Pesantren Nurul Quran* diakses pada 9 januari 2014 pada pukul 16.20 WIB. Dari situs: <http://ppnurulquran.weebly.com/keorganisasian.html#/>

²³ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009). h. 33

Keahlian berasal dari kata ahli yang berarti kuasa/sanggup melakukan sesuatu, kemudian ditambah “ke” dan akhiran “an” menjadi keahlian yang artinya kesanggupan, kecakapan, kekuatan.²⁴ Secara bahasa keahlian sama dengan kesanggupan atau kecakapan. Jadi, keahlian adalah kemampuan seseorang untuk berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Kata berbahasa berasal dari kata bahasa. Bahasa adalah alat berfikir, berkomunikasi, bersosial dan berbudaya. Sedangkan berbahasa menurut KBBI adalah menggunakan bahasa.²⁵ Jadi keahlian berbahasa adalah kemampuan individu untuk mendengarkan ujaran yang disampaikan oleh lawan bicara, berbicara dengan lawan bicara, membaca pesan-pesan yang disampaikan dalam bentuk tulis, dan menulis pesan-pesan baik dalam bentuk lisan maupun tulisan.

b) Berbahasa Asing

Bahasa dapat kita artikan sebagai rangkaian bunyi yang mempunyai makna tertentu. Rangkaian bunyi yang kita kenal sebagai kata, melambangkan suatu konsep.²⁶ Bahasa asing atau *al-lughah al-ajabiyyah* dalam bahasa arab dan *foreign language* dalam bahasa inggris secara umum adalah bahasa yang digunakan oleh orang asing. Pengertian asing seperti dijelaskan dalam kamus bahasa indonesia (KBBI) edisi IV adalah orang atau sesuatu yang berasal dari luar negeri atau luar lingkungan. Pengertian ini menggambarkan bahwa bahasa

²⁴ Department Pendidikan nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007).h.707

²⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...* h. 90

²⁶ E.Kosasih, *Ketatabahasaan Dan Kesusastraan* (Bandung: Yrama Widya, 2003).h.2

asing adalah bahasa yang dipakai oleh orang luar negeri atau luar lingkungan pribumi.²⁷

Mempelajari bahasa asing adalah suatu langkah awal yang baik untuk dapat berkomunikasi dengan orang lain guna menghadapi tantangan globalisasi. Penguasaan bahasa asing selain bahasa Inggris, dalam hal ini bahasa Arab merupakan hal yang sangat mendesak. Banyak informasi ilmu pengetahuan baik di bidang teknik, ilmu-ilmu murni, psikologi, maupun seni bersumber dari buku-buku berbahasa Arab.

Bahasa Inggris dan bahasa Arab merupakan bahasa asing yang telah diresmikan oleh PBB dan digunakan sebagai bahasa internasional dan memiliki peranan penting dalam berbagai bidang, baik dalam bidang perdagangan, pendidikan atau kebudayaan. Sehingga kedua bahasa tersebut perlu untuk dikuasai agar tidak tertinggal, terlebih di era globalisasi ini.²⁸ Selain itu, di Indonesia kedudukan bahasa Arab dan bahasa Inggris merupakan bahasa asing yang resmi dipelajari di lembaga-lembaga pendidikan baik lembaga formal maupun nonformal. Melalui pembelajaran bahasa Arab dapat dikembangkan keterampilan pembelajar dalam berkomunikasi lisan dan tulisan untuk memahami dan menyampaikan informasi, pikiran dan perasaan. Dengan demikian mata pelajaran bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing yang dapat menjawab tantangan globalisasi.

²⁷A. Chaedar Alwasilah, *Metode Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 55

²⁸Mambaunnisa, *Pengaruh Kemampuan Berbahasa Asing (Arab dan Inggris) terhadap Prestasi Belajar Siswa*, 2014 diakses pada 14 Januari 2017 pada pukul 07.40 WIB. Dari situs: <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/24778/3/MAMBAUNNISA-FITK.pdf>

1) Variabel Pembelajaran bahasa

Dalam proses belajar mengajar bahasa berturut-turut akan kita dapati :

- a. Murid, yaitu objek yang dikenai proses itu, dan yang diharapkan mempunyai sikap dan kemampuan yang lebih baik setelah proses belajar mengajar itu selesai.
- b. Guru, guru hendaknya memulai pengajaran bahasa dengan melatih pendengaran dan percakapan kemudian dilanjutkan dengan bacaan dan tulisan.
- c. Bahan pelajaran, yakni sesuatu yang harus disampaikan oleh guru kepada murid dalam proses belajar mengajar
- d. Tujuan pengajaran, yakni sesuatu yang akan dicapai melalui proses belajar mengajar

Keempat variabel ini mempunyai hubungan fungsional dalam kegiatan belajar mengajar dan turut menentukan keberhasilan belajar siswa.²⁹

2) Metode Pengajaran Bahasa

Metode mengajar adalah hal yang penting dalam proses belajar mengajar. Seorang guru merupakan tulang punggung dalam proses belajar mengajar, karena ia sebagai penengah antara murid dan buku pelajaran, maka metode mengajar sebagai lingkaran yang melibatkan tiga unsur (guru, materi dan murid). Dengan metode, pengajar dapat mentransfer isi materi kepada murid. Ma'mun Efendi Nur merumuskan metode ini kepada lima bagian.

- a. Metode gramatika dan terjemah
Metode ini bertujuan untuk memproduk para pelajar untuk mampu menghafal materi-materi nahwu/sharaf secara teori. Dan memprodukpara pelajar untuk mampu membaca kitab dan memberikan makna/arti kedalam bahasanya.
- b. Metode direct
Metode ini bertujuan untuk menanamkan kemampuan terhadap para siswa kemampuan berfikir secara langsung dengan bahasa yang dipelajarinya,

²⁹ Abdul Chaer dan Leonie Agustina, *Sosiolinguistik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004). cet.2 h. 203-204

tanpa proses terjemah dalam percakapan, membaca dan menulis. Dan mempergunakan bahasa yang baru secara langsung dan terjemah.

- c. Metode membaca
Metode ini bertujuan untuk kemampuan dalam membaca bahasa asing (Arab-Inggris) dan memahaminya dengan sangat mudah, menghasilkan kalimat-kalimat yang benar ketika menulis dan sekaligus mendapat ucapan-ucapan yang benar ketika berbicara dengan bahasa tersebut.
- d. Metode Audio-Lingual
Metode ini bertujuan untuk dapat memproduksi para siswa memiliki empat kecakapan sekaligus (mendengar, berbicara, membaca, dan menulis) dengan lebih banyak memperhatikan kepada kecakapan lisan, karena mengingat prinsip bahasa itu sendiri adalah merupakan media komunikasi antar bangsa.
- e. Metode pilihan
Metode ini merupakan gabungan dari empat metode diatas, metode ini bersandar pada kemampuan para pengajar bahasa dalam mencari sistem yang sesuai dengan kebutuhan para siswa dan bentuk/pola pendidikan, untuk menerapkan metode ini dengan sebaik-baiknya.³⁰

3) Fungsi Bahasa

Fungsi umum bahasa adalah sebagai alat komunikasi sosial.³¹ Fungsi bahasa menurut H.A.K Halliday, sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Mu'in adalah sebagai berikut:

- a. Fungsi Instrumental
Yang dimaksud dengan bahasa sebagai fungsi instrumental adalah penggunaan bahasa dapat dipergunakan untuk melayani lingkungan dimana bahasa tersebut dipergunakan, serta bahasa dapat menyebabkan terjadinya peristiwa tertentu. Contoh, kamu mencuri, karna itu kamu dihukum
- b. Fungsi Regulasi
Fungsi regulasi ialah penggunaan bahasa yang digunakan untuk mengawasi serta mengendalikan peristiwa- peristiwa yang terjadi dilingkungan manusia, misalnya dalam tanda jalan seperti belok kiri, belok kanan, jalan terus, dan lain-lain.
- c. Fungsi Representasional
Fungsi representasional adalah bahasa yang bertujuan untuk menggambarkan maksud dan tujuan tertentu. Maksud dan tujuan tersebut bisa berupa fakta

³⁰ Abdul Mu'in, *Analisis Kontrasif Bahasa Arab Dan Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka Al Husna Baru, 2004). h. 151-153

³¹ Soeparno, *Dasar-Dasar Linguistik Umum* (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2002).h.5

dan pengetahuan, menjelaskan suatu peristiwa, melaporkan sesuatu, serta lain- lainnnya. Sebagai contoh matahari panas, garam asin, dll

d. Fungsi Interaksional

Fungsi interaksional adalah bahasa yang dipergunakan sebagai media dalam menjamin terjadinya interaksi serra memantapkan terjadinya komunikasi antara penutur dan pendengar dalam berkomunikasi. Dengan demikian bahasa sebagai alat jaminan dan bukti dalam proses terjadinya komunikasi.

e. Fungsi Personal

Fungsi personal ialah bahasa yang dipergunakan sebagai alat dalam mengekpresikan diri, misalnya mengenai emosi, pendapat, perasaan, serta maksud- maksud yang bersifat individu. Sebagai contoh ketika seseorang ingin menyatakan perasaannya tentang keindahan di pulau Bali, maka orang tersebut bisa menyampaikan perasaannya lewat tulisan, dan lainnya.

f. Fungsi Heuristik

Fungsi heuristik adalah bahasa yang dipergunakan dalam mempelajari dan mengkaji ilmu pengetahuan, mengembangkan teknologi, serta menyampaikan rumusan- rumusan yang bersifat ilmiah. Memonumenkan sebuah ilmu bermanfaat yang bisa diwariskan kepada generasi penerus.

g. Fungsi Imajinatif

Fungsi imajinatif ialah bahasa yang dipergunakan dalam proses penciptaan imajinasi. Penciptaan imajinasi bisa berupa mendongeng, membuat cerita baik panjang maupun pendek, menciptakan khayalan / mimpi, serta lain- lainnya. Contohnya adalah peulisan sebuah novel, novel berisi cerita fiksi yang lahir akibat proses kreatif sang penulis.³²

4) Tujuan pengajaran bahasa

Seseorang belajar bahasa dengan berbagai tujuan yang berbeda-beda. Ada yang belajar hanya untuk mengerti, ada yang belajar untuk memahami isi bacaan (teks), ada yang belajar untuk dapat bercakap-cakap dengan lancar, ada pula yang belajar hanya untuk gengsi-gengsian, ada banyak pula yang belajar dengan berbagai tujuan khusus. Dalam pendidikan formal di sekolah dasar (SD), sekolah menengah (SLTP/A), dan perguruan tinggi dapat pula kita lihat berbagai rumusan tujuan pengajaran bahasa tersebut.

³²Abdul Mu'in, *Analisis Kontrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia*,...h. 24-25

Ditinjau secara nasional, tujuan pendidikan bahasa ini harus dikaitkan dengan tujuan pendidikan nasional dan tujuan pendidikan intitusional, lalu dikaitkan pula dengan status politis (nasional, daerah atau asing) bahasa yang dipelajari, dan kemudian dikaitkan pula dengan dengan fungsi-fungsi bahasa yang diperlukan.

Tujuan institusional adaah tujuan yang harus dicapai dalam lembaga-lembaga kependidikan tertentu, seperti sekolah dasar, sekolah menengah, dan perguruan tinggi. Untuk dapat mencapai tujuan pengajaran bahasa dengan baik, maka tujuan itu harus pula dikaitkan dengan status atau kedudukan bahasa itu secara nasional.³³

Penggunaan berbagai teknik dan metode yang novatif dapat menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif. Peserta didik dalam kaitan ini ikut terlibat secara langsung dalam menyerap informasi dan menyatakan kemmaali hasil rekaman informasi yang diperolehnya sesuai dengan kemampuan individu peserta didik.

Melalui proses pembelajaran yang dinamis diharapkan akan tercipta suatu bentuk komunikasi lisan antara peserta didik dengan peserta didik yang terpola melaluiempat kemahiran yang harus dicapainya, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Sehingga suasana pembelajaran terhindar dari kejenuhan.³⁴

³³Abdul Chaer dan Leonie Agustina, *sosiolinguistik*,... h.210-211

³⁴ Muljanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing* (Jakarta: Bulan Bintang, 2000).56

3. Manfaat Menguasai Bahasa Asing

Pada umumnya belajar merupakan kebutuhan pokok, sebab dalam kehidupan sehari-hari manusia dihadapkan dalam berbagai kegiatan yang menuntut untuk selalu berkembang dan selalu meningkatkan kualitas dirinya. Mempelajari bahasa asing pada dasarnya bertujuan agar dapat berkomunikasi dengan bahasa asing tersebut, baik secara lisan maupun tulisan dengan benar dan tepat. Sebagaimana telah ditulis oleh Muljanto sumardi dalam bukunya, “apapun tujuan yang ingin dicapai oleh seseorang yang mempelajari bahasa asing , tujuan akhirnya adalah agar ia dapat menggunakan bahasa tersebut baik lisan maupun tulisan dengan tepat, fasih, dan bebas untuk berkomunikasi dengan orang yang menggunakan bahasa tersebut”.³⁵

Tuntutan akan kemampuan berbahasa asing semakin meningkat, seiring dengan kemajuan peradaban manusia di bidang ilmu pengetahuan, teknologi, informasi, dan bidang-bidang yang lainnya. Dengan memiliki kemampuan berbahasa asing yang baik, seseorang dapat lebih leluasa menjalin komunikasi dengan orang lain yang berasal dari bangsa yang berbeda dengan dirinya terjalin komunikasi yang baik akan membawa banyak manfaat pada pemahaman antar pribadi, kelompok maupun bangsa.³⁶

³⁵ Muljanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing*,...h.76

³⁶ Mambaunnisa, *Pengaruh Kemampuan Berbahasa Asing (Arab dan Inggris) terhadap Prestasi Belajar Siswa*, 2014 diakses pada 11 Februari 2018 pada pukul 07.40 WIB. Dari situs: <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/24778/3/MAMBAUNNISA-FITK.pdf>

4. Cara Menguasai Bahasa Asing

Lembaga pendidikan sebaiknya mendesain sebuah pembelajaran bahasa yang memberikan banyak kesempatan kepada siswanya untuk berinteraksi dengan bahasa target, yaitu salah satunya dengan *daily language activities*. Kegiatan ini adalah sebagai usaha untuk memberikan wadah bagi santri di pesantren untuk sesering mungkin terlibat dan bersinggungan dengan bahasa target yang sedang dipelajari.

Daily Language Activities di Pesantren meliputi berbagai bentuk kegiatan harian, yaitu: *dawn vocabs giving*, *daily language use*, *daily dictionary use*, and *night vocabs memorizing*. *Dawn vocabs giving* adalah program pemberian vocab atau kosakata harian yang dilakukan setiap pagi setelah sholat subuh. *Daily language use* meliputi penggunaan bahasa asing dalam kegiatan sehari-hari, baik didalam kelas formal, maupun dalam kegiatan harian diluar kelas. *Daily dictionary use* adalah peraturan pesantren yang mewajibkan santri untuk selalu membawa kamus dimanapun mereka berada, baik saat mengantri dikamar mandi, di dapur, ditoko, dsb, hal ini dimaksudkan agar memudahkan santri untuk bercakap-cakap dalam bahasa asing. Adapun *night vocabs memorizing* adalah kegiatan yang bertujuan untuk memberi penguatan vocabs kepada santri sebelum pergi tidur di malam hari, yaitu kosakata yang mereka dapatkan pada *dawn vocabs giving*.³⁷

³⁷ Ana Maghfiroh, *From Daily to Fluency : Melejitkan Kemampuan Bahasa Asing Dengan Aktifitas Bahasa Harian* diakses pada 18 Februari 2018 pada pukul 22:11WIB dari situs <http://eprints.umpo.ac.id/1773/1/jurnal%20dimensi%202015.pdf>

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha memahami makna dari fenomena-fenomena, peristiwa-peristiwa dan kaitannya dengan orang-orang atau masyarakat yang diteliti dalam konteks kehidupan dan situasi yang sebenarnya. Sedangkan dikatakan deskriptif karena peneliti dituntut untuk dapat mencatat dengan teliti dan cermat data yang berwujud kata-kata, kalimat-kalimat, gambar-gambar dan lain sebagainya. Kemudian data tersebut dianalisis, digeneralisasikan, dan dijelaskan hingga menjadi sebuah narasi.¹

Penelitian ini menganalisis obyek penelitian dengan cara menyelidiki, menemukan, menggambarkannya sehingga menghasilkan data deskriptif berupa pengelolaan lembaga bahasa dalam pembinaan keahlian berbahasa asing.

Digunakannya pendekatan ini karena peneliti ingin mengamati langsung tentang program yang dilaksanakan oleh lembaga bahasa di Pesantren Darul Ulum Banda Aceh dalam membina keahlian santri dalam berbahasa asing, bagaimana pelaksanaannya, serta dampak pembinaan keahlian berbahasa asing bagi santri.

¹ Vismaia S. Damaianti Syamsuddin AR, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011). cet. IV, h. 74

b. Lokasi Penelitian

Peneliti memilih Pesantren Darul Ulum Banda Aceh sebagai lokasi penelitian setelah melihat berbagai upaya dan usaha dalam mengelola lembaga bahasa melalui berbagai program kebahasaan yang diselenggarakan, serta banyaknya prestasi kebahasaan yang sudah diraih oleh para santri.

c. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan seseorang atau sesuatu mengenai yang mengenyainya ingin diperoleh keterangan. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian memiliki peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian, itulah data tentang variabel yang penelitian akan amati. Kesimpulan dari pengertian diatas subjek penelitian adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian.

Pada penelitian kualitatif, responden atau subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakannya.²

Penentuan subjek dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik purposive yaitu teknik penentuan subyek dengan pertimbangan dan tujuan tertentu yang karena keadaan, situasi dan posisinya dinilai bisa memberikan pendapat, informasi, dan pengetahuan, yang dapat mempertanggungjawabkan tentang pengelolaan lembaga bahasa dalam pembinaan keahlian berbahasa asing di

² Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial* (Yogyakarta: Erlangga, 2009).h.70

Pesantren Darul Ulum Banda Aceh. Oleh sebab itu, maka narasumber dalam penelitian ini yaitu ketua yayasan, pembina bahasa, seksi bahasa (ketua bagian bahasa), dan santri.

d. Data dan Sumber Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Data kualitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka. Yang termasuk dalam penelitian ini yaitu gambaran umum obyek penelitian, meliputi : sejarah singkat berdirinya, keadaan siswa, serta pelaksanaan program kebahasaan.

Adapun data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan data sekunder.

1) Data primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dan pengamatan peneliti langsung di lapangan. Data primer ini berupa segala bentuk pengelolaan bahasa yang diupayakan oleh lembaga bahasa baik formal maupun informal.

2) Data sekunder

Data sekunder pada penelitian ini berupa dokumen-dokumen yang terkait dengan pengelolaan, tata tertib, foto-foto kegiatan kebahasaan, serta dokumen program lembaga bahasa.

e. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan permasalahan yang peneliti bahas, maka pengumpulan data pada penelitian ini dapat dilakukan melalui beberapa tehnik berikut ini :

a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang akan diselidiki.³ Observasi merupakan salah satu cara untuk mendapatkan data primer. Seorang observer harus mengerahkan seluruh kemampuannya indrawinya kepada suatu obyek penelitian yang akan diamati.

Teknik observasi bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai fenomena, peristiwa serta dapat mengukur perilaku, tindakan, proses kegiatan yang sedang dilakukan, interaksi antara responden dan lingkungan, dan faktor-faktor yang dapat diamati lainnya.⁴

Jenis observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi non partisipan. Yaitu observasi dimana peneliti tidak ikut terlibat atau tidak ikut berperan secara langsung dalam kegiatan subyek yang sedang diamati. Dalam hal ini peneliti hanya berperan sebagai pengamat independen saja tanpa terlibat langsung dalam kegiatan pengelolaan bahasa yang berlangsung.

³ Abu Ahmadi Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).h.70

⁴ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011). h. 231

Peneliti menggunakan teknik observasi untuk memperoleh data tentang perencanaan, pelaksanaan serta pengevaluasian lembaga bahasa dalam pembinaan keahlian berbahasa asing pada santri serta mengamati kontribusi pembinaan keahlian berbahasa asing bagi santri.

b. Wawancara

Teknik pengumpulan data lainnya yang digunakan oleh peneliti adalah teknik wawancara. Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data dengan tanya jawab dua belah pihak dan dikerjakan secara sistematis berdasarkan pada tujuan penelitian.⁵ Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh konstruksi yang terjadi sekarang tentang orang, kejadian, aktivitas, organisasi, dan lain sebagainya.⁶ Teknik wawancara terdiri dari wawancara tiga macam, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.⁷

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur yang disebut dengan wawancara mendalam. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan diteliti. Wawancara tidak terstruktur atau terbuka digunakan peneliti untuk mengetahui responden secara mendalam.

⁵ Sutrisno Hadi, *Metode Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 2000). h. 226

⁶ Syamsuddin AR dan Vismaia S. Damaianti, *Metode penelitian Pendidikan Bahasa,...* h. 94

⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011).h.223

Wawancara tidak terstruktur dilakukan oleh peneliti untuk menggali informasi secara umum tentang cara dalam mengelola lembaga bahasa. Informan pada wawancara tidak terstruktur ini adalah ketua yayasan, pembina bahasa, seksi bahasa, santri, yang berada di dalam pesantren. Yang akan penulis wawancarai dalam penelitian ini adalah terkait tentang perencanaan lembaga bahasa dan pelaksanaannya. Dalam pelaksanaan wawancara peneliti selain harus membawa pedoman wawancara, peneliti juga dapat menggunakan alat bantu, seperti *tape recorder*, gambar, dan material lainnya yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Teknik dokumentasi digunakan untuk mencari data yang berupa benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah-majalah, dokumen, peraturan-peraturan, dan lain sebagainya. Dengan teknik dokumentasi ini, peneliti memperoleh data yang berhubungan dengan tempat penelitian, seperti profil pesantren, catatan hasil wawancara, catatan hasil observasi, serta kegiatan pondok.

Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen untuk memperoleh data tentang struktur organisasi, pengelola lembaga bahasa, data siswa, data peraturan pesantren, dan data tentang pelaksanaan program lembaga bahasa dalam pembinaan keahlian berbahasa asing.

f. Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data sebuah penelitian yang dilakukan dengan berbagai metode-metode penelitian seperti observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, memerlukan alat bantu sebagai instrumen. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini yaitu :

1. Melalui wawancara/*interview*, peneliti mempersiapkan beberapa pertanyaan untuk dijadikan bahan data atau sumber yang relevan dalam penelitian tersebut. Pertanyaan wawancara/*interview* ini dapat ditulis dalam bentuk tabel seperti berikut :

Tabel 3.1

Tabel wawancara

No	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan			
			Ketua Yayasan	Pembina Bahasa	Seksi Bahasa	Santri
1.						
2.						
3.						
4.						

Tabel diatas digunakan untuk mempermudah peneliti melakukan proses wawancara dengan mengisi pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan dalam wawancara.

2. Instrumen Observasi yang dilakukan peneliti meliputi apa saja fokus kajian yang diteliti yaitu sebagai berikut:
 - a. Sekolah yang akan dijadikan lokasi penelitian akan dilaksanakan
 - b. Ruang Kelas, adalah tempat terjadinya atau ruangan yang dipakai dalam kegiatan ekstrakurikuler.
 - c. Pelaku. Pelaku disini dimaksudkan disini adalah orang yang akan dijadikan sebagai narasumber (kepala sekolah, guru dan siswa)
 - d. Kegiatan yang dilakukan dalam proses pengelolaan ekstrakurikuler dalam pembinaan prestasi Siswa
 - e. Waktu, setiap kegiatan selalu berada dalam tahap-tahap waktu yang berkesinambungan. Seorang peneliti harus memperhatikan waktu dan urutan-urutan dari suatu tahap kegiatan, tetapi juga mungkin hanya memperhatikan kegiatan tersebut dalam satu jangka waktu tertentu saja secara keseluruhan.
 - f. Tujuan, dalam kegiatan yang diamati dapat juga terlihat tujuan-tujuan yang ingin dicapai oleh para pelaku, seperti bentuk tindakan, ekspresi wajah, dan ungkapan bahasa.
 - g. perasaan, para pelaku dalam kegiatannya mungkin juga menunjukkan perasaan atau memperlihatkan ungkapan perasaan dan emosi dalam bentuk tindakan, perkataan, ekspresi wajah, dan gerak tubuh.
3. Study dokumentasi memerlukan alat bantu sebagai instrumen. Instrumen yang dimaksud yaitu kamera, telepon genggam untuk dijadikan sebagai

recorder, pensil, ballpoint, buku dan buku gambar. Adapun kegunaan alat-alat bantu sebagai instrumen yaitu:

- a. Kamera digunakan ketika penulis melakukan observasi untuk merekam kejadian yang penting pada suatu peristiwa baik dalam bentuk foto maupun video.
- b. Recorder, digunakan untuk merekam suara ketika melakukan pengumpulan data, baik menggunakan metode wawancara, observasi, dan sebagainya.
- c. Sedangkan pensil, ballpoint, buku, dan buku gambar digunakan untuk menuliskan atau menggambarkan informasi data yang didapat dari narasumber.

g. Analisis Data

Teknik analisis data adalah langkah-langkah yang digunakan seorang peneliti untuk menganalisa data yang telah dikumpulkan sebagai suatu keharusan sebelum mengambil kesimpulan. Sementara itu, tujuan analisis data dalam sebuah penelitian adalah menyempitkan dan membatasi penemuan-penemuan sehingga menjadi suatu data yang teratur, tertata dan lebih berarti.

Data yang telah dikumpulkan melalui berbagai melalui berbagai teknik pengumpulan data diatas merupakan data mentah sehingga perlu dikelola dan dianalisa terlebih dahulu. Analisis data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan selesai

dari lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data.⁸

Pada tahap ini peneliti peneliti menganalisis data yang telah dikumpulkan untuk mengetahui data-data yang dapat digunakan dalam peneltian ini. Pada tahap analisis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Diolah dengan cara menguraikan permasalahan yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian yang diperoleh dilapangan sesuai dengan kenyataan yang berlaku untuk dideskripsikan secara kualitatif dimana analisis data dilakukan secara bersamaan dan berkesinambungan selama proses penelitian.

h. Uji Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility, transferability, dependability, dan confirmability*.⁹

⁸Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,... h. 246

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2007).h.270

Penelitian ini harus mengungkap kebenaran yang objektif. Melalui keabsahan data *kredibilitas* (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Burhan Bungin yaitu sebagai berikut:

1) Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Data yang berhasil dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dicatat dalam bentuk catatan lapangan (*field notes*). Catatan lapangan tersebut berisi apa yang dikemukakan oleh informan dan juga catatan tentang tafsiran peneliti terhadap informasi yang diberikan oleh responden.

2) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data diperlukan karena banyaknya data dari masing-masing informan yang dianggap tidak relevan dengan fokus penelitian sehingga perlu dibuang atau dikurangi. Reduksi data dilakukan dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian ini. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih tajam mengenai objek pengamatan yang telah dilakukan dalam penelitian.

3) Penyajian Data (*Data Display*)

Data yang sudah direduksi tersebut selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel, gambar, atau tulisan yang telah tersusun sistematis. Dengan demikian

data tersebut mudah dikuasai dan memudahkan pula dalam penarikan kesimpulan.

4) Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verifying*)

Penarikan kesimpulan atau verifikasi sudah dilakukan sejak awal penelitian berlangsung. Setiap perolehan data dianalisis dan disimpulkan walaupun masih agak kabur, tetapi lama kelamaan akan semakin jelas dengan semakin banyaknya data yang diperoleh dan mendukung verifikasi. Selanjutnya, peneliti menganalisis data secara keseluruhan dilanjutkan dengan menetapkan kesimpulan akhir.¹⁰

Antara *display data* dan penarikan kesimpulan terdapat aktivitas analisis data yang ada. Dalam pengertian ini analisis data kualitatif merupakan upaya berlanjut, berulang dan terus-menerus. Masalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/ verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang terkait.

Selanjutnya data yang telah dianalisis, dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk mendiskripsikan fakta yang ada di lapangan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kemudian diambil intisarinnya saja.

Berdasarkan keterangan diatas, maka setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang telah didapat dari lapangan dan dokumen

¹⁰ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003).h.70

pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya melalui metode wawancara yang didukung dengan studi dokumentasi.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pesantren Darul Ulum Banda Aceh 18 Mei- 08 Juli 2018. Hasil penelitian ini diperoleh dari observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan ketua yayasan, pembina bahasa, seksi bahasa dan santri untuk mendapatkan keterangan tentang pengelolaan lembaga bahasa dalam pembinaan keahlian berbahasa asing di Pesantren Darul ulum Banda Aceh

Pesantren/Dayah modern Darul ‘Ulum YPUI Banda Aceh atau dalam bahasa Aceh sering disebut dengan istilah “Pesantren/Dayah Terpadu Darul ‘Ulum” YPUI Banda Aceh atau disingkat dengan Darul ‘Ulum merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Islam yang menganut Sistem Madrasah dan Santri yang bermukim di asrama dengan masa pendidikan 3 – 6 Tahun.

Pesantren/Dayah Modern Darul ‘Ulum YPUI Banda Aceh didirikan oleh Yayasan Pembangunan Umat Islam (YPUI) pada tanggal 01 Juni 1990 di atas areal kompleks YPUI seluas ± 48.938 m³, sebagaimana tertera dalam Sertifikat Hak Pakai Nomor : 170 Tanggal 23 Oktober 1996. Komplek Pesantren/Dayah Modern Darul ‘Ulum YPUI ini tepatnya berada di Jalan Syiah Kuala Nomor 5 Kelurahan Keuramat Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh.

Ditetapkan nama Darul ‘Ulum mengandung suatu harapan agar Komplek YPUI dapat menjadi lingkungan ilmu pengetahuan tempat lahirnya Generasi Penerus Islam yang berakhlak mulia, berbadan sehat, berpengetahuan luas dan berfikiran bebas dengan landasan Iman dan Taqwa.

Proses kegiatan belajar-mengajar di Darul ‘Ulum dimulai pada Tahun Pelajaran 1990/1991 untuk tingkat Madrasah Tsanawiyah dengan jumlah santri/siswa 14 orang. Pada awalnya, Darul ‘Ulum hanya menampung santri laki-laki sampai dengan tahun ke-3 (Tahun Pelajaran 1992/1993). Kondisi ini disebabkan karena pada awal berdirinya fasilitas yang tersedia masih sangat sederhana dan terbatas, sehingga belum memungkinkan untuk menampung santri putri.

Sesuai dengan perkembangan dan kemajuan Daerah Aceh umumnya dan Pesantren/Dayah Darul ‘Ulum khususnya didukung penuh dengan harapan dan keinginan masyarakat yang terus meningkat untuk menyekolahkan anak-anak mereka ke Pesantren/Dayah ini, maka pada Tahun Pelajaran 1993/1994 setelah fasilitas memungkinkan -- meski sangat terbatas -- barulah dibuka penerimaan bagi santri putri seiring dengan dibuka pula Madrasah Aliyah sebagai lanjutan dari jenjang Tsanawiyah yang telah ada.

Pada Tahun Pelajaran 1999/2000 Pesantren/Dayah Modern Darul ‘Ulum juga membuka SMP Islam Darul ‘Ulum yang secara Kurikulum tunduk pada DIKNAS, sekolah ini sesungguhnya bukanlah sekolah baru akan tetapi SMP Islam ini merupakan sekolah yang telah ada sejak semula dan berada pada satu lingkungan/komplek yang berdiri sendiri terlepas dari Pesantren/Dayah, baru kemudian pada Tahun Pelajaran 1999/2000 SMP Islam tunduk dibawah binaan Pesantren/Dayah Darul ‘Ulum YPUI Banda Aceh.

Dalam perkembangan selanjutnya, penambahan jumlah santri menunjukkan angka yang sangat signifikan, sampai dengan Tahun Pelajaran

2011/2012 santri Darul ‘Ulum tercatat mencapai 825 orang sesuai dengan kapasitas asrama dan muatan local yang ada. Meski dengan jumlah tersebut dirasakan kapasitas asrama dan muatan local sudah sangat padat, mengingat animo masyarakat yang sangat besar maka dengan sangat “terpaksa” Unsur Pimpinan pesantren/Dayah dan Yayasan harus menerimanya. Jumlah ini sebenarnya telah mengalami proses penyeleksian yang sangat ketat, dimana pada setiap tahunnya Pesantren/Dayah harus menolak hampir 50 % dari jumlah pendaftar yang ikut ujian seleksi santri.

Pendidikan yang diselenggarakan

Pesantren/Dayah Modern Darul ‘Ulum YPUI Banda Aceh sejak awal berdirinya telah menetapkan sistem pendidikan pesantren secara terpadu antara program klasikal dengan kurikulum Departemen Agama, Pendidikan Nasional serta Kurikulum

Data Ustad dan Ustazah

Tabel 4.1

Nama Ustad dan Ustazah Pesantren Darul Ulum Banda Aceh

NO	Nama		Jabatan
1	= Ust/h.	Syahrizal, S.Pd.I	Pengajar
2	= Ust/h.	Fachrurrazi, S.Pd.I	Pengajar
3	= Ust/h.	Firmansyah, Bcl	Pengajar
4	= Ust/h.	Ibnu Rusydi, S.Ag	Pengajar
5	= Ust/h.	Muhammad Iqbal, MA	Pengajar
6	= Ust/h.	Musa Abubakar Ali, M.Pd.I	Pengajar
7	= Ust/h.	Rahmat Mulia, Bcl	Pengajar

8	= Ust/h.	Saiful Nurullah, S.Pd.I	Pengajar
9	= Ust/h.	Shafariah, MA	Pengajar
10	= Ust/h.	Rachmat Munazir, Lc, MA	Pengajar
11	= Ust/h.	Ira Sulfina, S.Pd.I	Pengajar
12	= Ust/h.	Rahmatullah, S.Pd.I	Pengajar
13	= Ust/h.	Alfirdaus Putra, SHI	Pengajar
14	= Ust/h.	Adi irawan, S.Pd.I	Pengajar
15	= Ust/h.	Darmawan, Lc	Pengajar
16	= Ust/h.	Amrul Shiddiq. Lc	Pengajar
17	= Ust/h.	Fakhrurrazi Rusli	Pengajar
18	= Ust/h.	Khalilullah, S.Pd.I	Pengajar
19	= Ust/h.	Yusuf, S.Pd.I	Pengajar
20	= Ust/h.	Zulfahmi, S.Pd.I	Pengajar
21	= Ust/h.	Faizil Afrizal, S.Pd.I	Pengajar
22	= Ust/h.	Abdurrahman, SHI	Pengajar
23	= Ust/h.	Rahmiadi, Lc	Pengajar
24	= Ust/h.	Afrianto, S.Pd.I	Pengajar
25	= Ust/h.	Erliana, S.Pd.I	Pengajar
26	= Ust/h.	Millata Zamana, MA	Pengajar
27	= Ust/h.	Nurbaidah, S.Pd.I	Pengajar
28	= Ust/h.	Rahmad M.Pd	Pengajar
29	= Ust/h.	Safri, SHI	Pengajar
30	= Ust/h.	Aqil Salim, S.Pd.I	Pengajar
31	= Ust/h.	Asmaul Husna, MA	Pengajar
32	= Ust/h.	Asnidar, SHI	Pengajar
33	= Ust/h.	Deny Yuzlian, S.Pd.I	Pengajar
34	= Ust/h.	Mayumi Maysah, M.Ag	Pengajar

35	= Ust/h.	Sri Mawaddah, MA	Pengajar
36	= Ust/h.	Syahrudin Ridhan Lc	Pengajar
37	= Ust/h.	Aidil Fahmi, S.Pd.I	Pengajar
38	= Ust/h.	Muhammad Sehat	Pengajar
39	= Ust/h.	Dedek Sartika, S.Pd	Pengajar
40	= Ust/h.	Rizal Fahmi, S.Pd.I	Pengajar
41	= Ust/h.	Syarful anam	Pengajar
42	= Ust/h.	Ulya Zuhairati, S.Pd.I	Pengajar
43	= Ust/h.	Yuni sari	Pengajar
44	= Ust/h.	Yupi Arrizki, S.Pd.I	Pengajar
45	= Ust/h.	Doni Gunawan, S.Kom	Pengajar
46	= Ust/h.	Masykur	Pengajar
47	= Ust/h.	Mutia Fahrina, S.Pd.I	Pengajar
48	= Ust/h.	Abrar Putra	Pengajar
49	= Ust/h.	Ahmad Sukardi	Pengajar
50	= Ust/h.	Andika Saputra, S.Pd.I	Pengajar
51	= Ust/h.	Azmi Agustiar	Pengajar
52	= Ust/h.	Cut Sri Mulyani	Pengajar
53	= Ust/h.	Driska Agustina, Amd.Kep	Pengajar
54	= Ust/h.	Fadhilatul Rizky	Pengajar
55	= Ust/h.	Firman, Amd.Kep	Pengajar
56	= Ust/h.	Kamalul Ridadi	Pengajar
57	= Ust/h.	Nur 'Afia, S.Pd.I	Pengajar
58	= Ust/h.	Nuratul islami, Amd.Kep	Pengajar
59	= Ust/h.	Rizal Fahmi, Abd	Pengajar
60	= Ust/h.	Yurita, Amd.Keb	Pengajar

61	= Ust/h.	Rahmatul Fahmi	Pengajar
62	= Ust/h.	Misriati	Pengajar
63	= Ust/h.	Rizki Rahimullah, S.Hum	Pengajar
64	= Ust/h.	Sri Masyita isni	Pengajar
65	= Ust/h.	Tutia Rahmi	Pengajar
66	= Ust/h.	Muhammad Kautsar	Pengajar
67	= Ust/h.	Luqmanul Hidayat, M.Ag	Pengajar
68	= Ust/h.		Pengajar
69	= Ust/h.		Pengajar
70	= Ust/h.	Muhammad Qusay, SHI	Pengajar
71	= Ust/h.	Rafsanjani	Pengajar
72	= Ust/h.	Naila	Pengajar
73	= Ust/h.	Tanzil Asri	Pengajar
74	= Ust/h.	Sulaiman	Pengajar
75	= Ust/h.	Tgk. Abrar	Pengajar
76	= Ust/h.	Cut Tria Hajaton, STr.Kep	Pengajar
77	= Ust/h.	Amalia Sholeha, S.Farm	Pengajar
78	= Ust/h.	Hikmatul Fitri	Pengajar
79	= Ust/h.	Anuar	Pengajar
80	= Ust/h.	Azwir Al Ghazali	Pengajar
81	= Ust/h.	cut Nurul Jamila	Pengajar
82	= Ust/h.	Rina Rahmayanti	Pengajar
83	= Ust/h.	Ikrar Wahyu	Pengajar

Sumber : Dokumen Data Guru Pesantren Darul Ulum Banda Aceh.¹

¹ Dokumentasi Bagian Pengajaran Pesantren Darul Ulum Banda Aceh, pada tanggal 11 Juli 2018

B. Paparan Hasil Penelitian

Setelah mendapatkan surat izin penelitian, penulis diperkenankan melakukan penelitian sampai batas waktu yang ditentukan. Penulis mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung aktivitas yang berjalan di Pesantren modern Darul Ulum untuk memperoleh data penulis melakukan wawancara kepada ketua yayasan, pembina bahasa, seksi bahasa, dan santri.

1. Perencanaan Lembaga Bahasa dalam Pembinaan Keahlian Berbahasa Asing di Pesantren darul Ulum

Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa subjek diantaranya adalah ketua yayasan, pembina bahasa, seksi bahasa, dan santri. Wawancara yang dilakukan peneliti terhadap subjek adalah terkait dengan perencanaan lembaga bahasa dalam pembinaan keahlian berbahasa asing di Pesantren darul Ulum. Dimana perencanaan lembaga bahasa tentunya mempunyai beberapa langkah, yaitu sebagai berikut:

a. Menetapkan cara terbaik untuk mencapai tujuan

Pertanyaan pertama yang diajukan kepada ketua yayasan yaitu tentang menetapkan cara terbaik untuk mencapai tujuan. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Siapakah yang membuat perencanaan kegiatan lembaga bahasa dan bagaimana cara yang dilakukan sebelum melaksanakan kegiatan?

Ketua yayasan menjawab: Yang membuat perencanaan kegiatan lembaga bahasa disini osis bagian bahasa dengan ustad/ustazah dan pembina bahasanya. Langkah sebelum kegiatannya ini setelah OPDM bagian bahasa dilantik,

mereka duduk rapat dengan pembina bahasa untuk membahas program bahasa kedepan.²

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada Pembina bahasa Pesantren Darul Ulum Banda Aceh mengenai menetapkan cara terbaik untuk mencapai tujuan. Adapun butir pertanyaannya yaitu : Siapakah yang membuat perencanaan kegiatan lembaga bahasa dan bagaimana cara yang dilakukan sebelum melaksanakan kegiatan?

Pembina bahasa menjawab: Yang membuat perencanaan kegiatan lembaga bahasa disini kerjasama antara ustad dan ustadzah yang membina bahasa dan OPDM bagian bahasanya. Yang membina bahasa di dayah ini ada 8 orang, 3 orang ustadz dan 5 orang ustadzah. Dibawah pembina bahasa ada yang namanya organisasi santri dari kelas tingkat tinggi, dinamakan OPDM (organisasi pengurus dayah modern). Kalau langkah sebelum melaksanakan kegiatan itu memilih dulu OPDM bagian bahasanya, dan OPDM itu selalu berganti setiap tahunnya. Setelah itu baru diadakan rapat paripurna untuk membacakan program-program kedepan yang telah dikompromi sebelumnya dengan anggotanya. Rapat tersebut dihadiri oleh semua yang termasuk kedalam OPDM dan ustad dan Ustadzah yang bersangkutan. Setelah program dibacakan akan ada koreksi dari ustad dan ustadzah, setuju tidaknya, maksudnya disini apabila program itu memungkinkan untuk dilaksanakan maka akan disetujui dan apabila program tersebut tidak memungkinkan maka akan ditolak, seperti bagian OPDM (organisasi pengurus dayah modern) kebahasaan tahun lalu akan mengadakan festival bahasa se Aceh. Program itu sangat bagus tetapi tidak memungkinkan untuk dilaksanakan dikarenakan banyak pertimbangan. Tempat yang tidak terlalu luas, dan membutuhkan dana yang tidak sedikit. Setelah rapat paripurna dilaksanakan, bagian OPDM kebahasaan akan menjalankan program yang telah disepakati bersama dan menggerakkan bahasa di dayah ini, pembina bahasa mengawasi proses berjalannya bahasa dan kegiatan yang dilaksanakan.³

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada seksi bahasa (OPDM bagian bahasa) Pesantren Darul Ulum Banda Aceh mengenai menetapkan cara terbaik untuk mencapai tujuan. Adapun butir pertanyaannya yaitu : Siapakah

² Wawancara dengan Ketua Yayasan Pesantren Darul Ulum, pada tanggal 23 Mei 2018 pukul 11:39 WIB

³ Wawancara dengan Pembina Bahasa Pesantren darul Ulum, pada tanggal 18 Mei 2018, pukul 17:43 WIB

yang membuat perencanaan kegiatan lembaga bahasa dan bagaimana cara yang dilakukan sebelum melaksanakan kegiatan?

Seksi bahasa menjawab : Yang membuat perencanaan kegiatan lembaga bahasa adalah pembina bahasa dan bagian bahasa. Cara yang dilakukan sebelum melaksanakan kegiatan adalah ustad dan ustazah mengadakan rapat awal periode yang disebut dengan rapat paripurna. Dalam rapat tersebut dibahas kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan dalam periode itu. Bagian bahasa merencanakan kegiatan-kegiatan yang akan kami jalankan nantinya. Apabila kegiatan tersebut bagus untuk memajukan bahasa di dayah itu dan memungkinkan untuk dijalankan maka akan disetujui oleh ustd/ustzh begitu juga sebaliknya, jika tidak memungkinkan untuk dijalankan maka akan ditolak oleh mereka.⁴

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa menetapkan cara terbaik untuk menetapkan tujuan yaitu dengan mengadakan rapat paripurna yang dihadiri oleh ustad ustazah dan OPDM (organisasi pengurus dayah modern) bagian bahasa untuk membahas program yang akan dilaksanakan satu periode kedepan.

b. Menetapkan tugas dan tujuan

Pertanyaan berikutnya peneliti ajukan kepada ketua yayasan Pesantren Darul Ulum mengenai tentang menetapkan tugas dan tujuan. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana cara menetapkan tugas sebelum program bahasa dilaksanakan?

⁴ Wawancara dengan seksi bahasa Pesantren Darul Ulum, pada tanggal 08 Juli 2018 pukul 10:55 WIB

Ketua yayasan menjawab: cara lembaga bahasa menetapkan tugas sebelum program dilaksanakan, ini ditetapkan pada saat rapat tadi, tugas apa saja yang akan dilaksanakan kedepan, untuk memajukan bahasa di dayah ini, misalnya mereka ada melakukan kegiatan harian, yaitu mufradat tiap pagi, kemudian kegiatan mingguan, yaitu language club, ada kegiatan tahunan, itu khusus kegiatan evaluasi bahasa, disitu semua diperlombakan.⁵

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada pembina bahasa Pesantren Darul Ulum mengenai tentang menetapkan tugas dan tujuan. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana cara menetapkan tugas sebelum program bahasa dilaksanakan?

Pembina bahasa menjawab: Dalam menetapkan tugas disini ditujukan kepada OPDM (organisasi pengurus dayah modern) bagian bahasa, yaitu mereka terdiri dari 15 orang, 8 orang dari santriwan dan 7 orang dari santriwati. Ketua bahasa berasal dari santriwan dan wakil bahasa dari santriwati. Pada saat rapat paripurna mereka telah ditugaskan untuk bekerja sama dalam menggerakkan bahasa, dengan jumlah mereka yang tidak rame, setiap kegiatan yang akan dilaksanakan maka semua yang terlibat dalam bagian bahasa diharuskan untuk mengelola kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Tugas yang ditetapkan yaitu dari program wajib dan program tambahan, program wajib yaitu mufradat pagi, muhadasah hari minggu, patroli bahasa, jassus, yang menjadi rutinitas dilakukan oleh OPDM bagian bahasa sedangkan kegiatan tambahan yaitu language club, kegiatan evaluasi bahasa yaitu language festival, perwakilan untuk mengikuti lomba debat bahasa dilakukan setahun sekali.⁶

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada seksi bahasa Pesantren Darul Ulum mengenai tentang menetapkan tugas dan tujuan. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana cara menetapkan tugas sebelum program bahasa dilaksanakan?

Seksi bahasa menjawab: Dalam rapat paripurna tersebut telah ditetapkan program dan waktu pelaksanaan, kami saling bekerja sama, kami semua ada 7 orang dari bagian bahasanya. Kami akan bagi siapa penanggung jawab seperti

⁵ Wawancara dengan Ketua Yayasan Pesantren Darul Ulum, pada tanggal 23 Mei 2018 pukul 11:41 WIB

⁶ Wawancara dengan Pembina Bahasa Pesantren darul Ulum, pada tanggal 18 Mei 2018, pukul 17:45 WIB

mufradat pagi kami akan bagi siapa yang akan mengelola kelas 1,2 sampai kelas 2 SMA, penanggung jawab tersebut kami sesuaikan dengan tingkat kemampuan dan kebanyakan karakteristik santri. yang kami kelola adalah kelas 1 SMP sampai kelas 2 SMA, sedangkan kelas 3 SMA dikelola oleh ustad ustazah pembina bahasa, karena mereka senior didayah. Penentuan tugas juga disesuaikan dengan tujuan yang mau dicapai dalam kegiatan pembinaan.⁷

Dari penjelasan diatas dapat difahami bahwa menetapkan tugas dan tujuan bahwa Bagian Bahasa saling bekerjasama untuk menegakkan kedisiplinan di bidang bahasa dan menciptakan kegiatan pembelajaran yang kreatif, menjalankan tugas untuk mengemban tanggung jawab mereka dalam memajukan bahasa di Pesantren Darul Ulum. Penentuan tugas disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan karakteristik santri juga disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan pembinaan. Selain itu, pembinaan bahasa juga disesuaikan dengan kemampuan santri.

c. Menyusun rencana

Pertanyaan pertama yang diajukan kepada ketua yayasan yaitu tentang menyusun rencana. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Apa saja yang direncanakan dalam menyusun rencana dan waktu pelaksanaan program kegiatan bahasa sebelum kegiatan dilaksanakan?

Ketua yayasan menjawab: Dalam menyusun rencana pastinya mereka merencanakan waktunya, pelaksanaannya bagaimana, metode. Seperti pelaksanaan language club, mereka merencanakan siapa pengajarnya, waktunya. Kemudian program yang lain juga begitu.⁸

⁷ Wawancara dengan seksi bahasa Pesantren Darul Ulum, pada tanggal 08 Juli 2018 pukul 10:56 WIB

⁸ Wawancara dengan Ketua Yayasan Pesantren Darul Ulum, pada tanggal 23 Mei 2018 pukul 11:46 WIB

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada pembina bahasa yaitu tentang menyusun rencana. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Apa saja yang direncanakan dalam menyusun rencana dan waktu pelaksanaan program kegiatan bahasa sebelum kegiatan dilaksanakan?

Pembina bahasa menjawab: Dalam menyusun rencana kegiatan disini juga kerjasama antar pembina bahasa dengan OPDM (organisasi pengurus dayah modern) kebahasaan, dalam menyusun rencana tentunya melihat tujuan, merencanakan materi ajar, metode, kegiatan pembelajaran, tata tertib, mahkamah bahasa, hukuman bagi yang melanggar bahasa, evaluasi, serta budget yang didapatkan setiap tahunnya untuk kegiatan kegiatan yang akan dilaksanakan. Sedangkan untuk waktu pelaksanaan kegiatan direncanakan pada waktu-waktu sebelum masuk sekolah yaitu setelah shalat subuh, pada hari libur, serta pada saat pra liburan. Ada juga program yang waktunya tidak menentu, seperti patroli bahasa, itu terserah bagian bahasanya kapan akan melakukan patroli, biasanya dilakukan pada saat waktu istirahat malam.⁹

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada seksi bahasa yaitu tentang menyusun rencana. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Apa saja yang direncanakan dalam menyusun rencana dan waktu pelaksanaan program kegiatan bahasa sebelum kegiatan dilaksanakan?

Seksi bahasa menjawab: Dalam menyusun rencana, tentunya merencanakan kegiatan-kegiatan yang akan dijalankan satu periode kedepan, mereka merencanakan waktu pelaksanaan, tempat pelaksanaan, metode yang akan digunakan, evaluasinya, hukuman yang akan diberikan dalam mahkamah bahasa, materi ajar dan materi yang akan ditempelkan di tiap-tiap sudut dayah, perbaikan bahasa, juga merencanakan keperluan-keperluan untuk kegiatan akhir yaitu language festival, kegiatan tersebut diadakan rutin setiap tahunnya.¹⁰

Berdasarkan observasi yang saya temukan dilapangan bahwa bagian bahasa telah menyusun rencana dengan baik untuk memajukan bahasa di Pesantren.

⁹ Wawancara dengan Pembina Bahasa Pesantren darul Ulum, pada tanggal 18 Mei 2018, pukul 17:45 WIB

¹⁰ Wawancara dengan seksi bahasa Pesantren Darul Ulum, pada tanggal 08 Juli 2018 pukul 10:56 WIB

Hal ini didukung dengan dokumentasi yang peneliti dapatkan dari pembina bahasa mengenai jadwal kegiatan lembaga bahasa dan tata tertib lembaga bahasa Pesantren Darul Ulum banda Aceh.¹¹

Tabel 4.2

Jadwal Kegiatan Lembaga Bahasa

NO	WAKTU	KEGIATAN	AKTIVITAS BAHASA
1.	Senin-Sabtu, 06.00 - 06.30	Mufradat	Pemberian kosakata baru bahasa Arab dan Inggris
2.	Minggu, 07.00 - 08.00	Muhadatsah	Pelatihan santri dalam membuat kalimat dan melakukan percakapan dengan berbekal kosakata yang diberikan pada kegiatan mufrodad
3.	Rabu, 21.00 - 22.00	Kelas Pidato	Pelatihan santri untuk berpidato dalam bahasa Arab dan Inggris.
4.	Senin, Kamis 21.00 - 22.00	English Club	Pelatihan santri untuk belajar grammar, dhamir, vocab sampai latihan speaking.

Sumber: Dokumen Jadwal Kegiatan Lembaga Bahasa Pesantren Darul Ulum Banda Aceh¹²

Tabel 4.3

Tata-tertib Lembaga Bahasa Pesantren darul Ulum Banda Aceh

NO	KEWAJIBAN DAN ANJURAN
1	Semua santri wajib berbahasa Arab/Inggris di semua tempat.
2.	Semua santri wajib mentaati tata tertib bahasa.
3.	Semua santri dianjurkan memperingatkan temannya yang tidak berbahasa.
4.	Setiap santri yang melanggar bahasa wajib menghadiri mahkamah

¹¹ Observasi di Pesantren Darul Ulum pada tanggal 18 Mei 2018

¹² Dokumentasi Pembina Bahasa Pesantren Darul Ulum Banda Aceh, pada tanggal 18 Mei 2018

	bahasa dan melaksanakan hukuman yang telah ditetapkan.
5.	Setiap santri diharapkan memperkaya bahasa dengan memiliki kamus.
6.	Semua santri wajib mengikuti semua kegiatan yang diadakan oleh bagian bahasa seperti mufrodat, muhadatsah, kelas pidato, english club.

NO	LARANGAN
1	Setiap santri dilarang berbahasa Indonesia atau berbahasa daerah.
2.	Setiap santri dilarang mempermainkan bahasa yang salah dengan sengaja.
3.	Setiap santri dilarang merusak fasilitas bahasa seperti papan mufrodadt dan lain-lain.

Sumber: Dokumen Tata Tertib Lembaga Bahasa Pesantren Darul Ulum Banda Aceh¹³

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa menyusun rencana adalah dengan melihat tujuan, merencanakan materi ajar, metode, tata tertib, waktu pelaksanaannya, kegiatan pembelajaran, mahkamah bahasa, hukuman bagi yang melanggar bahasa, evaluasi, perbaikan bahasa, serta budget yang didapatkan setiap tahunnya untuk kegiatan kegiatan yang akan dilaksanakan.

2. Pelaksanaan Lembaga Bahasa dalam Pembinaan Keahlian Berbahasa Asing di Pesantren Darul Ulum

Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa subjek diantaranya adalah ketua yayasan, pembina bahasa, seksi bahasa, dan santri. Wawancara yang dilakukan peneliti terhadap subjek adalah terkait dengan pelaksanaan lembaga bahasa dalam pembinaan keahlian berbahasa asing di Pesantren darul Ulum. Dimana pelaksanaan lembaga bahasa tentunya mempunyai beberapa langkah, yaitu sebagai berikut:

¹³ Dokumentasi Pembina Bahasa Pesantren Darul Ulum Banda Aceh, pada tanggal 18 Mei 2018

- a. Melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh perencanaan dan agar tujuan-tujuan dapat tercapai

Pertanyaan pertama yang diajukan kepada ketua yayasan yaitu tentang melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh perencanaan dan agar tujuan-tujuan dapat tercapai. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Apa saja program yang telah ditetapkan pada saat perencanaan kegiatan dan kapan waktu pelaksanaannya?

Ketua yayasan menjawab: Program yang ditetapkan itu mufradat tiap pagi, kecuali jumat dengan minggu, kemudian muhadatsah tiap hari minggu, bagian bahasa juga mengontrol di lingkungan asrama, jika ada yang melanggar bahasa agar langsung dilakukan pembinaan ditempat. Mereka juga mengadakan mahkamah bahasa.¹⁴

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada pembina bahasa Pesantren Darul Ulum mengenai tentang melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh perencanaan dan agar tujuan-tujuan dapat tercapai. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Apa saja program yang telah ditetapkan pada saat perencanaan kegiatan dan kapan waktu pelaksanaannya?

Pembina bahasa menjawab: Tugas yang ditetapkan yaitu dari program wajib dan program tambahan, program wajib yaitu mufradat pagi, dilakukan setiap hari kecuali hari jumat dan hari minggu, muhadatsah setiap hari libur yaitu hari minggu, dilakukan pagi minggu sebelum olahraga, jassus (mata-mata) bertugas untuk mengontrol siapa yang melanggar bahasa dan mencatat nama-nama yang melanggar bahasa yang kemudian nama tersebut diserahkan kepada bagian bahasa dan jassus ini tidak diberitahu siapapun dan dirahasiakan, kegiatan selanjutnya yaitu patroli bahasa yang menjadi rutinitas dilakukan oleh bagian bahasa dan waktunya tidak menentu biasanya pada saat-saat santri sedang istirahat malam dan siapa yang melanggar bahasa pada saat itu langsung dikasih hukuman ditempat. sedangkan kegiatan tambahan yaitu language club, yang dilakukan seminggu dua kali yaitu malam senin dan malam sabtu, kegiatan evaluasi bahasa yaitu language festival yang akan berlangsung selama 10 hari dan dilakukan setahun sekali, memilih perwakilan

¹⁴ Wawancara dengan Ketua Yayasan Pesantren Darul Ulum, pada tanggal 23 Mei 2018 pukul 11:46 WIB

untuk mengikuti lomba debat bahasa ke acara-acara lomba di pesantren lain. Kegiatan tersebut di gerakkan oleh OPDM (organisasi pengurus dayah modern) bagian bahasa dan diawasi oleh pembina bahasa.¹⁵

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada seksi bahasa Pesantren Darul Ulum mengenai tentang melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh perencanaan dan agar tujuan-tujuan dapat tercapai. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Apa saja program yang telah ditetapkan pada saat perencanaan kegiatan dan kapan waktu pelaksanaannya?

Seksi bahasa menjawab: Tugas yang ditetapkan pada saat rapat paripurna adalah program rutin dan tidak rutin. Program rutinnya adalah, mufradat tiap pagi kecuali pagi minggu, mufradat pagi dilaksanakan selesai shalat subuh dan akan berlangsung selama 30 menit, Kegiatan ini dilakukan pagi hari dengan alasan bahwa pada pagi hari fikiran siswa masih fresh sehingga mudah untuk mengingat hal-hal baru. Mufradat tersebut dibuat seminggu bahasa arab dan seminggu bahasa inggris, begitu juga selanjutnya. Mufradat tersebut dikelola oleh OPDM bagian bahasa dan diawasi oleh pembina bahasa. Di dayah ini diterapin minggu bahasa arab dan minggu bahasa inggris, dijadwalkan secara bergantian dalam tiap minggu. Jadi dalam satu minggu siswa diwajibkan menggunakan bahasa Arab, berkomunikasi dan beraktifitas dimanapun dan kapanpun dengan bahasa tersebut. Di minggu berikutnya mereka harus memakai bahasa Inggris, dan demikianlah selanjutnya. Kemudian program selajutnya adalah menempelkan vocab tiap-tiap pohon, vocab yang berhubungan dengan sehari-hari mereka, dlm bahasa arab dan inggris. Program selanjutnya adalah ekstrakurikuler bahasa, yaitu kelas pidato dan english club, diadakan seminggu dua kali, pada saat selesai shalat isya sampai jam 10.00. english club hanya diadakan untuk kelas 2 SMA saja, dan orang-orang yang akan ikut english club juga dipilih, yang mengajarkan mereka adalah dosen dari luar. Materi nya tentang grammar, dhamir, vocab sampai latihan speaking kemudian kegiatan tidak rutin yaitu patroli bahasa, biasanya dilaksanakan pada malam hari pada saat jam istirahat yaitu setelah dayah malam jam 10.00 malam, patroli tersebut tidak menentu waktu nya, patroli bahasa itu adalah memeriksa berjalannya bahasa kekamar-kamar santri, apabila kedapatan berbicara tidak menggunakan bahasa maka akan diberikan hukuman ditempat.¹⁶

¹⁵ Wawancara dengan Pembina Bahasa Pesantren darul Ulum, pada tanggal 18 Mei 2018, pukul 17:47 WIB

¹⁶ Wawancara dengan seksi bahasa Pesantren Darul Ulum, pada tanggal 08 Juli 2018 pukul 10:56 WIB

Selanjutnya pertanyaan yang peneliti ajukan kepada santri Pesantren Darul Ulum mengenai tentang melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh perencanaan dan agar tujuan-tujuan dapat tercapai. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Apa saja kegiatan bahasa yang dilaksanakan oleh bagian bahasa?

Santri menjawab: Keegiatannya kalau pagi ada mufradat pagi selesai shalat subuh berlangsung selama 30 menit. Kemudian ada kelas pidato atau kitabu kitabah, biasanya setiap malam rabu, pada kelas pidato tersebut mereka disuruh menghafal pidato dalam bahasa arab atau bahaasa inggris, untuk tampil kedepan teman-teman semua dikelas, yang tampil sudah ditunjuk sebelumnya supaya bisa mempersiapkan diri. Didayah darul ulum ada minggu bahasa arab dan minggu bahasa inggris, pada minggu bahasa arab mereka diwajibkan untuk berbahasa arab, begitu juga dengan minggu bahasa inggris, mereka diwajibkan berkomunikasi menggunakan bahasa inggris.¹⁷

Berdasarkan observasi yang saya temukan dilapangan bahwa lembaga bahasa telah menciptakan kegiatan bahasa yang mampu membuat santri memahami dan menguasai bahasa Arab dan bahasa inggris dan mampu menggunakannya dalam percakapan sehari-hari.¹⁸

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh perencanaan dan agar tujuan-tujuan dapat tercapai adalah melanjutkan program yang telah ditetapkan seperti:

- 1) Mufrodat pagi, yaitu penyajian kosa kata baru kepada para santri yang diterapkan pada percakapan sehari-hari. Kegiatan ini untuk memberikan kosakata baru dan berbeda setiap harinya. Sehingga kosakata bahasa asing siswa akan selalu meningkat. Mereka akan menerima 5 sampai 10

¹⁷ Wawancara dengan santri Pesantren Darul Ulum, pada tanggal 08 Juli 2018 pukul 11:38 WIB

¹⁸ Observasi di Pesantren Darul Ulum, pada tanggal 18-20 Mei 2018

kosakata, lalu mereka diminta menyusun kalimat berbeda dari kosakata tersebut, menulisnya, dan selanjutnya memakainya dalam percakapan sehari-hari. Kegiatan ini dilakukan pagi hari. Kegiatan ini dilakukan pagi hari dengan alasan bahwa pada pagi hari pikiran siswa masih fresh sehingga mudah untuk mengingat hal-hal baru. Program ini ditujukan agar santri memiliki perbendaharaan kosakata yang banyak dan mampu melakukan percakapan bahasa Arab dan Inggris dengan baik.

- 2) Penerapan minggu bahasa Arab dan minggu bahasa Inggris, di jadwalkan secara bergantian dalam tiap minggu. Jadi dalam satu minggu siswa diwajibkan menggunakan bahasa Arab, berkomunikasi dan beraktifitas dimanapun dan kapanpun dengan bahasa tersebut. Di minggu berikutnya mereka harus memakai bahasa Inggris, dan demikianlah selanjutnya.
- 3) Muhadatsah tiap hari minggu, adalah sebuah program pelatihan santri dalam membuat kalimat dan melakukan percakapan dengan berbekal kosakata yang diberikan pada kegiatan mufrodat
- 4) Melakukan pengawasan atau patroli bahasa ke setiap kamar untuk memantau santri yang tidak menggunakan bahasa resmi dalam berkomunikasi.
- 5) Jassus (mata-mata) bertugas untuk mengontrol siapa yang melanggar bahasa dan mencatat nama-nama yang melanggar bahasa yang kemudian nama tersebut diserahkan kepada bagian bahasa untuk dikenakan mahkamah bahasa.

- 6) Menerapkan kedisiplinan, melalui berbagai macam tata tertib dan sanksi (mahkamah bahasa) bagi santriwati yang melakukan pelanggaran, hal ini bertujuan untuk menanamkan kedisiplinan berbahasa dalam diri para santri. Tata tertib disusun dengan cermat dan bijaksana sehingga akan menumbuhkan kesadaran dan kemauan untuk mematuhi seluruh tata tertib yang telah ditetapkan. Salah satu tata tertib dari Bagian Bahasa adalah diwajibkan bagi seluruh penghuni pesantren untuk berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab dan Inggris. Sedangkan sanksi yang diterapkan harus bersifat mendidik dan tidak mengandung unsur kekerasan.
- 7) Memperbaiki kekeliruan-kekeliruan dalam berbahasa Arab dan Inggris dengan menempelkan penggunaan bahasa yang benar.
- 8) Pemberian plakat mufrodad di tempat yang strategis, yaitu dengan cara menempelkan mufrodad (kosakata berbahasa Arab dan Inggris) di tempat yang strategis di lingkungan pesantren yang sering dikunjungi oleh santri. Tujuan dari usaha ini adalah untuk menciptakan lingkungan yang bernuansa bahasa Arab dan Inggris.
- 9) Kelas pidato, dilaksanakan satu kali dalam seminggu, yaitu rabu. Santri dilatih untuk berpidato bahasa arab dan inggris dan ditunjuk bergiliran untuk tampil didepan teman-teman dikelas, Kelas pidato bertujuan untuk melatih siswa untuk berbicara didepan audiens, menguatkan keberanian, mengembangkan ide, dan meningkatkan kemampuannya, karena dalam kegiatan ini siswa diberikan waktu antara 5-10 menit untuk menyampaikan pidato didepan kelas.

10) English club, dilaksanakan hanya 2 kali sdalam seminggu yaitu malam senin dan malam kamis, setelah isya sampai jam 22.00. Program ini hanya untuk santri kelas 2 Aliyah saja. Program ini sebagai pelatihan santri untuk belajar grammar, dhamir, vocab sampai latihan speaking.

b. Penjelasan mengenai tugas dan tujuan yang harus dicapai kepada setiap orang yang ada dalam organisasi

Pertanyaan pertama yang diajukan kepada ketua yayasan yaitu tentang Penjelasan mengenai tugas dan tujuan yang harus dicapai kepada setiap orang yang ada dalam organisasi. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana cara menjelaskan kepada anggota lembaga bahasa yang lain mengenai tugas dan tujuan yang akan dilaksanakan?

Ketua yayasan menjawab: Cara menjelaskannya itu pada rapat sebelum pelaksanaan kegiatan, santri yang terpilih sebagai OPDM bagian bahasa itu tentunya yang sudah lumayan mantap penguasaan bahasa asingnya, jadi tugas mereka menggerakkan bahasa di dayah ini, mengenai tugas mereka juga sudah melihat cara OPDM sebelumnya melaksanakan. Selanjutnya mengenai tugas mereka sudah duduk rapat bersama untuk menetapkan tugas dan mereka bekerja sama dalam segala kegiatan kebahasaan.¹⁹

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada pembina bahasa Pesantren Darul Ulum mengenai tentang Penjelasan mengenai tugas dan tujuan yang harus dicapai kepada setiap orang yang ada dalam organisasi. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana cara menjelaskan kepada anggota lembaga bahasa yang lain mengenai tugas dan tujuan yang akan dilaksanakan?

¹⁹ Wawancara dengan Ketua Yayasan Pesantren Darul Ulum, pada tanggal 23 Mei 2018 pukul 11:48 WIB

Pembina bahasa menjawab: Pada kegiatan yang telah direncanakan itu semuanya bertujuan untuk memajukan bahasa di dayah ini, jadi anggota bahasa diharapkan bisa bertanggung jawab terhadap tugas yang diemban dan semua anggota bahasa telah dijelaskan tugas oleh peminabahasa dan tujuan yang harus dicapai pada saat rapat paripurna sebelumnya.²⁰

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada seksi bahasa Pesantren Darul Ulum mengenai tentang Penjelasan mengenai tugas dan tujuan yang harus dicapai kepada setiap orang yang ada dalam organisasi. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana cara menjelaskan kepada anggota lembaga bahasa yang lain mengenai tugas dan tujuan yang akan dilaksanakan?

Seksi bahasa menjawab: Bagian OPDM (organisasi pengurus dayah modern) bahasa telah dilantik untuk mengemban tugas dan tanggung jawab, jadi sebelum diadakannya rapat paripurna, kami berdiskusi dulu dengan anggota mengenai kegiatan yang akan dijalankan kedepannya, kami merencanakan kegiatan-kegiatan yang mampu kami jalankan. Jadi kami sudah mengerti apa yang harus kami laksanakan dan sudah menjadi tanggungjawab kami sebagai bagian bahasa. Selain itu ketua bagian bahasa juga perlu mengingatkan kembali kepada anggotanya mengenai tugas agar semua program berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Cara menjelaskannya biasanya kami duduk rapat dengan anggota OPDM (organisasi pengurus dayah modern) bahasa seluruhnya untuk berdiskusi kembali mengenai tugas kami.²¹

Dari penjelasan diatas dapat difahami bahwa penjelasan mengenai tugas dan tujuan yang harus dicapai adalah Bagian Bahasa saling bekerjasama untuk menegakkan kedisiplinan di bidang bahasa dan menciptakan kegiatan pembelajaran yang kreatif, karena yang dipilih sebagai bagian bahasa adalah santri yang memiliki prestasi akademik di pesantren terutama di bidang bahasa, dan mereka dilantik untuk sumpah jabatan sebelum menjalankan tugas untuk

²⁰ Wawancara dengan Pembina Bahasa Pesantren darul Ulum, pada tanggal 18 Mei 2018, pukul 17:49 WIB

²¹ Wawancara dengan seksi bahasa Pesantren Darul Ulum, pada tanggal 08 Juli 2018 pukul 10:56 WIB

mengemban tanggung jawab mereka dalam memajukan bahasa di Pesantren Darul Ulum.

c. Menjalankan peranan apa yang diharapkan oleh pimpinan organisasi dengan baik

Pertanyaan pertama yang diajukan kepada ketua yayasan yaitu tentang Menjalankan peranan apa yang diharapkan oleh pimpinan organisasi dengan baik. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana ustadz/ustadzah menjalankan tugas untuk melaksanakan kegiatan bahasa?

Ketua yayasan menjawab: cara mereka menjalankan tugas, setiap mereka mau melaksanakan kegiatan mereka membawa materi yang akan diajarkan, seperti pada saat mau mufradat dan muhadasah. Kegiatan lain juga begitu.²²

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada pembina bahasa Pesantren Darul Ulum mengenai tentang Menjalankan peranan apa yang diharapkan oleh pimpinan organisasi dengan baik. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana ustadz/ustadzah menjalankan tugas untuk melaksanakan kegiatan bahasa.

Pembina bahasa menjawab: Dalam menjalankan kegiatan, OPDM bagian bahasa sudah merencanakan materi ajar sebelumnya yang kemudian akan diajarkan kepada santri. Dalam hal ini pembina bahasa terlibat dalam menjaga keberlangsungan pelaksanaan kegiatan kebahasaan siswa, bekerjasama dengan OPDM bagian bahasa yang bertugas terhadap pelaksanaan peraturan berbahasa asing di Pesantren, serta pelaksanaan setiap kegiatan kebahasaan santri baik itu kegiatan wajib maupun kegiatan tambahan. Dalam kesehariannya, bertugas menertibkan penggunaan bahasa seluruh siswa, memantau terlaksananya

²² Wawancara dengan Ketua Yayasan Pesantren Darul Ulum, pada tanggal 23 Mei 2018 pukul 11:49 WIB

disiplin berbahasa dikalangan santri, serta memberikan pembinaan bagi santri yang melanggar aturan disiplin bahasa.²³

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada seksi bahasa Pesantren Darul Ulum mengenai tentang Menjalankan peranan apa yang diharapkan oleh pimpinan organisasi dengan baik. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana ustadz/ustadzah menjalankan tugas untuk melaksanakan kegiatan bahasa.

Seksi bahasa menjawab: Pada kegiatan mufradat pagi, kami memberikan vocab-vocab, dan kalimat-kalimat, kemudian mengajarkan cara bacanya, mengulang-ngulang, kemudian santri akan menghafalkannya dan menyeter kepada uti bagian bahasa, kemudian program menempelkan vocab di pohon-pohon dan tiap-tiap sudut pesantren, vocab tersebut yang berhubungan dengan tempat yang ditempel, dan berhubungan dengan kegiatan sehari-hari santri, misalnya diteras asrama, ditempelkan vocab sepatu, tali sepatu, karena mereka memakai sepatu diteras asrama pada saat akan berangkat sekolah. Kemudian kegiatan ekstrakurikuler bahasa yaitu kelas pidato, pada kelas pidato tersebut akan dipanggilkan 3-4 orang untuk muhadharah (pidato) kedepan, baik itu bahasa arab maupun bahasa inggris, tergantung minggu tersebut minggu bahasa arab atau bahasa inggris. Nama-nama yang akan dipanggil itu telah ditetapkan sebelum pelaksanaan kelas pidato tersebut supaya mereka bisa mempersiapkan diri. Tema pidatonya terserah kepada santrinya yang penting bermanfaat dan mendidik. Kemudian english club hanya diadakan untuk kelas 2 SMA saja, dan orang-orang yang akan ikut english club juga dipilih, yang mengajarkan mereka adalah dosen dari luar. Materi nya tentang grammar, dhamir, vocab sampai latihan speaking.²⁴

Pertanyaan juga peneliti ajukan kepada santri Pesantren Darul Ulum mengenai tentang menjalankan peranan apa yang diharapkan oleh pimpinan organisasi dengan baik. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Apa yang dipersiapkan bagian bahasa sebelum memberikan materi tentang kebahasaan?

Santri menjawab: Sebelum memberikan materi, misal pada saat mufradat pagi kami di tes materi yang sudah diberikan kemarin, kemudian baru

²³ Wawancara dengan Pembina Bahasa Pesantren darul Ulum, pada tanggal 18 Mei 2018, pukul 17:50 WIB

²⁴ Wawancara dengan seksi bahasa Pesantren Darul Ulum, pada tanggal 08 Juli 2018 pukul 10:56 WIB

diberikan materi baru, biasanya materi yang diberikan itu berupa vocab, conversation, begitu juga materi bahasa arab. Kemudian pada kelas pidato materi (tema) ditentukan oleh sendiri. Dan kami disuruh menghafalnya, kemudian tampil kedepan kelas, biasanya 4-5 orang.²⁵

Berdasarkan observasi yang saya temukan dilapangan bahwa bagian bahasa telah mempersiapkan materi ajar sebelum melaksanakan kegiatan. Penguasaan materi ajar oleh bagian bahasa mengarah pada ilmu kecakapan yang diajarkannya. Penentuan materi ajar disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai. Selain itu, materi ajar juga disesuaikan dengan kemampuan santri.²⁶

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa menjalankan peranan apa yang diharapkan oleh pimpinan organisasi dengan baik adalah dalam menjalankan tugasnya, lembaga bahasa memberikan materi ajar dalam kegiatan bahasa. Penentuan materi ajar dari Bagian Bahasa disesuaikan dengan tingkatan pendidikan para santri. Materi ajar dari Bagian Bahasa lebih menekankan pada penambahahan mufrodat (kosakata), sampai pada kegiatan ekstrakurikuler bahasa juga materinya lebih kepada penambahan mufradat, sehingga mereka dapat mempraktikkannya dalam berkomunikasi maupun dalam kegiatan lainnya.

3. Pengevaluasian Lembaga Bahasa dalam Pembinaan Keahlian Berbahasa Asing di Pesantren Darul Ulum Banda Aceh

Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa subjek diantaranya adalah ketua yayasan, pembina bahasa, seksi bahasa, dan santri. Wawancara yang dilakukan peneliti terhadap subjek adalah terkait dengan pengevaluasian lembaga bahasa dalam pembinaan keahlian berbahasa asing di Pesantren Darul

²⁵ Wawancara dengan santri Pesantren Darul Ulum, pada tanggal 08 Juli 1018 pukul 11:39 WIB

²⁶ Observasi di Pesantren Darul Ulum pada tanggal 11-12 Juli 2018

Ulum. Dimana pengevaluasian lembaga bahasa tentunya mempunyai beberapa langkah, yaitu sebagai berikut:

a. Penetapan standar dan metode penilaian kinerja

Pertanyaan pertama yang diajukan kepada ketua yayasan yaitu tentang Penetapan standar dan metode penilaian kinerja. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana langkah dalam melakukan evaluasi kegiatan setelah kegiatan dilaksanakan? Ketua yayasan menjawab: Cara evaluasinya dengan melakukan rapat setelah kegiatan, biasanya dilakukan diawal tahun dan akhir tahun.²⁷

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada pembina bahasa Pesantren Darul Ulum mengenai tentang Penetapan standar dan metode penilaian kinerja. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana langkah dalam melakukan evaluasi kegiatan setelah kegiatan dilaksanakan?

Pembina bahasa menjawab: Cara evaluasi kegiatan yaitu dengan melakukan rapat, namun rapat tersebut tidak rutin dilakukan, biasanya dilakukan diawal tahun dan akhir tahun, kecuali pada kegiatan tahunan yaitu language festival itu dilakukan rapat sebelum acara dan sesudah acara karena acara yang bisa dibilang lumayan besar. Acara tersebut dilaksanakan pada pra liburan setelah idul adha. Kemudian rapat juga dilakukan apabila ada santri yang bermasalah dengan lembaga bahasa. Rapat kebahasaan dilakukan untuk mengambil tindakan perbaikan kedepannya.²⁸

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada pembina bahasa Pesantren Darul Ulum mengenai tentang Penetapan standar dan metode penilaian kinerja. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana langkah dalam melakukan evaluasi kegiatan setelah kegiatan dilaksanakan?

²⁷ Wawancara dengan Ketua Yayasan Pesantren Darul Ulum, pada tanggal 23 Mei 2018 pukul 11:50 WIB

²⁸ Wawancara dengan Pembina Bahasa Pesantren darul Ulum, pada tanggal 18 Mei 2018, pukul 17:51 WIB

Seksi bahasa menjawab: Cara evaluasinya dengan mengadakan mahkamah bahasa, diadakan tiap malam pada saat santri istirahat. Kami memilih jاسus untuk mencatat santri-santri yang tidak berbahasa, kemudian nama-nama yang telah dicatat diserahkan kepada OPDM bahasa, kemudian setelah selesai dayah malam nama tersebut akan dipanggil menuju lapangan, disana mereka akan diberikan hukuman, hukuman yang diberikan adalah mereka diberikan vocab dan menghafal ditempat dan menyeter nya pada waktu itu juga. Jika tidak bisa menghafal mereka tidak dibolehkan pulang sampai mereka bisa. Kemudian bagian bahasa juga melakukan patroli bahasa, waktunya tidak ditentukan, siapa yang berbicara tidak menggunakan bahasa resmi dayah, mereka akan diberikan hukuman ditempat, biasanya disiram ditempat, apabila yang berbicara tidak menggunakan bahasa resmi tersebut diatas tempat tidur, mereka akan disiram langsung diatas tempat tidur tersebut.²⁹

Berdasarkan observasi yang peneliti temukan dilapangan bahwa lembaga bahasa bertanggung jawab bukan hanya pada pembelajaran dan pengembangan kemampuan bahasa santri, namun meliputi tanggung jawab untuk menjaga pelaksanaan sampai pada memonitor ada atau tidaknya perkembangan kemampuan berbahasa santri. Pembina bahasa secara langsung akan mengawasi kegiatan bahasa, yang dijalankan oleh OPDM (Organisasi Pengurus Dayah Modern) bagian bahasa.³⁰

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Penetapan standar dan metode penilaian kinerja adalah menjaga pelaksanaan sampai pada memonitor ada atau tidaknya perkembangan kemampuan berbahasa santri. Lembaga bahasa melaksanakan ujian mufradat tiap per semester, ujian tersebut dilaksanakan dengan tanya jawab, materinya yang telah diajarkan oleh bagian bahasa sebelumnya. Ujian tersebut langsung diujikan oleh bagian bahasa. Santri dituntut untuk dapat berpikir dan menjawab pertanyaan dengan cepat dan tepat. Fungsi ujian ini untuk menjadikan mental para santriwati kuat dan

²⁹ Wawancara dengan seksi bahasa Pesantren Darul Ulum, pada tanggal 08 Juli 2018 pukul 10:59 WIB

³⁰ Observasi di Pesantren Darul Ulum pada tanggal 19 Mei 2018

tidak takut mempraktikkan bahasa Arab secara lisan dalam aktifitas sehari-hari. Selanjutnya, dalam satu tahun sekali akan dilaksanakan kegiatan Language Festival. Sebelum mengadakan program ini, lembaga bahasa melakukan rapat terlebih dahulu untuk mempersiapkan keperluan untuk acara. Kegiatan ini bertujuan untuk menguji dan mengevaluasi kemampuan dan penguasaan bahasa siswa, melalui berbagai macam perlombaan dan penampilan, seperti sinopsis, debate bahasa, pidato bahasa arab dan inggris, dan lain sebagainya. Selain untuk menguatkan kemampuan bahasa siswa, kegiatan ini juga bertujuan untuk melatih mental dan keberanian siswa untuk memberikan penampilan. Selanjutnya, Lembaga Bahasa bersama OPDM bagian bahasa juga akan menyampaikan beberapa koreksi dan evaluasi terhadap beberapa kesalahan siswa dalam menggunakan bahasa dalam sehari-hari dengan menempelkan vocab yang benar di papan dapur umum. Kemudian evaluasi selanjutnya yang dilakukan adalah dengan mengadakan mahkamah bahasa, yaitu peringatan yang diberikan kepada santri yang tidak menggunakan bahasa arab dan Inggris pada saat berkomunikasi, bagian bahasa telah mempersiapkan hukuman yang akan diberikan kepada santri, hukuman tersebut bersifat mendidik, seperti menghafal mufradat.

b. Penilaian kinerja

Pertanyaan pertama yang diajukan kepada ketua yayasan yaitu tentang penilaian kinerja. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana evaluasi kegiatan yang dilaksanakan?

Ketua yayasan menjawab: Evaluasi kegiatan yang dilakukan yaitu pekan bahasa atau language festival, itu setahun sekali, banyak yang diperlombakan, seperti debat bahasa, pidato bahasa`arab, pidato bahasa inggris, story telling, baca berita, lomba mengarang , lomba menghitung dll. Lomba itu kerjasama antara bagian bahasa dan bagian ubudiyah.³¹

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada pembina bahasa Pesantren Darul Ulum mengenai tentang penilaian kinerja. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana evaluasi kegiatan yang dilaksanakan?

Pembina bahasa menjawab: Evaluasi kegiatan yang dilakukan yaitu setiap setahun sekali akan dilaksanakan language festival. Kegiatan ini bertujuan untuk menguji dan mengevaluasi kemampuan dan penguasaan bahasa siswa, melalui berbagai macam perlombaan dan penampilan, seperti scrable, debat bahasa, insyak, pidato bahasa`arab, pidato bahasa inggris, story telling, baca berita, lomba mengarang, dll. Acara tersebut berlangsung 10 hari diadakan para pra liburan setelah idul adha. Selain untuk menguatkan kemampuan bahasa siswa, kegiatan ini juga bertujuan untuk melatih mental dan keberanian siswa untuk memberikan penampilan.³²

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada seksi bahasa Pesantren Darul Ulum mengenai tentang penilaian kinerja. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana evaluasi kegiatan yang dilaksanakan?

Seksi bahasa menjawab: Evaluasi kegiatan yang dilaksanakan yaitu ujian mufradat, dilaksanakan setiap per semester, ujian tersebut bersifat oral, yaitu langsung tanya jawab mufradat, materi nya sesuai dengan materi yang telah diberikan sebelumnya, yang ujiankan santri adalah ustaz ustzah pembina bahasa dan dibantu oleh bagian bahasa, ujian tersebut dilaksanakan dikelas, waktunya setelah shalat subuh. Kemudian evaluasi selanjutnya yang dilaksanakan adalah language festival, kegiatan tersebut akan ada lomba-lomba tentang bahasa yang akan diikuti oleh santri, seperti lomba pidato bahasa arab, bahasa inggris, debat, dll.³³

³¹ Wawancara dengan Ketua Yayasan Pesantren Darul Ulum, pada tanggal 23 Mei 2018 pukul 11:50 WIB

³² Wawancara dengan Pembina Bahasa Pesantren darul Ulum, pada tanggal 18 Mei 2018, pukul 17:52 WIB

³³ Wawancara dengan seksi bahasa Pesantren Darul Ulum, pada tanggal 08 Juli 2018 pukul 10:40 WIB

Pertanyaan juga peneliti ajukan kepada santri Pesantren Darul Ulum mengenai tentang penilaian kinerja. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana evaluasi kegiatan yang dilaksanakan? Bagaimana mahkamah bahasa yang diadakan di dayah ini?

Santri menjawab: Mahkamah bahasa diadakan tiap malam pada saat santri istirahat. Bagian bahasa memilih jasad untuk mencatat santri-santri yang tidak berbahasa, kemudian nama-nama yang telah dicatat diserahkan kepada bagian bahasa, kemudian setelah selesai dayah malam nama tersebut dipanggil menuju lapangan, disana akan diberikan hukuman, hukuman yang diberikan adalah diberikan vocab dan menghafal ditempat dan menyeter nya pada waktu itu juga. Jika tidak bisa menghafal tidak dibolehkan pulang sampai mereka bisa. Kemudian bagian bahasa juga melakukan patroli bahasa, waktunya tidak ditentukan, siapa yang berbicara tidak menggunakan bahasa resmi dayah, akan diberikan hukuman ditempat, biasanya disiram ditempat, apabila yang berbicara tidak menggunakan bahasa resmi tersebut diatas tempat tidur, mereka akan disiram langsung diatas tempat tidur tersebut.³⁴

Berdasarkan observasi yang saya temukan dilapangan bahwa lembaga bahasa bertanggung jawab untuk memonitoring berhasil atau tidaknya perkembangan kemampuan berbahasa santri. Pembina bahasa secara langsung mengawasi kegiatan bahasa, yang dijalankan oleh OPDM (organisasi pengurus dayah modern) bagian bahasa.³⁵

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penilaian kinerja yang dilakukan adalah Lembaga bahasa melaksanakan ujian mufradat tiap per semester, ujian tersebut dilaksanakan dengan tanya jawab, materinya yang telah diajarkan oleh bagian bahasa sebelumnya. Ujian tersebut langsung diujikan oleh bagian bahasa. Selanjutnya, dalam setahun sekali akan dilaksanakan kegiatan Language Festival. Kegiatan ini bertujuan untuk

³⁴ Wawancara dengan santri Pesantren Darul Ulum, pada tanggal 08 Juli 2018 pukul 11:40 WIB

³⁵ Observasi di Pesantren Darul Ulum pada tanggal 21 Mei 2018

menguji dan mengevaluasi kemampuan dan penguasaan bahasa siswa, melalui berbagai macam perlombaan dan penampilan, seperti sinopsis, debate bahasa, pidato bahasa arab dan inggris, dan lain sebagainya. Selain untuk menguatkan kemampuan bahasa siswa, kegiatan ini juga bertujuan untuk melatih mental dan keberanian siswa untuk memberikan penampilan. Lembaga Bahasa juga menyampaikan beberapa koreksi dan evaluasi terhadap beberapa kesalahan siswa dalam menggunakan bahasa dalam sehari-hari dengan menempelkan vocab yang benar di papan dapur umum. Kemudian evaluasi selanjutnya yang dilakukan adalah dengan mengadakan mahkamah bahasa, yaitu peringatan yang diberikan kepada santri yang tidak menggunakan bahasa arab dan Inggris pada saat berkomunikasi, bagian bahasa telah mempersiapkan hukuman yang akan diberikan kepada santri, hukuman tersebut bersifat mendidik, seperti menghafal mufradat, pelaksanaan mahkamah bahasa dilakukan pada malam hari pada jam istirahat jam 10, nama-nama yang terkena mahkamah bahasa diserahkan oleh jassus kepada bagian bahasa, nama-nama tersebut langsung dicatat oleh jassus pada saat santri tidak menggunakan bahasa resmi dalam berkomunikasi.

c. Pengambilan tindakan koreksi

Pertanyaan pertama yang diajukan kepada ketua yayasan yaitu tentang Pengambilan tindakan koreksi. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana cara mengoreksi kegiatan bahasa untuk perbaikan program kedepannya?

Ketua yayasan menjawab: Disini Pembina bahasa akan mengoreksi apa yang belum tercapai supaya kedepannya menjadi lebih baik lagi, ini dilakukan setelah acara pekan bahasa, mereka rapat untuk evaluasi kegiatan.³⁶

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada pembina bahasa Pesantren Darul Ulum mengenai tentang Pengambilan tindakan koreksi. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana cara mengoreksi kegiatan bahasa untuk perbaikan program kedepannya?

Pembina bahasa menjawab: Dalam hal ini, setelah melakukan evaluasi kegiatan, pembina bahasa akan menyampaikan beberapa koreksi dan evaluasi terhadap beberapa kesalahan dalam mengelola bahasa dan membuat tindakan perbaikan untuk kedepannya.³⁷

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada seksi bahasa Pesantren Darul Ulum mengenai tentang Pengambilan tindakan koreksi. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana cara mengoreksi kegiatan bahasa untuk perbaikan program kedepannya?

Seksi bahasa menjawab: Untuk perbaikan bahasa kedepan, kami mengoreksi bahasa yang sering salah digunakan oleh santri, setelah dikoreksi, akan membuat kata yang benar di kertas karton untuk ditempelkan di papan di dapur umum, supaya semua santri bisa melihat dan membacanya, karena santri sering berkumpul di dapur umum untuk makan bersama.³⁸

Berdasarkan observasi yang saya temukan dilapangan bahwa Lembaga Bahasa bersama OPDM (organisasi pengurus dayah modern) bagian bahasa telah menyampaikan beberapa koreksi terhadap beberapa kesalahan dalam

³⁶ Wawancara dengan Ketua Yayasan Pesantren Darul Ulum, pada tanggal 23 Mei 2018 pukul 11:51 WIB

³⁷ Wawancara dengan Pembina Bahasa Pesantren darul Ulum, pada tanggal 18 Mei 2018, pukul 17:52 WIB

³⁸ Wawancara dengan seksi bahasa Pesantren Darul Ulum, pada tanggal 08 Juli 2018 pukul 10:59 WIB

melaksanakan kegiatan kebahasaan pada santri, dari kesalahan-kesalahan tersebut untuk perbaikan bahasa kedepan.³⁹

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa pengambilan tindakan koreksi oleh lembaga Bahasa menyampaikan beberapa koreksi dan evaluasi terhadap beberapa kesalahan santri dalam menggunakan bahasa dalam sehari-hari dengan menempelkan vocab yang benar di papan dapur umum, kemudian setiap akhir tahun lembaga bahasa akan mengadakan rapat untuk mengoreksi kegiatan, yaitu kegiatan yang sering terjadi hambatan mereka akan mencari cara terbaik untuk mencari solusi dan mengatasinya

4. Kontribusi Pembinaan Keahlian Berbahasa Asing Bagi Siswa di Pesantren Darul Ulum Banda Aceh

Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa subjek diantaranya adalah ketua yayasan, pembina bahasa, seksi bahasa, dan santri. Wawancara yang dilakukan peneliti terhadap subjek adalah terkait dengan kontribusi pembinaan keahlian berbahasa asing bagi siswa di Pesantren Darul Ulum. Dimana penguasaan bahasa asing tentunya bermanfaat bagi santri di Pesantren Darul Ulum.

Pertanyaan pertama yang diajukan kepada ketua yayasan yaitu tentang kontribusi pembinaan keahlian berbahasa asing bagi siswa. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana manfaat dan dampak pembinaan berbahasa asing bagi santri di pesantren ini?

³⁹Observasi di Pesantren Darul Ulum pada tanggal 13 Juli 2018

Ketua yayasan menjawab: Manfaatnya untuk memajukan bahasa di dayah ini supaya santri bisa menguasai bahasa asing.⁴⁰ Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada pembina bahasa Pesantren Darul Ulum mengenai kontribusi pembinaan keahlian berbahasa asing bagi siswa. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana manfaat dan dampak pembinaan berbahasa asing bagi santri di pesantren ini?

Ketua yayasan menjawab: Kegiatan bahasa akan motivasi siswa untuk berbicara bahasa asing, dan akan mengembangkan kebiasaan berbahasa, yang selanjutnya akan menguat didalam diri santri, selain itu dengan berbahasa asing santri mudah untuk kuliah keluar negeri, seperti Mesir, Turki, Australia, dan sebagainya.⁴¹

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada seksi bahasa Pesantren Darul Ulum mengenai kontribusi pembinaan keahlian berbahasa asing bagi siswa. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana manfaat dan dampak pembinaan berbahasa asing bagi santri di pesantren ini?

Seksi bahasa menjawab: Manfaat menguasai bahasa asing untuk memajukan bahasa di dayah ini, bermanfaat untuk mereka kedepan, apabila mereka mau daftar beasiswa luar negeri, bahasa asing ini sangat diperlukan seiring teknologi sekarang juga semakin canggih. Kemudian banyak prestasi yang sudah diraih dari lomba-lomba kebahasaan misalnya debate bahasa arab dan inggris, pidato bahasa arab dan inggris, story telling, dan banyak lagi.⁴²

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada santri Pesantren Darul Ulum mengenai kontribusi pembinaan keahlian berbahasa asing bagi siswa. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana manfaat dan dampak pembinaan berbahasa asing bagi santri di pesantren ini?. Santri menjawab: Manfaatnya

⁴⁰ Wawancara dengan Ketua Yayasan Pesantren Darul Ulum, pada tanggal 23 Mei 2018 pukul 11:51 WIB

⁴¹ Wawancara dengan Pembina Bahasa Pesantren darul Ulum, pada tanggal 18 Mei 2018, pukul 17:52 WIB

⁴² Wawancara dengan seksi bahasa Pesantren Darul Ulum, pada tanggal 08 Juli 2018 pukul 11:00 WIB

sangat banyak salah satunya kami semakin banyak tau vocab-vocab dalam berbahasa arab dan inggris, jadinya kami makin lancar dalam berbahasa, berguna untuk kami melanjutkan pendidikan nantinya.⁴³

Berdasarkan observasi yang saya temukan dilapangan bahwa santri selalu berkomunikasi menggunakan bahasa resmi di lingkungan pesantren, banyak dari mereka sudah mampu berkomunikasi dengan bahasa arab dan inggris, baik secara lisan maupun tulisan.⁴⁴

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kontribusi pembinaan keahlian berbahasa asing bagi santri di Pesantren Darul Ulum Banda Aceh sangat banyak, diantaranya adalah:

- 1) Komunikasi langsung yang dilakukan santri sehari-hari, akan membangun lingkungan bahasa yang kondusif dan mendukung keberhasilan pembelajaran bahasa asing, sehingga siswa merasa seperti hidup dilingkungan asli bahasa tersebut.
- 2) Kegiatan bahasa harian akan memicu motivasi siswa untuk berbicara bahasa asing, dan akan mengembangkan kebiasaan (habit) berbahasa, yang selanjutnya akan menguat didalam diri santri.
- 3) Siswa dapat menguasai kompetensi bahasa dengan baik, demikian pula dengan kompetensi grammar dan kompetensi komunikasi.
- 4) Banyaknya prestasi yang sudah diraih melalui lomba-lomba kebahasaan.

⁴³ Wawancara dengan santri Pesantren Darul Ulum, pada tanggal 08 Juli 2018 pukul 11:41 WIB

⁴⁴ Observasi di Pesantren Darul Ulum pada tanggal 13 Juli 2018

- 5) Banyaknya santri yang lulus ke luar negeri berkat penguasaan bahasa asing yang dimilikinya. Contohnya seperti Mesir, Australia, Turki, dan sebagainya.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang membahas tentang pengelolaan lembaga bahasa dalam pembinaan keahlian berbahasa asing yang mana kita ketahui bahwa dalam pengelolaan lembaga bahasa mempunyai beberapa fungsi diantaranya yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam hal ini juga membahas kontribusi pembinaan keahlian berbahasa asing bagi siswa di Pesantren Darul Ulum.

1. Perencanaan Lembaga Bahasa dalam Pembinaan Keahlian Berbahasa Asing

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan lembaga bahasa dalam pembinaan keahlian berbahasa asing ini adalah: menetapkan cara terbaik untuk mencapai tujuan, menetapkan tugas dan tujuan, dan menyusun rencana.

a. Menetapkan cara terbaik untuk mencapai tujuan

Menetapkan cara terbaik untuk menetapkan tujuan adalah dengan mengadakan rapat paripurna yang dihadiri oleh ustadz ustazah dan OPDM (organisasi pengurus dayah modern) bagian bahasa untuk membahas program yang akan dilaksanakan satu periode kedepan.

b. Menetapkan tugas dan tujuan

Menetapkan tugas dan tujuan adalah Bagian Bahasa saling bekerjasama untuk menegakkan kedisiplinan di bidang bahasa dan menciptakan kegiatan pembelajaran yang kreatif, menjalankan tugas untuk mengemban tanggung jawab mereka dalam memajukan bahasa di Pesantren Darul Ulum. Penentuan tugas disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan kebanyakan karakteristik santri juga disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan pembinaan. Selain itu, pembinaan bahasa juga disesuaikan dengan kemampuan santri.

c. Menyusun rencana

Menyusun rencana adalah dengan melihat tujuan, merencanakan materi ajar, metode, tata tertib, waktu pelaksanaannya, kegiatan pembelajaran, mahkamah bahasa, hukuman bagi yang melanggar bahasa, evaluasi, serta budget yang didapatkan setiap tahun nya untuk kegiatan kegiatan yang akan dilaksanakan.

2. Pelaksanaan Lembaga Bahasa dalam Pembinaan keahlian Berbahasa Asing

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan lembaga bahasa dalam pembinaan keahlian berbahasa asing ini adalah: melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh perencanaan agar tujuan dapat tercapai, penjelasan mengenai tugas dan tujuan yang harus dicapai kepada setiap orang yang ada dalam organisasi, dan menjalankan peranan apa yang diharapkan oleh pimpinan organisasi dengan baik.

- a. Melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh perencanaan agar tujuan dapat tercapai

Melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh perencanaan dan agar tujuan-tujuan dapat tercapai adalah melanjutkan program yang telah ditetapkan yaitu:

- 1) Mufrodat pagi, yaitu penyajian kosa kata baru kepada para santri yang diterapkan pada percakapan sehari-hari. Kegiatan ini untuk memberikan kosakata baru dan berbeda setiap harinya. Sehingga kosakata bahasa asing siswa akan selalu meningkat. Mereka akan menerima 5 sampai 10 kosakata, lalu mereka diminta menyusun kalimat berbeda dari kosakata tersebut, menuliskannya, dan selanjutnya memakainya dalam percakapan sehari-hari. Kegiatan ini dilakukan pagi hari dengan alasan bahwa pada pagi hari pikiran siswa masih fresh sehingga mudah untuk mengingat hal-hal baru. Program ini ditujukan agar santri memiliki perbendaharaan kosakata yang banyak dan mampu melakukan percakapan bahasa Arab dan Inggris dengan baik.
- 2) Penerapan minggu bahasa Arab dan minggu bahasa Inggris, dijadwalkan secara bergantian dalam tiap minggu. Jadi dalam satu minggu siswa diwajibkan menggunakan bahasa Arab, berkomunikasi dan beraktifitas dimanapun dan kapanpun dengan bahasa tersebut. Di minggu berikutnya mereka harus memakai bahasa Inggris, dan demikianlah selanjutnya.
- 3) Muhadatsah tiap hari minggu, adalah sebuah program pelatihan santri dalam membuat kalimat dan melakukan percakapan dengan berbekal kosakata yang diberikan pada kegiatan mufrodat

- 4) Melakukan pengawasan atau patroli bahasa ke setiap kamar untuk memantau santri yang tidak menggunakan bahasa resmi dalam berkomunikasi.
- 5) Jassus (mata-mata) bertugas untuk mengontrol siapa yang melanggar bahasa dan mencatat nama-nama yang melanggar bahasa yang kemudian nama tersebut diserahkan kepada bagian bahasa untuk dikenakan mahkamah bahasa.
- 6) Menerapkan kedisiplinan, melalui berbagai macam tata tertib dan sanksi (mahkamah bahasa) bagi santriwati yang melakukan pelanggaran, hal ini bertujuan untuk menanamkan kedisiplinan berbahasa dalam diri para santri. Tata tertib disusun dengan cermat dan bijaksana sehingga akan menumbuhkan kesadaran dan kemauan untuk mematuhi seluruh tata tertib yang telah ditetapkan. Salah satu tata tertib dari Bagian Bahasa adalah diwajibkan bagi seluruh penghuni pesantren untuk berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab dan Inggris. Sedangkan sanksi yang diterapkan harus bersifat mendidik dan tidak mengandung unsur kekerasan.
- 7) Memperbaiki kekeliruan-kekeliruan dalam berbahasa Arab dan Inggris dengan menempelkan penggunaan bahasa yang benar.
- 8) Pemberian plakat mufrodad di tempat yang strategis, yaitu dengan cara menempelkan mufrodad (kosakata berbahasa Arab dan Inggris) di tempat yang strategis di lingkungan pesantren yang sering dikunjungi oleh santri. Tujuan dari usaha ini adalah untuk menciptakan lingkungan yang bernuansa bahasa Arab dan Inggris.

9) Kelas pidato, dilaksanakan satu kali dalam seminggu, yaitu rabu. Santri dilatih untuk berpidato bahasa arab dan inggris dan ditunjuk bergiliran untuk tampil didepan teman-teman dikelas, kelas pidato bertujuan untuk melatih siswa untuk berbicara didepan audiens, menguatkan keberanian, mengembangkan ide, dan meningkatkan kemampuannya, karena dalam kegiatan ini siswa diberikan waktu antara 5-10 menit untuk menyampaikan pidato didepan kelas.

10) English Club English club, dilaksanakan hanya 2 kali sdalam seminggu yaitu malam senin dan malam kamis, setelah isya sampai jam 22.00. Program ini hanya untuk santri kelas 2 Aliyah saja. Program ini sebagai pelatihan santri untuk belajar grammar, dhamir, vocab sampai latihan speaking.

b. Penjelasan mengenai tugas dan tujuan yang harus dicapai kepada setiap orang yang ada dalam organisasi

Penjelasan mengenai tugas dan tujuan yang harus dicapai kepada setiap orang yang ada dalam organisasi adalah bagian bahasa saling bekerjasama untuk menegakkan kedisiplinan di bidang bahasa dan menciptakan kegiatan pembelajaran yang kreatif, karena yang dipilih sebagai bagian bahasa adalah santri yang memiliki prestasi akademik di pesantren terutama di bidang bahasa, dan mereka dilantik untuk sumpah jabatan sebelum menjalankan tugas untuk mengemban tanggung jawab mereka dalam memajukan bahasa di Pesantren Darul Ulum.

- c. Menjalankan peranan apa yang diharapkan oleh pimpinan organisasi dengan baik

Menjalankan peranan apa yang diharapkan oleh pimpinan organisasi dengan baik adalah dalam menjalankan tugasnya, lembaga bahasa memberikan materi ajar dalam kegiatan bahasa. Penentuan materi ajar dari Bagian Bahasa disesuaikan dengan tingkatan pendidikan para santri. Materi ajar dari Bagian Bahasa lebih menekankan pada penambahahan mufrodat (kosakata), sampai pada kegiatan ekstrakurikuler bahasa juga materinya lebih kepada penambahan mufradat, sehingga mereka dapat mempraktikkannya dalam berkomunikasi maupun dalam kegiatan lainnya.

3. Pengevaluasian Lembaga Bahasa dalam Pembinaan Keahlian Berbahasa Asing

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengevaluasian lembaga bahasa dalam pembinaan keahlian berbahasa asing ini adalah: penetapan standar dan metode penilaian kinerja, penilaian kinerja, dan pengambilan tindakan koreksi

- a. Penetapan standar dan metode penilaian kinerja

Penetapan standar dan metode penilaian kinerja adalah lembaga bahasa bertanggung jawab bukan hanya pada pembelajaran dan pengembangan kemampuan bahasa santri, namun meliputi tanggung jawab untuk menjaga pelaksanaan sampai pada memonitor ada atau tidaknya perkembangan kemampuan berbahasa santri. Lembaga bahasa melaksanakan ujian mufradat

tiap per semester, ujian tersebut dilaksanakan dengan tanya jawab, materinya yang telah diajarkan oleh bagian bahasa sebelumnya. Ujian tersebut langsung diujikan oleh bagian bahasa. Santri dituntut untuk dapat berpikir dan menjawab pertanyaan dengan cepat dan tepat. Fungsi ujian ini untuk menjadikan mental para santriwati kuat dan tidak takut mempraktikkan bahasa Arab secara lisan dalam aktifitas sehari-hari. Selanjutnya, dalam setahun sekali akan dilaksanakan kegiatan language festival. Sebelum mengadakan program ini, lembaga bahasa melakukan rapat terlebih dahulu untuk mempersiapkan keperluan untuk acara. Kegiatan ini bertujuan untuk menguji dan mengevaluasi kemampuan dan penguasaan bahasa siswa, melalui berbagai macam perlombaan dan penampilan, seperti sinopsis, debate bahasa, pidato bahasa arab dan inggris, dan lain sebagainya. Selain untuk menguatkan kemampuan bahasa siswa, kegiatan ini juga bertujuan untuk melatih mental dan keberanian siswa untuk memberikan penampilan. Selanjutnya, Lembaga Bahasa bersama OPDM (organisasi pengurus dayah modern) bagian bahasa juga akan menyampaikan beberapa koreksi dan evaluasi terhadap beberapa kesalahan siswa dalam menggunakan bahasa dalam sehari-hari dengan menempelkan vocab yang benar di papan dapur umum. Kemudian evaluasi selanjutnya yang dilakukan adalah dengan mengadakan mahkamah bahasa, yaitu peringatan yang diberikan kepada santri yang tidak menggunakan bahasa arab dan Inggris pada saat berkomunikasi, bagian bahasa telah mempersiapkan hukuman yang akan diberikan kepada santri, hukuman tersebut bersifat mendidik, seperti menghafal mufradat.

b. Penilaian kinerja

Penilaian kinerja yang dilakukan adalah Lembaga bahasa melaksanakan ujian mufradat tiap per semester, ujian tersebut dilaksanakan dengan tanya jawab, materinya yang telah diajarkan oleh bagian bahasa sebelumnya. Ujian tersebut langsung diujikan oleh bagian bahasa. Selanjutnya, dalam setahun sekali akan dilaksanakan kegiatan Language Festival. Kegiatan ini bertujuan untuk menguji dan mengevaluasi kemampuan dan penguasaan bahasa siswa, melalui berbagai macam perlombaan dan penampilan, seperti sinopsis, debate bahasa, pidato bahasa arab dan inggris, dan lain sebagainya. Selain untuk menguatkan kemampuan bahasa siswa, kegiatan ini juga bertujuan untuk melatih mental dan keberanian siswa untuk memberikan penampilan. Lembaga Bahasa bersama OPDM (organisasi pengurus dayah modern) bagian bahasa juga akan menyampaikan beberapa koreksi dan evaluasi terhadap beberapa kesalahan siswa dalam menggunakan bahasa dalam sehari-hari dengan menempelkan vocab yang benar di papan dapur umum. Kemudian evaluasi selanjutnya yang dilakukan adalah dengan mengadakan mahkamah bahasa, yaitu peringatan yang diberikan kepada santri yang tidak menggunakan bahasa arab dan Inggris pada saat berkomunikasi, bagian bahasa telah mempersiapkan hukuman yaang akan diberikan kepada santri, hukuman tersebut bersifat mendidik, seperti menghafal mufradat, pelaksanaan mahkamah bahasa dilakukan pada malam hari pada jam istirahat jam 10, nama-nama yang terkena mahkamah bahasa diserahkan oleh jassus kepada bagian bahasa, nama-nama

tersebut langsung dicatat oleh jassus pada saat santri tidak menggunakan bahasa resmi dalam berkomunikasi.

c. Pengambilan tindakan koreksi

Pengambilan tindakan koreksi adalah lembaga bahasa bersama OPDM bagian bahasa akan menyampaikan beberapa koreksi dan evaluasi terhadap beberapa kesalahan siswa dalam menggunakan bahasa dalam sehari-hari dengan menempelkan vocab yang benar di papan dapur umum, kemudian setiap akhir tahun biasanya lembaga bahasa akan mengadakan rapat untuk mengoreksi kegiatan, yaitu kegiatan yang sering terhambat mereka akan mencari cara terbaik supaya kedepannya tidak terhambat lagi.

4. Kontribusi Pembinaan Keahlian Berbahasa Asing bagi Santri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi pembinaan keahlian berbahasa asing bagi santri di Pesantren Darul Ulum Banda Aceh sangat banyak, diantaranya adalah:

- 1) Komunikasi langsung yang dilakukan santri sehari-hari, akan membangun lingkungan bahasa yang kondusif dan mendukung keberhasilan pembelajaran bahasa asing, sehingga siswa merasa seperti hidup dilingkungan asli bahasa tersebut.

- 2) Kegiatan bahasa harian akan memicu motivasi siswa untuk berbicara bahasa asing, dan akan mengembangkan kebiasaan (habit) berbahasa, yang selanjutnya akan menguat didalam diri santri.
- 3) Siswa dapat menguasai kompetensi bahasa dengan baik, demikian pula dengan kompetensi grammar dan kompetensi komunikasi.
- 4) Banyaknya prestasi yang sudah diraih melalui lomba-lomba kebahasaan.
- 5) Banyaknya santri yang lulus ke luar negeri berkat penguasaan bahasa asing yang dimilikinya. Contohnya seperti Mesir, Australia, Turki, dan sebagainya.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari paparan yang telah diuraikan diatas mengenai pengelolaan lembaga bahasa dalam pembinaan keahlian berbahasa asing dapat disimpulkan beberapa temuan sebagai berikut:

1. Pembinaan keahlian berbahasa asing di Pesantren Darul Ulum Banda Aceh adalah melalui pengelolaan disiplin berbahasa, yaitu sebuah sistem dan peraturan untuk menggunakan bahasa asing (Arab dan Inggris) dalam berkomunikasi.
2. Lembaga bahasa menetapkan program dan tujuan melalui rapat paripurna untuk membahas dan mengesahkan program kerja untuk pelaksanaan program ke depan.
3. Berbagai kegiatan lembaga bahasa dalam pembinaan keahlian berbahasa asing yang mendukung pelaksanaan disiplin bahasa diantaranya: mufradat pagi, muhadatsah, kelas pidato, english club, pemberian plakat mufradat di tempat yang strategis, penerapan disiplin berbahasa, dan penerapan minggu bahasa arab dan minggu bahasa inggris.
4. Pengelolaan lembaga bahasa ini meliputi penggunaan bahasa asing dalam berbagai kegiatan pengembangan ketrampilan bahasa, sampai pada evaluasi dan monitoring yang dilakukan beserta sanksi-sanksi yang dikenakan bagi santri yang melanggar disiplin bahasa.

- 1) Pada akhirnya, pengelolaan bahasa yang diterapkan bagi semua santri di pesantren membawa beberapa hasil, diantaranya mengubah habit atau kebiasaan berbahasa asing menjadi sebuah karakter, membentuk ketrampilan berbahasa asing santri, menghasilkan santri yang mahir dalam berbahasa asing baik lisan maupun tulisan, banyaknya prestasi yang sudah diraih melalui lomba-lomba kebahasaan, serta banyaknya santri yang lulus ke luar negeri berkat penguasaan bahasa asing tersebut.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka penulis mempunyai saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Pengurus Bagian Bahasa diharapkan dapat terus melakukan inovasi dalam menciptakan kegiatan yang mampu mengaktifkan santri dan menerapkan tata tertib disiplin di bidang bahasa yang sesuai dengan keadaan para santri.
2. Kepada santri diharapkan dapat disiplin dalam mengikuti seluruh kegiatan yang telah ditetapkan oleh Bagian Bahasa karena dengan cara ini dapat terwujud lingkungan yang aktif berbahasa asing (Arab dan Inggris).
3. Agar kiranya penelitian ini dapat menjadi masukan dan tambahan informasi bagi lembaga bahasa tentang program dalam memajukan bahasa di Pesantren Darul Ulum Banda Aceh.
4. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat meneliti hal yang sama dalam cakupan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Fatah, *Strategi Pondok Pesantren Attaqwa Putra Bekasi dalam Menerapkan Komunikasi Berbahasa Arab dan Inggris pada Santri*, 2011, diakses pada tanggal 19 Februari 2018, dari situs: repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/.../ABDUL%20FATAH-FDK.PDF
- Agustina, Abdul Chaer dan Leonie. *Sosiolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- A Halim. *Manajemen Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2009.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Cholid Narbuko, Abu Ahmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Department Pendidikan nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Djamin, Zulkarnain. *Perencanaan Dan Analisa Proyek*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1993.
- E.Kosasih. *Ketatabahasaan Dan Kesusastraan*. Bandung: Yrama Widya, 2003.
- Ekstrakurikuler Pesantren condong*, 23 Agustus 2015 diakses pada 9 januari 2017 pada pukul 16.06 WIB. Dari situs: http://www.pesantren-condong.net/ekstrakurikuler_ospc_pg-27.html
- EQ Admin, *Quantum English*, diakses pada tanggal 19 Februari pukul 16:31 WIB. Dari situs: <http://englishquantum.com/kursus-bahasa-inggris/kebutuhan-bahasa-inggris-di-era-persaingan-global/>
- Erni Tisnawati Sule, Kurniwan Saefullah. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana Perdana Media Goup, 2009.
- Fatah, Nanang. *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Dan Dewan Sekolah*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004.
- Fungsi-fungsi peng elolaan*, diakses pada 14 januari 2017 pada pukul 06.56 WIB. Dari situs: <http://digilib.uinsby.ac.id/10838/5/bab%202.pdf>
- Hamalik, Oemar. *Psikologi Belajar Dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009.
- Hamdan Dimiyati, Kadar Nurjaman. *Manajemen Proyek*. Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- Hasibuan. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.

- Hasibuan, Malayu S.P. *Manajemen: Dasar, Pengertian, Dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Erlangga, 2009.
- J.Jubrin, Andrew. *Essential of Manajement*. South Western: ohio, 1990.
- Keorganisasian Pondok Pesantren Nurul Quran* diakses pada 9 januari 2014 pada pukul 16.20 WIB. Dari situs:
<http://ppnurulquran.weebly.com/keorganisasian.html#/>
- Kurniadin, D. & Machali, I. *Manajemen Pendidikan (Konsep Dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Luthfia Aulia Miftahul Jannah, *Peran Bagian Bahasa Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Santriwati Pondok Pesantren Islam Ar-Rohmah Kedunggalar Ngawi*, 2012, diakses pada tanggal 19 Februari 2018 dari situs:
eprints.ums.ac.id/20099/13/11._NASKAH_PUBLIKASI.pdf
- Mambaunnisa, *Pengaruh Kemampuan Berbahasa Asing (Arab dan Inggris) terhadap Prestasi Belajar Siswa*, 2014 diakses pada 14 januari 2014 pada pukul 07.40 WIB. Dari situs:
<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/24778/3/MAMBAUNNISA-FITK.pdf>
- Manulang, Drs. M. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1990.
- Martoyo, Susilo. *Pengetahuan Dasar Manajemen Dan Kepemimpinan*. Yogyakarta: BPFE, 1998.
- Muhammad Hidayaturrahman, *Peran Lembaga Pengembangan Bahasa Asing dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Siswa*, 2015, diakses pada tanggal 19 Februari 2018 dari situs: digilib.uin-suka.ac.id/17117/1/1320410126_bab-i_iv-atau-v_daftar-pustaka.pdf
- Mu'in, Abdul. *Analisis Kontrastif Bahasa Arab Dan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Al Husna Baru, 2004.
- Peter Salim, Yenny Salim. *Kamus Bahasa Indonesia Kontempore*. jakarta: Modern English Press, 2002.
- Pidarta, Made. *Perencanaan Pendidikan Partisipatori Dengan Pendekatan Sistem*. Jakarta: rineka cipta, 2005.
- Randy Rinaldi, *Pentingnya Belajar Bahasa Asing*, 16 November 2013, diakses pada tanggal 19 Februari 2018 pukul 16:42 WIB dari situs:
http://randyrinaldi.co.id/2013/11/pentingnya-belajar-bahasa-asing_16.html
- Soekarno handayaniingrat. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi Dan Manajemen*.

- Jakarta: haji masaguna, 1997.
- Soeparno. *Dasar-Dasar Linguistik Umum*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2002.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Sumardi, Muljanto. *Pengajaran Bahasa Asing*. Jakarta: Bulan Bintang, 2000.
- Sutrisno Hadi. *Metode Research*. Yogyakarta: Andi Offset, 2000.
- Syafaruddin, Irwan Nasution. *Manajemen Pembelajaran*. Bandung: Ciputat Press, 2005.
- Syamsuddin AR, Vismaia S. Damaianti. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Usman, Husaini. *Manajemen,Teori, Praktek Dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Wulfram I. Ervianto. *Manajemen Proyek Konstruksi*. Yogyakarta: Andi Offset, 2002.
- Zainal Arifin. *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-840/Un.08/FTK/KP.07.6/01/2018

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi n tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi, Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry; Banda Aceh
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN AR-Raniry Banda Aceh tanggal 22 Desember 2017

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
1. Muhammad Faisal, M.Ag sebagai Pembimbing Pertama
2. Lailatussa'adah, M.Pd sebagai Pembimbing Kedua
- untuk membimbing Skripsi:
Nama : Khaliqun Setiawati
NIM : 140 206 024
Judul Skripsi : Pengelolaan Lembaga Bahasa dalam Pembinaan Keahlian Berbahasa Asing di Pasantren Darul 'Ulum Banda Aceh
- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut diatas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh .
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil tahun Akademik 2018/2019
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan);
2. Ketua Prodi MPI FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan;





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B- 5265 /Un.08/TU-FTK/ TL.00/05/2018

18 Mei 2018

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : Khaliqu Setiawati
N I M : 140 206 024
Prodi / Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : VIII
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t : Jl. Lingkar Kampus No. 7, Dsn. Sederhana Darussalam B. Aceh

Untuk mengumpulkan data pada:

Pesantren Darul Ulum Banda Aceh

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Pengelolaan Lembaga Bahasa dalam Pembinaan Keahlian Berbahasa Asing di Pesantren Darul Ulum Banda Aceh

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha,
UIN Said Farzah Ali

BAG.UMUM BAG.UMUM

Kode 7774

YAYASAN PEMBANGUNAN UMAT ISLAM
DAYAH MODERN DARUL 'ULUM
ISLAMIC BOARDING SCHOOL OF DARUL 'ULUM
NANGGROE ACEH DARUSSALAM - INDONESIA



المؤسسة لبناء الأمة الإسلامية
معهد دار العلوم العصرية
بلدة أتشيه دامر السلام - إندونيسيا

Address : Jl. Syiah Kuala No. 5 Komplek YPUI Kp. Keuramat Banda Aceh Telp. (0651) 23452 E-mail : dar_el_ulum90@yahoo.co.id Kode Pos. 23123

Nomor : 001/YPUI-DU/07/2018
Lampiran : -
Perihal : *Surat Balasan Izin Penelitian*

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

di -

Tempat

Berdasarkan surat permohonan saudara Nomor : B-5265/Un.08/TU-FTK/TL 00/05/2018 tanggal 18 Mei 2018 perihal Mohon Izin Untuk Mengumpulkan Data Menyusun Skripsi, maka Pimpinan Dayah Modern Darul 'Ulum YPUI Banda Aceh menerangkan bahwa :

Nama : *Khāliqun Setiawati*
NIM : 140 206 024
Program Studi : *Manajemen Pendidikan Islam*
Judul Skripsi : *Pengelolaan Lembaga Bahasa dalam Pembinaan Keahlian Berbahasa Asing di Pesantren Darul 'Ulum Banda Aceh*

Telah kami setuju untuk dapat Melakukan Studi Pendahuluan dan Mengumpulkan Data pada Lembaga Pendidikan Dayah Modern Darul 'Ulum YPUI Banda Aceh yang kami pimpin dengan ketentuan :

- Tidak menyelewengkan data yang telah diberikan sehingga dapat merusak nama baik Dayah Modern Darul 'Ulum YPUI Banda Aceh.
- Menyerahkan 1 Eks Hasil Penelitian (Tugas Akhir/Skripsi/Tesis), sebagai Arsip dan bahan perbaikan kami.

Demikian surat ini kami sampaikan, dan atas kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih.



Ust. Luqmanul Hidayat, M.Ag

**INSTRUMEN PENELITIAN PENGELOLAAN LEMBAGA BAHASA DALAM PEMBINAAN KEAHLIAN BERBAHASA
ASING DI PESANTREN DARUL ULUM BANDA ACEH**

NO	RUMUSAN MASALAH	INDIKATOR	SUBJEK PENELITIAN	PERTANYAAN
1.	Bagaimana perencanaan lembaga bahasa dalam pembinaan keahlian berbahasa asing di Pesantren Darul Ulum Banda Aceh?	Menentukan tujuan dan menetapkan cara terbaik untuk mencapai tujuan.	1. Ketua yayasan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa tujuan dibuatnya persiapan sebelum pelaksanaan program kebahasaan? 2. Bagaimana langkah dalam membuat perencanaan lembaga bahasa dalam pembinaan keahlian berbahasa asing? 3. Kapan dibuatnya perencanaan lembaga bahasa dalam pembinaan keahlian berbahasa asing? 4. Siapa yang membuat perencanaan lembaga bahasa dalam pembinaan keahlian berbahasa asing? 5. Dimana dibuatnya penyusunan perencanaan lembaga bahasa dalam pembinaan keahlian berbahasa asing? 6. Bagaimana cara menentukan tujuan pengelolaan lembaga bahasa dalam pembinaan keahlian berbahasa asing? 7. Apa saja persiapan yang dilakukan dalam pelaksanaan pengelolaan bahasa asing di pesantren? 8. Bagaimana langkah dalam menciptakan suatu program kebahasaan?

				<p>9. Apa saja program yang akan dilakukan sehingga mutu kebahasaan dapat meningkat?</p> <p>10. Adakah program khusus dalam meningkatkan keahlian berbahasa di pesantren ini?</p>
			2. Pembina Bahasa	<p>1. Apa tujuan dibuatnya persiapan sebelum pelaksanaan program kebahasaan?</p> <p>2. Bagaimana langkah dalam membuat perencanaan lembaga bahasa dalam pembinaan keahlian berbahasa asing?</p> <p>3. Kapan dibuatnya perencanaan lembaga bahasa dalam pembinaan keahlian berbahasa asing?</p> <p>4. Siapa yang membuat perencanaan lembaga bahasa dalam pembinaan keahlian berbahasa asing?</p> <p>5. Dimana dibuatnya perencanaan lembaga bahasa dalam pembinaan keahlian berbahasa asing?</p> <p>6. Bagaimana cara menentukan tujuan pengelolaan lembaga bahasa dalam pembinaan keahlian berbahasa asing?</p> <p>7. Apa saja persiapan yang dilakukan dalam pelaksanaan pengelolaan bahasa asing di pesantren?</p> <p>8. Bagaimana langkah dalam menciptakan suatu program kebahasaan?</p>

				<p>9. Apa saja program yang akan dilakukan sehingga mutu kebahasaan dapat meningkat?</p> <p>10. Adakah program khusus dalam meningkatkan keahlian berbahasa di pesantren ini?</p>
			3. Seksi Bahasa	<p>1. Apa visi misi dalam menjabat sebagai seksi bahasa di pesantren ini?</p> <p>2. Apa tujuan dibuatnya persiapan sebelum pelaksanaan program kebahasaan?</p> <p>3. Bagaimana langkah dalam membuat perencanaan lembaga bahasa dalam pembinaan keahlian berbahasa asing?</p> <p>4. Kapan dibuatnya perencanaan lembaga bahasa dalam pembinaan keahlian berbahasa asing?</p> <p>5. Siapa yang membuat perencanaan lembaga bahasa dalam pembinaan keahlian berbahasa asing?</p> <p>6. Dimana dibuatnya perencanaan lembaga bahasa dalam pembinaan keahlian berbahasa asing?</p> <p>7. Bagaimana cara menentukan tujuan pengelolaan lembaga bahasa dalam pembinaan keahlian berbahasa asing?</p> <p>8. Apa saja persiapan yang dilakukan dalam pelaksanaan</p>

				<p>pengelolaan bahasa asing di pesantren?</p> <p>9. Bagaimana langkah dalam menciptakan suatu program kebahasaan?</p> <p>10. Apa saja program yang akan dilakukan sehingga mutu kebahasaan dapat meningkat?</p> <p>11. Adakah program khusus dalam meningkatkan keahlian berbahasa di pesantren ini?</p>
			4. Santri	<p>1. Apa saja persiapan yang dilakukan pembina bahasa sebelum dilaksanakannya program bahasa?</p> <p>2. Bagaimana setting yang dilakukan pembina bahasa dalam pengelolaan bahasa?</p> <p>3. Adakah program khusus kebahasaan yang dilaksanakan?</p> <p>4. Kapan saja dilaksanakan program tersebut?</p> <p>5. Dimana dilaksanakan program tersebut?</p> <p>6. Siapa yang mengelola program kebahasaan?</p> <p>7. Mengapa dibutuhkan pengelolaan bahasa di pesantren ini?</p>

2.	Bagaimana pelaksanaan lembaga bahasa dalam pembinaan keahlian berbahasa asing Di Pesantren Darul Ulum Banda Aceh?	Penjelasan mengenai tujuan yang harus dicapai dalam pelaksanaan kegiatan lembaga bahasa	1. Ketua Yayasan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa program yaang telah dijalankan dan sedang dijalankan? 2. Bagaimana langkah dalam melaksanakan kegiatan bahasa dlam pembinaan keahlian berbahasa asing? 3. Dimana pelaksanaan program kebahasaan? 4. Kapan dilaksanakan program kebahasaan dalam pembinaan keahlian berbahasa asing? 5. Siapa yang melaksanakan program kebahasaan dalam pembinaan keahlian berbahasa asing? 6. Selama satu periode ini, program bahasa apa saja yang telah terlaksanakan? 7. Bagaimana peran lembaga bahasa dalam pembinaan keahlian berbahasa asing? 8. Apa yang harus dipersiapkan dalam melaksanakan program kebahasaan? 9. Apa saja prestasi yang telah dicapai selama pelaksanaan lembaga bahasa dalam pembinaan keahlian berbahasa asing? 10. Metode apa yang digunakan dalam pengajaran bahasa asing?
----	---	---	------------------	--

			<p>2. Pembina Bahasa</p>	<ol style="list-style-type: none">1. Apa program yang telah dijalankan dan sedang dijalankan?2. Bagaimana langkah dalam pelaksanaan kegiatan bahasa dalam pembinaan keahlian berbahasa asing?3. Dimana pelaksanaan program kebahasaan dalam pembinaan keahlian berbahasa asing?4. Kapan dilaksanakan program kebahasaan dalam pembinaan keahlian berbahasa asing?5. Siapa yang melaksanakan program kebahasaan dalam pembinaan keahlian berbahasa asing?6. Selama satu periode ini, program bahasa apa saja yang telah terlaksanakan?7. Bagaimana peran lembaga bahasa dalam pembinaan keahlian berbahasa asing?8. Apa yang harus dipersiapkan dalam melaksanakan program kebahasaan?9. Apa saja prestasi yang telah dicapai selama pelaksanaan lembaga bahasa dalam pembinaan keahlian berbahasa asing?10. Metode apa yang digunakan dalam pengajaran bahasa asing?
--	--	--	--------------------------	---

			3. Seksi Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa program yaang telah dijalankan dan sedang dijalankan? 2. Bagaimana langkah dalam pelaksanaan kegiatan bahasa dlam pembinaan keahlian berbahasa asing? 3. Dimana pelaksanaan program kebahasaan dalam pembinaan keahlian berbahasa asing? 4. Kapan dilaksanakan program kebahasaan dalam pembinaan keahlian berbahasa asing? 5. Siapa yang melaksanakan program kebahasaan dalam pembinaan keahlian berbahasa asing? 6. Selama satu periode ini, program bahasa apa saja yang telah terlaksanakan? 7. Bagaimana peran lembaga bahasa dalam pembinaan keahlian berbahasa asing? 8. Apa yang harus dipersiapkan dalam melaksanakan program kebahasaan? 9. Apa saja prestasi yang telah dicapai selama pelaksanaan lembaga bahasa dalam pembinaan keahlian berbahasa asing? 10. Metode apa yang digunakan dalam pengajaran bahasa asing?
			4. Santri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara dilaksanakannya program kebahasaan? 2. Apa program yang telah dijalankan?

				<ol style="list-style-type: none"> 3. Siapa yang melaksanakan program kebahasaan? 4. Mengapa dilaksanakannya program kebahasaan? 5. Dimana dilaksanakannya program kebahasaan? 6. Kapan dilaksanakan program kebahasaan?
3.	<p>Bagaimana pengevaluasian lembaga bahasa dalam pembinaan keahlian berbahasa asing di Pesantren Darul Ulum Banda Aceh?</p>	<p>Penilaian kinerja lembaga bahasa dalam pembinaan keahlian berbahasa asing</p>	1. Ketua Yayasan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa kendala dalam pengelolaan kegiatan bahasa dalam pembinaan keahlian berbahasa asing? 2. Kapan dilakukan pengevaluasian lembaga bahasa dalam pembinaan keahlian berbahasa asing? 3. Bagaimana langkah dalam pengevaluasian lembaga bahasa dalam pembinaan keahlian berbahasa asing? 4. Siapa yang mengevaluasi pelaksanaan lembaga bahasa dalam pembinaan keahlian berbahasa asing? 5. Dimana dilakukan pengevaluasian lembaga bahasa dalam pembinaan keahlian berbahasa asing? 6. Apakah pengelolaan bahasa asing dipesantren ini sudah tercapai seperti yang diharapkan? 7. Bagaimana cara dalam menghadapi jika ada permasalahan dalam pengelolaan bahasa asing di pesantren ini?

			<p>2. Pembina Bahasa</p>	<ol style="list-style-type: none">1. Apa kendala dalam pengelolaan kegiatan bahasa dalam pembinaan keahlian berbahasa asing?2. Kapan dilakukan pengevaluasian lembaga bahasa dalam pembinaan keahlian berbahasa asing?3. Bagaimana langkah dalam pengevaluasian lembaga bahasa dalam pembinaan keahlian berbahasa asing?4. Siapa yang mengevaluasi pelaksanaan lembaga bahasa dalam pembinaan keahlian berbahasa asing?5. Dimana dilakukan pengevaluasian lembaga bahasa dalam pembinaan keahlian berbahasa asing?6. Apakah pengelolaan bahasa asing di pesantren ini sudah tercapai seperti yang diharapkan?7. Bagaimana cara dalam menghadapi jika ada permasalahan dalam pengelolaan bahasa asing di pesantren ini?
--	--	--	--------------------------	--

			<p>3. Seksi Bahasa</p>	<ol style="list-style-type: none">1. Apa kendala dalam pengelolaan kegiatan bahasa dalam pembinaan keahlian berbahasa asing?2. Kapan dilakukan pengevaluasian lembaga bahasa dalam pembinaan keahlian berbahasa asing?3. Bagaimana langkah dalam pengevaluasian lembaga bahasa dalam pembinaan keahlian berbahasa asing?4. Siapa yang mengevaluasi pelaksanaan lembaga bahasa dalam pembinaan keahlian berbahasa asing?5. Dimana dilakukan pengevaluasian lembaga bahasa dalam pembinaan keahlian berbahasa asing?6. Dimana dilakukan pengevaluasian lembaga bahasa dalam pembinaan keahlian berbahasa asing?7. Apakah pengelolaan bahasa asing di pesantren ini sudah tercapai seperti yang diharapkan?8. Bagaimana cara dalam menghadapi jika ada permasalahan dalam pengelolaan bahasa asing di pesantren ini?
--	--	--	------------------------	--

			4. Santri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pendapat anda terhadap program yang telah dijalankan? 2. Apa saja program yang telah berjalan? 3. Dimana program kebahasaan tersebut berlangsung? 4. Kapan berlangsungnya program tersebut? 5. Mengapa program tersebut dijalankan? 6. Siapa yang mengelola program kebahasaan tersebut?
4.	Bagaimana kontribusi pembinaan keahlian berbahasa asing bagi siswa di Pesantren Darul Ulum Banda Aceh?	Penguasaan bahasa asing baik lisan maupun tulisan dengan tepat, fasih, dan bebas berkomunikasi	1. Ketua Yayasan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana dampak pembinaan keahlian berbahasa asing bagi siswa di pesantren ini? 2. Apa fungsi dan tujuan pengajaran bahasa asing? 3. Apa manfaat menguasai bahasa asing? 4. Siapa yang dihadapkan dalam berbagai kegiatan kebahasaan? 5. Dimana mereka dapat mengembangkan dirinya agar dapat menguasai bahasa asing? 6. Kapan mereka dapat mengembangkan dirinya agar dapat menguasai bahasa asing?

			<p>2. Pembina Bahasa</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana dampak pembinaan keahlian berbahasa asing bagi siswa di pesantren ini? 2. Apa fungsi dan tujuan pengajaran bahasa asing? 3. Apa manfaat menguasai bahasa asing? 4. Siapa yang dihadapkan dalam berbagai kegiatan kebahasaan? 5. Dimana mereka dapat mengembangkan dirinya agar dapat menguasai bahasa asing? 6. Kapan mereka dapat mengembangkan dirinya agar dapat menguasai bahasa asing?
			<p>3. Seksi Bahasa</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana dampak pembinaan keahlian berbahasa asing bagi siswa di pesantren ini? 2. Apa fungsi dan tujuan pengajaran bahasa asing? 3. Apa manfaat menguasai bahasa asing? 4. Siapa yang dihadapkan dalam berbagai kegiatan kebahasaan? 5. Dimana mereka dapat mengembangkan dirinya agar dapat menguasai bahasa asing? 6. Kapan mereka dapat mengembangkan dirinya agar dapat menguasai bahasa asing?

			4. Santri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana dampak dalam mempelajari bahasa asing? 2. Apa saja yang telah di pahami dalam pembinaan bahasa? 3. Siapayang membina program bahasa? 4. Dimana dilaksanakan nya program tersebut? 5. Kapan mulai memahami bahasa asing? 6. Mengapa bahasa asing itu perlu?
			5. Alumni	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana dampak dalam mempelajari bahasa asing? 2. Apa saja yang telah di pahami dalam pembinaan bahasa? 3. Siapa yang membina program bahasa? 4. Dimana dilaksanakan nya program tersebut? 5. Kapan mulai memahami bahasa asing? 6. Mengapa bahasa asing itu perlu?

Wawancara dengan Ketua Yayasan Pesantren Darul Ulum Banda Aceh
Judul Skripsi: Pengelolaan Lembaga Bahasa Dalam Pembinaan Keahlian
Berbahasa Asing di Pesantren Darul Ulum Banda Aceh

1. Apa tujuan dibuatnya persiapan sebelum pelaksanaan program kebahasaan?
2. Bagaimana langkah dalam membuat perencanaan lembaga bahasa dalam pembinaan keahlian berbahasa asing?
3. Kapan dibuatnya perencanaan lembaga bahasa dalam pembinaan keahlian berbahasa asing?
4. Siapa yang membuat perencanaan pengelolaan bahasa?
5. Apa saja persiapan yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan bahasa di pesantren?
6. Bagaimana langkah dalam menciptakan suatu program kebahasaan?
7. Apa saja program yang dilaksanakan sehingga mutu kebahasaan dapat meningkat?
8. Adakah program khusus dalam meningkatkan keahlian berbahasa di pesantren ini?
9. Bagaimana metode yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan?
10. Bagaimana evaluasi program kegiatan yang dilakukan?
11. Bagaimana tindakan koreksi yang diambil jika ada kendala dalam pelaksanaan program?
12. Apa manfaat santri mempelajari bahasa asing?

Wawancara dengan Pembina Bahasa Pesantren Darul Ulum Banda Aceh
Judul Skripsi: Pengelolaan Lembaga Bahasa Dalam Pembinaan Keahlian
Berbahasa Asing di Pesantren Darul Ulum Banda Aceh

1. Apa tujuan dibuatnya persiapan sebelum pelaksanaan program kebahasaan?
2. Bagaimana langkah dalam membuat perencanaan lembaga bahasa dalam pembinaan keahlian berbahasa asing?
3. Kapan dibuatnya perencanaan lembaga bahasa dalam pembinaan keahlian berbahasa asing?
4. Siapa yang membuat perencanaan pengelolaan bahasa?
5. Apa saja persiapan yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan bahasa di pesantren?
6. Bagaimana langkah dalam menciptakan suatu program kebahasaan?
7. Apa saja program yang dilaksanakan sehingga mutu kebahasaan dapat meningkat?
8. Adakah program khusus dalam meningkatkan keahlian berbahasa di pesantren ini?
9. Bagaimana metode yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan?
10. Bagaimana evaluasi program kegiatan yang dilakukan?
11. Bagaimana tindakan koreksi yang diambil jika ada kendala dalam pelaksanaan program?
12. Apa manfaat santri mempelajari bahasa asing?

Wawancara dengan Seksi Bahasa Pesantren Darul Ulum Banda Aceh
Judul Skripsi: Pengelolaan Lembaga Bahasa Dalam Pembinaan Keahlian
Berbahasa Asing di Pesantren Darul Ulum Banda Aceh


1. Apa tujuan dibuatnya persiapan sebelum pelaksanaan program kebahasaan?
2. Bagaimana langkah dalam membuat perencanaan lembaga bahasa dalam pembinaan keahlian berbahasa asing?
3. Kapan dibuatnya perencanaan lembaga bahasa dalam pembinaan keahlian berbahasa asing?
4. Siapa yang membuat perencanaan pengelolaan bahasa?
5. Apa saja persiapan yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan bahasa di pesantren?
6. Bagaimana langkah dalam menciptakan suatu program kebahasaan?
7. Apa saja program yang dilaksanakan dalam satu periode ini?
8. Adakah program khusus dalam meningkatkan keahlian berbahasa di pesantren ini?
9. Bagaimana metode yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan?
10. Bagaimana evaluasi program kegiatan yang dilakukan?
11. Bagaimana tindakan koreksi yang diambil jika ada kendala dalam pelaksanaan program?
12. Apa manfaat santri mempelajari bahasa asing?

Wawancara dengan Santri Pesantren Darul Ulum Banda Aceh
Judul Skripsi: Pengelolaan Lembaga Bahasa Dalam Pembinaan Keahlian
Berbahasa Asing di Pesantren Darul Ulum Banda Aceh

1. Apa saja program yang dilaksanakan oleh lembaga bahasa?
2. Adakah program khusus yang dilaksanakan?
3. Bagaimana metode yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan?
4. Bagaimana evaluasi program kegiatan yang dilakukan?
5. Bagaimana dilaksanakannya mahkamah bahasa di pesantren ini?
6. Apa manfaat mempelajari bahasa asing?

AUDIT TRAIL

PENGELOLAAN LEMBAGA BAHASA DALAM PEMBINAAN KEAHLIAN BERBAHASA ASING DI PESANTREN DARUL ULUM BANDA ACEH

No	Rumusan masalah	Indikator	Pertanyaan wawancara	Jawaban Subjek Penelitian			Observasi	Dokumentasi	Interprestasi
				Ketua Yayasan	Pembina Bahasa	Seksi Bahasa			
1.	Bagaimana perencanaan lembaga bahasa dalam pembinaan keahlian berbahasa asing di Pesantren Darul Ulum Banda Aceh?						Lembaga bahasa telah membuat perencanaan program kebahasaan, termasuk kegiatan pengambilan keputusan, pemilihan alternative-alternatif, dan melihat ke depan guna merumuskan suatu		Menetapkan cara terbaik untuk menetapkan tujuan yaitu dengan mengadakan rapat paripurna yang dihadiri oleh ustazah ² dan OPDM bagian bahasa untuk membahas program yang akan dilaksanakan satu periode kedepan.
	a. Perencanaan lembaga bahasa dalam pembinaan keahlian berbahasa	menetapkan cara terbaik untuk mencapai tujuan	Siapakah yang membuat perencanaan kegiatan lembaga bahasa dan bagaimana cara yang	Yang membuat perencanaan kegiatan lembaga bahasa disini bagian bahasa	Yang membuat perencanaan kegiatan lembaga bahasa disini kerjasama antara ustad dan ustadzah	Yang membuat perencanaan kegiatan lembaga bahasa adalah pembina bahasa dan OPDM (organisasi pengurus dayah modern) bagian bahasa. Cara yang dilakukan sebelum melaksanakan kegiatan adalah ustad dan ustazah mengadakan rapat awal			

	asing		dilakukan sebelum melaksanakan kegiatan?	dengan ustad/ustazah bagian bahasanya. Langkah sebelum kegiatannya ini setelah OPDM bagian bahasa dilantik, mereka duduk rapat dengan pembina bahasa untuk membahas program bahasa kedepan.	yang membina bahasa dan OPDM bagian bahasanya. Yang membina bahasa di dayah ini ada 8 orang, 3 orang ustadz dan 5 orang ustadzah. Dibawah pembina bahasa ada yang namanya organisasi santri dari kelas tingkat tinggi, dinamakan OPDM Kalau langkah sebelum melaksanakan kegiatan itu memilih dulu OPDM	periode yang disebut dengan rapat paripurna. Dalam rapat tersebut dibahas kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan dalam periode itu. OPDM bagian bahasa merencanakan kegiatan-kegiatan yang akan dijalankan nantinya. Apabila kegiatan tersebut bagus untuk memajukan bahasa di dayah itu dan memungkinkan untuk dijalankan maka akan disetujui oleh ustd/ustzh begitu juga sebaliknya, jika tidak memungkinkan untuk dijalankan maka akan ditolak oleh mereka.	kegiatan untuk satu periode kedepan.		
--	-------	--	--	---	---	--	--------------------------------------	--	--

					<p>bagian bahasanya, dan OPDM itu selalu berganti setiap tahunnya. Setelah itu baru diadakan rapat paripurna untuk membacakan program-program kedepan yang telah dikompromi sebelumnya dengan anggotanya. Rapat tersebut dihadiri oleh semua yang termasuk kedalam OPDM dan ustad dan Ustadzah yang bersangkutan</p>				
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

					Setelah program dibacakan akan ada koreksi dari ustad dan ustazah, setuju tidaknya, maksudnya disini apabila program itu memungkinkan an untuk dilaksanakan makan akan disetujui dan apabila program tersebut tidak memungkinkan maka akan ditolak, seperti bagian OPDM kebahasaan tahun lalu akan mengadakan festival bahasa se				
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

					<p>Aceh. Program itu sangat bagus tetapi tidak memungkinkan untuk dilaksanakan dikarenakan banyak pertimbangan. Tempat yang tidak terlalu luas, dan membutuhkan dana yang banyak. Setelah rapat paripurna dilaksanakan, bagian OPDM kebahasaan akan menjalankan program yang telah disepakati bersama dan menggerakkan bahasa di dayah ini,</p>				
--	--	--	--	--	---	--	--	--	--

					dan pembina bahasa mengawasi proses berjalannya bahasa dan kegiatan yang dilaksanakan				
		Menetapkan tugas dan tujuan	Bagaimana cara menetapkan tugas sebelum program bahasa dilaksanakan?	cara lembaga bahasa menetapkan tugas sebelum program dilaksanakan, ini ditetapkan pada saat rapat tadi, tugas apa saja yang akan dilaksanakan kedepan, untuk memajukan bahasa di dayah	Dalam menetapkan tugas disini ditujukan kepada OPDM bagian bahasa, yaitu mereka terdiri dari 15 orang, 8 orang dari santriwan dan 7 orang dari santriwati. Ketua bahasa berasal dari santriwan dan wakil dari santriwati.	Dalam rapat paripurna tersebut telah ditetapkan tugas, tetapi mereka tetap bekerja sama, yang menjalankan tugas tersebut adalah OPDM bagian bahasa, mereka semua ada 7 orang dari bagian bahasanya. Tiap-tiap program yang dijalankan mereka sama-sama terlibat dalam program tersebut, mereka akan dibagi siapa penanggung jawab seperti mufradat pagi mereka akan dibagi siapa yang akan mengelola kelas 1,2 sampai kelas 2 SMA, yang dikelola oleh OPDM bahasa adalah kelas 1 SMP sampai kelas 2 SMA, sedangkan kelas 3 SMA dikelola oleh ustad ustazah pembina bahasa,	Para pengurus Bagian Bahasa saling bekerjasama untuk menegakkan kedisiplinan di bidang bahasa dan menciptakan kegiatan pembelajaran yang kreatif.		Menetapkan tugas dan tujuan bahwa Bagian Bahasa saling bekerjasama untuk menegakkan kedisiplinan di bidang bahasa dan menciptakan kegiatan pembelajaran yang kreatif, karena yang dipilih sebagai bagian bahasa adalah santri yang memiliki prestasi akademik di



			<p>ini, misalnya mereka ada melakukan kegiatan harian, yaitu mufradat tiap pagi, kemudian kegiatan mingguan, yaitu languange club, ada kegiatan tahunan, itu khusus kegiatan evaluasi bahasa, disitu semua diperlombakan.</p>	<p>Pada saat rapat paripurna mereka telah ditugaskan untuk bekerja sama dalam menggerakkan bahasa, dengan jumlah mereka yang tidak rame, setiap kegiatan yang akan dilaksanakan maka semua OPDM bagian bahasa diharuskan untuk mengelola kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Tugas yang ditetapkan yaitu dari</p>	<p>karena mereka senior didayah.</p>			<p>pesantren terutama di bidang bahasa, dan mereka dilantik untuk sumpah jabatan sebelum menjalankan tugas untuk mengemban tanggung jawab mereka dalam memajukan bahasa di Pesantren Darul Ulum. Penentuan tugas disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan pembinaan. Selain itu, pembinaan bahasa juga disesuaikan dengan kemampuan</p>
--	--	--	---	--	--------------------------------------	--	--	---




					program wajib dan program tambahan, program wajib yaitu mufradat pagi, muhadasah hari minggu, patroli bahasa, jassus, yang menjadi rutinitas dilakukan oleh OPDM bagian bahasa sedangkan kegiatan tambahan yaitu languange club, kegiatan evaluasi bahasa yaitu language festival, perwakilan untuk				santri.
--	--	--	--	--	---	--	--	--	---------

					mengikuti lomba debat bahasa dilakukan setahun sekali.				
		Menyusun rencana	Apa saja yang direncanakan dalam menyusun rencana dan waktu pelaksanaan program kegiatan bahasa sebelum kegiatan dilaksanakan?	Dalam menyusun rencana pastinya mereka merencanakan waktunya, pelaksanaannya bagaimana, metode. Seperti pelaksanaan language club, mereka merencanakan siapa pengajarnya, waktunya. Kemudian program yang lain	Dalam menyusun rencana kegiatan disini juga kerjasama antar pembina bahasa dengan OPDM kebahasaan, dalam menyusun rencana tentunya melihat tujuan, merencanakan materi ajar, pengajar, metode, kegiatan pembelajaran, mahkamah	Dalam menyusun rencana, tentunya mereka merencanakan kegiatan-kegiatan yang akan dijalankan satu periode kedepan, mereka merencanakan waktu pelaksanaan, tempat pelaksanaan, metode yang akan digunakan, evaluasinya, hukuman yang akan diberikan dalam mahkamah bahasa, materi ajar dan materi yang akan ditempelkan di tiap-tiap sudut dayah, perbaikan bahasa, juga merencanakan keperluan-keperluan untuk kegiatan akhir yaitu language festival, kegiatan tersebut diadakan rutin setiap tahunnya.	Lembaga bahasa telah menyusun rencana dengan baik, untuk mendukung berjalannya pembinaan keahlian berbahasa pada santri.		Menyusun rencana adalah dengan melihat tujuan, merencanakan materi ajar, metode, waktu pelaksanaannya, kegiatan pembelajaran, mahkamah bahasa, hukuman bagi yang melanggar bahasa, evaluasi serta budget yang didapatkan setiap tahunnya untuk kegiatan yang akan dilaksanakan.

				juga begitu.	bahasa, hukuman bagi yang melanggar bahasa, evaluasi, serta budget yang didapatkan setiap tahunnya untuk kegiatan kegiatan yang akan dilaksanakan . Sedangkan untuk waktu pelaksanaan kegiatan direncanakan pada waktu- waktu sebelum masuk sekolah yaitu setelah shalat subuh, pada hari libur, serta pada saat pra liburan. Ada				
--	--	--	--	-----------------	--	--	--	--	--


					<p>juga program yang waktunya tidak menentu, seperti patroli bahasa, itu terserah bagian bahasanya kapan akan melakukan patroli, biasanya dilakukan pada saat waktu istirahat malam.</p>				
2.	<p>Bagaimana pelaksanaan lembaga bahasa dalam pembinaan keahlanberba hasa asing di Pesantren Darul Ulum</p>								

	Banda Aceh?									
b.	Pelaksanaan lembaga bahasa dalam pembinaan keahlian berbahasa asing	melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh perencanaan dan agar tujuan-tujuan dapat tercapai	Apa saja program yang telah ditetapkan pada saat perencanaan kegiatan?	Program yang ditetapkan itu mufradat tiap pagi, kecuali jumat dengan minggu, kemudian muhadatsah tiap hari minggu, bagian bahasa juga mengontrol di lingkungan asrama, jika ada yang	Tugas yang ditetapkan yaitu dari program wajib dan program tambahan, program wajib yaitu mufradat pagi, dilakukan setiap hari kecuali hari jumat dan hari minggu, muhadatsah setiap hari libur yaitu hari minggu, dilakukan pagi minggu sebelum	Tugas yang ditetapkan pada saat rapat paripurna adalah program rutin dan tidak rutin. Program rutinnnya adalah, mufradat tiap pagi kecuali pagi minggu, mufradat pagi dilaksanakan selesai shalat subuh dan akan berlangsung selama 30 menit, mufradat	Santri: Apa saja kegiatan bahasa yang dilaksanakan oleh seksi bahasa? Kegiatannya kalau pagi ada mufradat pagi selesai shalat subuh berlangsung selama 30 menit. Kemudian ada kelas pidato atau kitabu kitabah, biasanya setiap malam rabu, pada	Lembaga bahasa telah menciptakan kegiatan bahasa yang mampu membuat santri memahami dan menguasai bahasa Arab dan bahasa Inggris dan mampu menggunakannya dalam	 	Melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh perencanaan dan agar tujuan-tujuan dapat tercapai adalah melanjutkan program yang telah ditetapkan seperti: mufradat pagi, yaitu penyajian kosa kata baru kepada para santri yang diterapkan pada percakapan sehari-hari dilaksanakan

				<p>melanggar bahasa agar langsung dilakukan pembinaan ditempat. Mereka juga mengadakan mahkamah bahasa.</p>	<p>olahraga, jassus (mata-mata) bertugas untuk mengontrol siapa yang melanggar bahasa dan mencatat nama-nama yang melanggar bahasa yang kemudian nama tersebut diserahkan kepada OPDM bagian bahasa dan jassus ini tidak diberitahu siapapun dan dirahasiakan, kegiatan selanjutnya yaitu patroli bahasa yang menjadi</p>	<p>tersebut dibuat seminggu bahasa arab dan seminggu bahasa inggris, begitu juga selanjutnya. Mufradat tersebut dikelola oleh OPDM bagian bahasa dan diawasi oleh pembina bahasa. Kemudian program selanjutnya adalah menempelkan vocab tiap-tiap pohon, vocab yang berhubungan dengan sehari-hari mereka, dlm bahasa arab dan inggris. Program</p>	<p>kelas pidato tersebut mereka disuruh menghafal pidato dalam bahasa arab atau bahasa inggris, untuk tampil kedepan teman-teman semua dikelas, yang tampil sudah ditunjuk sebelumnya supaya bisa mempersiapkan diri. Didayah darul ulum ada minggu bahasa arab dan minggu bahasa inggris, pada minggu bahasa arab mereka diwajibkan untuk</p>	<p>percakapan sehari-hari.</p>	  	<p>setelah shalat subuh dan akan berlangsung 30 menit. Kemudian Muhadatsah tiap hari minggu, adalah sebuah program pelatihan santri dalam membuat kalimat dan melakukan percakapan dengan bekal kosakata yang diberikan pada kegiatan mufradat. Selanjutnya memperbaiki kekeliruan-kekeliruan dalam berbahasa Arab dan Inggris. Melakukan pengawasan</p>
--	--	--	--	---	---	---	--	--------------------------------	--	--

					<p>rutinitas dilakukan oleh OPDM bagian bahasa dan waktunya tidak menentu biasanya pada saat-saat santri sedang istirahat malam dan siapa yang melanggar bahasa pada saat itu langsung dikasih hukuman ditempat. sedangkan kegiatan tambahan yaitu languange club, yang dilakukan seminggu dua kali yaitu malam senin</p>	<p>selanjutnya adalah ekstrakurikuler bahasa, yaitu kelas pidato dan english club, diadakan seminggu dua kali, pada saat selesai shalat isya sampai jam 10.00. kemudian kegiatan tidak rutin yaitu patroli bahasa, biasanya dilaksanakan pada malam hari pada saat jam istirahat yaitu setelah dayah malam jam 10.00 malam, patroli tersebut tidak menentu waktunya, patroli bahasa itu adalah memeriksa berjalannya</p>	<p>berbahasa arab, begitu juga dengan minggu bahasa inggris, mereka diwajibkan berkomunikasi menggunakan bahasa inggris.</p>			<p>dengan bekerjasama dengan para pengurus Bagian Bahasa di setiap kamar untuk membantu melakukan pengawasan terhadap kedisiplinan berbahasa di setiap kamar. Kemudian menerapkan kedisiplinan, melalui berbagai macam tata tertib dan sanksi bagi santriwati yang melakukan pelanggaran, hal ini bertujuan untuk menanamkan kedisiplinan berbahasa dalam diri para</p>
--	--	--	--	--	---	--	--	--	--	---

					<p>dan malam sabtu, kegiatan evaluasi bahasa yaitu language festival yang akan berlangsung selama 10 hari dan dilakukan setahun sekali, memilih perwakilan untuk mengikuti lomba debat bahasa ke acara-acara lomba di pesantren lain. Kegiatan tersebut di gerakkan oleh OPDM bagian bahasa dan diawasi oleh pembina</p>	<p>bahasa kekamar-kamar santri, apabila kedapatan berbicara tidak menggunakan bahasa maka akan diberikan hukuman ditempat.</p>				<p>santriwati. Selanjutnya Pemberian plakat mufrodaat di tempat yang strategis, yaitu dengan cara menempelkan mufrodaat (kosakata berbahasa Arab dan Inggris) di tempat yang strategis di lingkungan pesantren yang sering dikunjungi oleh santri. Dan yang terakhir adalah kelas pidato, dilaksanakan satu kali dalam seminggu, yaitu rabu. Kelas pidato bertujuan untuk melatih siswa untuk</p>
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	---

					bahasa.					berbicara didepan audiens, menguatkan keberanian, mengembangkan ide, dan meningkatkan kemampuan bahasanya, karena dalam kegiatan ini siswa diberikan waktu antara 5-10 menit untuk menyampaikan pidato didepan kelas.
		Penjelasan mengenai tugas dan tujuan yang harus dicapai kepada setiap orang yang ada dalam	Bagaimana cara menjelaskan kepada anggota lembaga bahasa yang lain mengenai tugas dan	Cara menjelaskan nya itu pada rapat sebelum pelaksanaan kegiatan, santri yang terpilih sebagai	Pada kegiatan yang telah direncanakan itu semuanya bertujuan untuk memajukan bahasa di dayah ini,	Bagian OPDM bahasa telah dilantik untuk mengemban tugas dan tanggung jawabnya, jadi sebelum diadakannya rapat paripurna, mereka berdiskusi dulu dengan anggotanya mengenai kegiatan yang dijalankan kedepannya, mereka merencanakan kegiatan-	Pengurus dari Bagian Bahasa merupakan para santriwati yang memiliki prestasi		Penjelasan mengenai tugas dan tujuan yang harus dicapai kepada setiap orang yang ada dalam organisasi adalah Bagian	


		organisasi	tujuan yang akan dilaksanakan?	OPDM bagian bahasa itu tentunya yang sudah lumayan mantap penguasaan bahasa asingnya, jadi tugas mereka menggerakkan bahasa di dayah ini, mengenai tugas mereka juga sudah melihat cara OPDM sebelumnya melaksanakan. Selanjutnya mengenai tugas mereka sudah	jadi anggota bahasa diharapkan bisa bertanggung jawab terhadap tugas yang diemban dan semua anggota bahasa telah dijelaskan tugas oleh pembina bahasa dan tujuan yang harus dicapai pada saat rapat paripurna sebelumnya.	kegiatan yang mereka bisa bertanggung jawab atas itu. Jadi mereka sudah mengerti apa yang harus dilaksanakan dan sudah menjadi tanggungjawab mereka sebagai OPDM bagian bahasa. Selain itu ketua OPDM juga perlu mengingatkan kembali kepada anggotanya mengenai tugas-mereka agar semua program berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Cara menjelaskan mereka duduk rapat dengan anggota OPDM bahasa seluruhnya untuk mengingatkan kembali tugas masing-masing mereka.	akademik di pesantren terutama di bidang bahasa. Para pengurus Bagian Bahasa saling bekerjasama untuk menegakkan kedisiplinan di bidang bahasa dan menciptakan kegiatan pembelajaran yang kreatif.	Bahasa saling bekerjasama untuk menegakkan kedisiplinan di bidang bahasa dan menciptakan kegiatan pembelajaran yang kreatif, karena yang dipilih sebagai bagian bahasa adalah santriwati yang memiliki prestasi akademik di pesantren terutama di bidang bahasa, dan mereka dilantik untuk sumpah jabatan sebelum menjalankan tugas untuk mengemban tanggung jawab mereka
--	--	------------	--------------------------------	---	---	--	--	---


				duduk rapat bersama untuk menetapkan tugas dan mereka bekerja sama dalam segala kegiatan kebahasaan						dalam memajukan bahasa di Pesantren Darul Ulum.
		Menjalankan peranan apa yang diharapkan oleh pimpinan organisasi dengan baik	Bagaimana ustadz/ustadzah menjalankan tugas untuk melaksanakan kegiatan bahasa?	cara mereka menjalankan tugas, setiap mereka mau melaksanakan kegiatan mereka membawa materi yang akan diajarkan, seperti pada saat mau	Dalam menjalankan kegiatan, OPDM bagian bahasa sudah merencanakan materi ajar sebelumnya yang kemudian akan diajarkan kepada santri. Dalam hal ini pembina bahasa	Pada kegiatan mufradat pagi, mereka memberikan vocab-vocab, dan kalimat-kalimat, kemudian mengajarkan cara bacanya, mengulang-ulang, kemudian santri akan menghafalkannya dan menyetor kepada uti	Santri: Apa yang dipersiapkan bagian bahasa sebelum memberikan materi tentang kebahasaan? Sebelum memberikan materi, misal pada saat mufradat pagi mereka di tes materi	Bagian bahasa telah mempersiapkan materi ajar sebelum melaksanakan kegiatan. Penguasaan materi ajar oleh bagian bahasa mengarah pada ilmu kecakapan		Menjalankan peranan apa yang diharapkan oleh pimpinan organisasi dengan baik adalah dalam menjalankan tugasnya, lembaga bahasa memberikan materi ajar dalam kegiatan bahasa. Penentuan materi ajar dari

				<p>mufradat dan muhadasah . Kegiatan lain juga begitu.</p>	<p>terlibat dalam menjaga keberlangsungan pelaksanaan kegiatan kebahasaan siswa, bekerjasama dengan OPDM bagian bahasa yang bertugas terhadap pelaksanaan peraturan berbahasa asing di Pesantren, serta pelaksanaan setiap kegiatan kebahasaan santri baik itu kegiatan wajib maupun kegiatan tambahan.</p>	<p>bagian bahasa yang masing-masing telah ditetapkan tugas, kemudian program menempelkan vocab di pohon-pohon dan tiap-tiap sudut pesantren oleh OPDM bagian bahasa, vocab tersebut yang berhubungan dengan tempat yang ditempel, dan berhubungan dengan kegiatan sehari-hari santri, misalnya diteras asrama, ditempelkan vocab sepatu, tali sepatu, karena</p>	<p>yang sudah diberikan kemarin, kemudian baru diberikan materi baru, biasanya materi yang diberikan itu berupa vocab, conversation, begitujuga materi bahasa arab. Kemudian pada kelas pidato materi (tema) ditentukan oleh santri. Dan mereka disuruh menghafalnya, kemudian tampil kedepan kelas, biasanya 4-5 orang.</p>	<p>yang diajarkannya. Penentuan materi ajar disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, materi ajar juga disesuaikan dengan kemampuan santri.</p>	<p>Bagian Bahasa disesuaikan dengan tingkatan pendidikan para santri. Materi ajar dari Bagian Bahasa lebih menekankan pada penambahan mufradat (kosakata), sampai pada kegiatan ekstrakurikuler bahasa juga materinya lebih kepada penambahan mufradat, sehingga mereka dapat mempraktikkannya dalam berkomunikasi maupun dalam kegiatan lainnya.</p>
--	--	--	--	--	---	--	--	--	---

					Dalam kesehariannya, bertugas menertibkan penggunaan bahasa seluruh siswa, memantau terlaksananya disiplin berbahasa dikalangan santri, serta memberikan pembinaan bagi santri yang melanggar aturan disiplin bahasa	mereka memakai sepatu diteras asrama pada saat akan berangkat sekolah. Kemudian kegiatan ekstrakurikuler bahasa yaitu kelas bahasa, tiap malam kelas bahasa tersebut akan dipanggilkan 3-4 orang untuk muhadharah (pidato) kedepan, baik itu bahasa arab maupun bahasa inggris, tergantung minggu tersebut miggu bahasa arab atau bahasa inggris.				
--	--	--	--	--	--	---	--	--	--	--

						<p>Nama-nama yang akan dipanggil itu telah ditetapkan sebelum pelaksanaan kelas pidato tersebut supaya mereka bisa mempersiapkan diri. Tema pidatonya terserah kepada santrinya yang penting bermanfaat dan mendidik. Kemudian english club hanya diadakan untuk kelas 2 SMA saja, dan orang-orang yang akan ikut english club juga dipilih, yang</p>				
--	--	--	--	--	--	---	--	--	--	--

						mengajarkan mereka adalah dosen dari luar. Materinya tentang grammar, dhamir, vocab sampai mempraktikkan percakapan.				
3.	Bagaimana pengevaluasian lembaga bahasa dalam pembinaan keahlian berbahasa asing di Pesantren Darul Ulum Banda Aceh									
	c. Pengevaluasian lembaga bahasa dalam pembinaan keahlian berbahasa asing	Penetapan standar dan metode penilaian kinerja	Bagaimana langkah dalam melakukan evaluasi kegiatan setelah kegiatan dilaksanakan?	Cara evaluasinya dengan melakukan rapat setelah kegiatan, biasanya dilakukan diawal	Cara evaluasi kegiatan yaitu dengan melakukan rapat, namun rapat tersebut tidak rutin dilakukan, biasanya dilakukan	Cara evaluasinya dengan mengadakan mahkamah bahasa, diadakan tiap malam pada saat santri istirahat. Bagian bahasa telah memilih jasad untuk mencatat santri-santri yang tidak berbahasa, kemudian nama-nama yang telah dicatat diserahkan kepada OPDM bahasa,	Lembaga bahasa bertanggung jawab bukan hanya pada pembelajaran dan pengemba		Penetapan standar dan metode penilaian kinerja adalah lembaga bahasa bertanggung jawab bukan hanya pada	

				<p>tahun dan akhir tahun</p> <p>diawal tahun dan akhir tahun, kecuali pada kegiatan tahunan yaitu language festival itu dilakukan rapat sebelum acara dan sesudah acara karena acara yang bisa dibilang lumayan besar. Acara tersebut dilaksanakan pada pra liburan setelah idul adha. Kemudian rapat juga dilakukan apabila ada santri yang bermasalah dengan lembaga</p>	<p>kemudian setelah selesai dayah malam nama tersebutakan dipanggil menuju lapangan, disana mereka akan diberikan hukuman, hukuman yang diberikan adalah mereka diberikan vocab dan menghafal ditempat dan menyeter nya pada waktu itu juga. Jika tidak bisa menghafal mereka tidak dibolehkan pulang sampai mereka bisa. Kemudian bagian bahasa juga melakukan patroli bahasa, waktunya tidak ditentukan, siapa yang berbicara tidak menggunakan bahasa resmi dayah, mereka akan diberikaan hukuman ditempat, biasanya disiram ditempat, apabila yang berbicara tidak menggunakan bahasa resmi tersebut diatas tempat tidur, mereka akan disiram langsung diatas tempat tidur tersbebut.</p>	<p>ngan kemampuan bahasa santri, namun meliputi tanggung jawab untuk menjaga pelaksanaan sampai pada memonitor ada atau tidaknya perkembangan kemampuan berbahasa santri. Pembina bahasa secara langsung akan mengawasi kegiatan bahasa, yang dijalankan</p>		<p>pembelajaran dan pengembangan kemampuan bahasa santri, namun meliputi tanggung jawab untuk menjaga pelaksanaan sampai pada memonitor ada atau tidaknya perkembangan kemampuan berbahasa santri. Lembaga bahasa melaksanakan ujian mufradat tiap per semester, ujian tersebut dilaksanakan dengan tanya jawab, materinya yang telah diajarkan oleh bagian bahasa</p>
--	--	--	--	--	---	--	---	--

					<p>bahasa. Rapat kebahasaan dilakukan untuk mengambil tindakan perbaikan kedepannya</p>		<p>oleh OPDM bagian bahasa.</p>		<p>sebelumnya. Ujian tersebut langsung diujikan oleh bagian bahasa. Santri dituntut untuk dapat berpikir dan menjawab pertanyaan dengan cepat dan tepat. Fungsi ujian ini untuk menjadikan mental para santriwati kuat dan tidak takut mempraktikkan bahasa Arab secara lisan dalam aktifitas sehari-hari. Selanjutnya, dalam setahun sekali akan dilaksanakan kegiatan Language Festival. Sebelum mengadakan</p>
--	--	--	--	--	---	--	---	--	---

									<p>program ini, lembaga bahasa melakukan rapat terlebih dahulu untuk mempersiapkan keperluan untuk acara. Kegiatan ini bertujuan untuk menguji dan mengevaluasi kemampuan dan penguasaan bahasa siswa, melalui berbagai macam perlombaan dan penampilan, seperti sinopsis, debate bahasa, pidato bahasa arab dan inggris, dan lain sebagainya.</p>
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

									Selain untuk menguatkan kemampuan bahasa siswa, kegiatan ini juga bertujuan untuk melatih mental dan keberanian siswa untuk memberikan penampilan. Sselanjutnya, Lembaga Bahasa bersama OPDM bagian bahasa juga akan menyampaikan beberapa koreksi dan evaluasi terhadap beberapa kesalahan siswa dalam menggunakan bahasa dalam sehari-hari dengan menempelkan
--	--	--	--	--	--	--	--	--	---

									<p>vocab yang benar di papan dapur umum. Kemudian evaluasi selanjutnya yang dilakukan adalah dengan mengadakan mahkamah bahasa, yaitu peringatan yang diberikan kepada santri yang tidak menggunakan bahasa arab dan Inggris pada saat berkomunikasi, bagian baahasa telah mempersiapkan hukuman yaang akan diberikan kepada santri, hukumn tersebut bersifat mendidik, seperti</p>
--	--	--	--	--	--	--	--	--	---

										menghafal mufradat.
		Penilaian kinerja	Bagaimana evaluasi kegiatan yang dilaksanakan?	Evaluasi kegiatan yang dilakukan yaitu pekan bahasa atau language festival, itu setahun sekali, banyak yang diperlombakan, seperti debat bahasa, pidato bahasa`ara b, pidato bahasa inggris, story telling, baca berita, lomba mengarang , lomba menghitung	Evaluasi kegiatan yang dilakukan yaitu setiap setahun sekali akan dilaksanakan language festival Kegiatan ini bertujuan untuk menguji dan mengevaluasi kemampuan dan penguasaan bahasa siswa, melalui berbagai macam perlombaan dan penampilan, seperti scrable, debat bahasa,	Evaluasi kegiatan yang dilaksanakan yaitu ujian mufradat, dilaksanakan setiap per semester, ujian tersebut bersifat oral, yaitu langsung tanya jawab mufradat, materinya sesuai dengan materi yang telah diberikan sebelumnya, yang ujiannya adalah ustaz ustzah pembina bahasa dan dibantu oleh bagian bahasa, ujian tersebut	Bagaimana mahkamah bahasa yang diadakan di dayah ini? Mahkamah bahasa diadakan tiap malam pada saat santri istirahat. Bagian bahasa telah memilih jasad untuk mencatat santri-santri yang tidak berbahasa, kemudian nama-nama yang telah dicatat diserahkan kepada bagian bahasa, kemudian	Lembaga bahasa bertanggung jawab untuk memonitor berhasil atau tidaknya perkembangan kemampuan berbahasa santri. Pembina bahasa secara langsung mengawasi kegiatan bahasa, yang dijalankan oleh bagian		Penilaian kinerja yang dilakukan adalah Lembaga bahasa melaksanakan ujian mufradat tiap per semester, ujian tersebut dilaksanakan dengan tanya jawab, materinya yang telah diajarkan oleh bagian bahasa sebelumnya. Ujian tersebut langsung diujikan oleh bagian bahasa. Selanjutnya, dalam setahun sekali akan dilaksanakan kegiatan

				<p>g dll. Lomba itu kerjasama antara bagian bahasa dan bagian ubudiyah.</p>	<p>insyak, pidato bahasa` arab, pidato bahasa inggris, story telling, baca berita, lomba mengarang, dll. Acara tersebut berlangsung 10 hari diadakan para pra liburan setelah idul adha. Selain untuk menguatkan kemampuan bahasa siswa, kegiatan ini juga bertujuan untuk melatih mental dan keberanian siswa untuk memberikan penampilan.</p>	<p>dilaksanakan dikelas, waktunya setelah shalat subuh. Kemudian evaluasi selanjutnya yang dilaksanakan adalah language festival, kegiatan tersebut akan ada lomba- lomba tentang bahasa yang akan diikuti oleh santri, seperti lomba pidato bahasa arab, bahasa inggris, debat, dll.</p>	<p>setelah selesai dayah malam nama tersebut akan dipanggil menuju lapangan, disana mereka akan diberikan hukuman, hukuman yang diberikan adalah mereka diberikan vocab dan menghafal ditempat dan menyeter nya pada waktu itu juga. Jika tidak bisa menghafal mereka tidak dibolehkan pulang sampai mereka bisa. Kemudian bagian</p>	<p>bahasa.</p>		<p>Language Festival. Kegiatan ini bertujuan untuk menguji dan mengevaluasi kemampuan dan penguasaan bahasa siswa, melalui berbagai macam perlombaan dan penampilan, seperti sinopsis, debate bahasa, pidato bahasa arab dan inggris, dan lain sebagainya. Selain untuk menguatkan kemampuan bahasa siswa, kegiatan ini juga bertujuan untuk melatih</p>
--	--	--	--	---	---	---	---	----------------	--	--

							<p>bahasa juga melakukan patroli bahasa, waktunya tidak ditentukan, siapa yang berbicara tidak menggunakan bahasa resmi dayah, mereka akan diberikan hukuman ditempat, biasanya disiram ditempat, apabila yang berbicara tidak menggunakan bahasa resmi tersebut diatas tempat tidur, mereka akan disiram langsung diatas tempat</p>			<p>mental dan keberanian siswa untuk memberikan penampilan. Lembaga Bahasa bersama juga akan menyampaikan beberapa koreksi dan evaluasi terhadap beberapa kesalahan siswa dalam menggunakan bahasa dalam sehari-hari dengan menempelkan vocab yang benar di papan dapur umum. Kemudian evaluasi selanjutnya yang dilakukan adalah dengan mengadakan mahkamah</p>
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

							tidur tersbebut.			bahasa, yaitu peringatan yang diberikan kepada santri yang tidak menggunakan bahasa arab dan Inggris pada saat berkomunikasi, bagian bahasa telah mempersiapka n hukuman yaang akan diberikan kepada santri, hukuman tersebut bersifat mendidik, seperti menghafal mufradat, pelaksanaan mahkamah bahasa dilakukan pada malam hari pada jam istirahat jam 10, nama-nama
--	--	--	--	--	--	--	---------------------	--	--	--

										yang terkena mahkamah bahasa diserahkan oleh jassus kepada bagian bahasa, nama-nama tersebut langsung dicatat oleh jassus pada saat santri tidak menggunakan bahasa resmi dalam berkomunikasi.
		Pengambilan tindakan koreksi	Bagaimana cara mengoreksi kegiatan bahasa untuk perbaikan program kedepannya ?	Disini Pembina bahasa akan mengoreksi apa yang belum tercapai supaya kedepannya menjadi lebih baik lagi, ini	Dalam hal ini, setelah melakukan evaluasi kegiatan, pembina bahasa akan menyampaikan beberapa koreksi dan evaluasi terhadap beberapa	Untuk perbaikan bahasa kedepan, lembaga bahasa akan mengoreksi bahasa yang sering salah digunakan oleh santri, setelah dikoreksi, bagian bahasa akan membuat kata yang benar di kertas karton untuk ditempelkan di papan di dapur umum, supaya semua santri bisa melihat dan membacanya, karena santri sering berkumpul didapur umum untuk makan bersama.	Lembaga Bahasa bersama OPDM (organisasi pengurus dayah modern) bagian bahasa akan menyampaikan			Lembaga Bahasa bersama OPDM bagian bahasa akan menyampaikan beberapa koreksi dan evaluasi terhadap beberapa kesalahan siswa dalam

	asing bagi siswa di Pesantren Darul Ulum Banda Aceh?									
	d. Manfaat menguasai bahasa asing	Penguasaan bahasa asing baik lisan maupun tulisan dengan tepat, fasih, dan bebas berkomunikasi.	Bagaimana manfaat dan dampak pembinaan berbahasa asing bagi santri di pesantren ini?	Manfaatnya untuk memajukan bahasa didayah ini supaya santri bisa menguasai bahasa asing	Kegiatan bahasa akan motivasi siswa untuk berbicara bahasa asing, dan akan mengembangkan kebiasaan berbahasa, yang selanjutnya akan menguat didalam diri santri, selain itu dengan berbahasa asing santri mudah untuk kuliah keluar negeri, seperti Mesir, Turki, Australia, dan	Mamfaat menguasai bahasa asing untuk memajukan bahasa di dayah ini, bermanfaat untuk mereka kedepan, apabila mereka mau daftar beasiswa luar negeri, bahasa asing ini sangat diperlukan seiring teknologi sekarang juga semakin canggih.	Apa dampak mempelajari bahasa asing bagi diri? Manfaatnya sangat banyak salah satunya kami semakin lancar dalam berbahasa arab dan inggris, berguna untuk kami melanjutkan pendidikan nantinya.	Santri selalu berkomunikasi menggunakan bahasa resmi di lingkungan pesantren, mereka sudah mampu berkomunikasi dengan bahasa arab dan inggris, baik secara lisan maupun tulisan		Kontribusi pembinaan keahlian berbahasa asing bagi santri di Pesantren Darul Ulum Banda Aceh sangat banyak, diantaranya adalah: Luasnya kesempatan yang diberikan kepada santri dalam mempraktekkan bahasa membawa siswa kelancaran dan keluwesan untuk berbahasa Asing,

					sebagainya.					sehingga siswa tidak hanya mengenal teori bahasa namun juga belajar tentang bagaimana bahasa itu digunakan sesuai konteks pembicaraan. Komunikasi langsung yang dilakukan santri sehari-hari, akan membangun lingkungan bahasa yang kondusif dan mendukung keberhasilan pembelajaran bahasa asing, sehingga siswa merasa seperti hidup dilingkungan asli bahasa tersebut. Kegiatan bahasa harian
--	--	--	--	--	-------------	--	--	--	--	--

										akan memicu motivasi siswa untuk berbicara bahasa asing, dan akan mengembangkan kebiasaan (habit) berbahasa, yang selanjutnya akan menguat didalam diri siswa menjadi sebuah karakter. Dengan mendesain sebuah aktifitas yang bermakna akan merubah proses pembelajaran sadar menjadi sebuah proses pemerolehan bahasa yang tidak disadari. Siswa dapat menguasai
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	---

										kompetensi bahasa dengan baik, demikian pula dengan kompetensi grammar dan kompetensi komunikasi.
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	---

DOKUMENTASI PENELITIAN

A. Wawancara dengan Pembina Bahasa



B. Wawancara dengan Santri



C. Pelaksanaan Mufradat pagi



D. Santri yang terkena Mahkamah Bahasa



E. Pelaksanaan Kelas Pidato (*Kitabu Kitabah*)



F. Plakat Mufradat di lingkungan Pesantren



DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

1. Data pribadi

Nama : Khaliqun Setiawati
Nim : 140206024
Tempat/Tanggal Lahir : Pantan Labu, 21 Juni 1996
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Status : Belum kawin
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl. Teungku Pidie No.72, Cempeudak, Pantan Labu
Tanah jambo Aye, Aceh Utara
Telp/Hp : 085315220132
Email : khaliqunsetiawati@gmail.com

2. Riwayat Pendidikan

SD : MIN Pantan Labu Tahun Tamat 2008
SMP : MTs Ulumul Quran langsa Tahun Tamat 2011
SMA : MA Ulumul Quran Langsa Tahun Tamat 2014
Perguruan Tinggi : Prodi Manajemen Pendidikan Islam, FTK,
UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun Tamat 2018

3. Data Orang Tua

Nama Ayah : ABD. Djalil
Nama Ibu : Salbiah
Pekerjaan Ayah : Pensiunan
Pekerjaan Ibu : Wiraswasta
Alamat Lengkap : Jl. Teungku Pidie No.72, Cempeudak, Pantan Labu
Tanah jambo Aye, Aceh Utara

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 19 Juli 2018

Khaliqun setiawati
NIM. 140206024